



LAPORAN AKTUALISASI

**Pemberian Pelayanan Informasi Obat (PIO) di
Bagian Pelayanan Kesehatan Melalui Brosur dan
Website yankes.dpr.go.id**

Disusun Oleh:

**Nama : Della Novie Roseta, Apt.
NIP : 199411102019032002
Jabatan : Apoteker Ahli Pertama**

**PELATIHAN DASAR CPNS ANGKATAN II
SEKRETARIAT JENDERAL DAN BADAN KEAHLIAN
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

Laporan Aktualisasi Pelatihan Dasar CPNS Golongan III Angkatan II – 2019

Judul : Pemberian Pelayanan Informasi Obat (PIO) di Bagian Pelayanan Kesehatan Melalui Brosur dan Website yankes.dpr.go.id
Nama : Della Novie Roseta, Apt.
NIP : 19941110 201903 2 002
NDH : 01
Jabatan : Apoteker Ahli Pertama
Golongan/Pangkat : Penata Muda Tk. I / III/b
Instansi : Sekretariat Jenderal dan Badan Keahlian DPR RI

Jakarta, 2 September 2019

Coach,

Mentor,


Agus Supriyono, S.S., M.A.P.
NIP. 196902082003121003


Bambang Soleh Zulifikar, SKM.
NIP. 197104151994031002

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan laporan aktualisasi berjudul "Pemberian Pelayanan Informasi Obat (PIO) di Bagian Pelayanan Kesehatan Melalui Brosur dan *Website* yankes.dpr.go.id".

Penyusunan laporan ini dapat terselesaikan karena adanya bantuan, bimbingan, dorongan, saran, dan nasehat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Ibu Dr. Rahaju Setya Wardani, S. H., M. M., selaku Kepala Pusat Pendidikan dan Pelatihan.
2. Ibu dr. Dian Handyani, selaku Kepala Bagian Pelayanan Kesehatan.
3. Bapak Bambang Soleh Zulfikar, SKM, selaku mentor sekaligus Kepala Subbagian Pelayanan Medik.
4. Bapak Agus Supriyono S.S., M.A.P., selaku *coach*.

Laporan ini menyajikan tentang kegiatan yang dilakukan oleh penulis sebagai Apoteker Pertama di Unit Bagian Pelayanan Kesehatan Sekretariat Jenderal dan Badan Keahlian DPR RI dalam mengaktualisasikan nilai-nilai dasar profesi ASN, yakni Akuntabilitas, Nasionalisme, Etika Publik, Komitmen Mutu, dan Anti Korupsi serta Peran dan kedudukan ASN. Laporan ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran, memperkaya referensi, dan literatur bagi pihak-pihak yang terkait.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih dan semoga apa yang penulis susun dalam laporan ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Jakarta, 2 September 2019

Della Novie Roseta

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
1. Visi & Misi, Struktur Organisasi, dan Tusi Apoteker	1
2. Kondisi Saat Ini	7
3. Kondisi yang Diharapkan	7
4. Identifikasi Isu	7
5. Teknik Analisis USG	9
6. Gagasan Pemecahan Isu.....	12
B. Tujuan	13
C. Manfaat	13
BAB II PELAKSANAAN AKTUALISASI	
A. Rancangan Aktualisasi.....	14
B. Penjelasan Tahapan Kegiatan dan Bukti Kegiatan	18
C. Stakeholder	47
D. Analisis Dampak.....	48
E. Time Table Kegiatan	49
BAB III PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	51
B. Saran	52
DAFTAR ISTILAH	53
LAMPIRAN	54

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Teknik Analisis USG	9
Tabel 2. Matrik Rancangan Aktualisasi	15
Tabel 3. Nilai-Nilai Yang Terkandung dalam Kegiatan 1	18
Tabel 4. Morbiditas Penyakit Yankes DPR RI	21
Tabel 5. Antibiotik Terbanyak untuk Pengobatan ISPA di Yankes DPR RI	23
Tabel 6. Daftar Referensi Informasi Obat	23
Tabel 7. Nilai-Nilai Yang Terkandung dalam Kegiatan 2	26
Tabel 8. Nilai-Nilai Yang Terkandung dalam Kegiatan 3	34
Tabel 9. Nilai-Nilai Yang Terkandung dalam Kegiatan 4	41
Tabel 10. Stakeholder	47
Tabel 11. Analisis Dampak Kegiatan Aktualisasi.....	48
Tabel 12. Time Table Kegiatan Aktualisasi	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi Biro Kepegawaian dan Organisasi.....	4
Gambar 2. Tahapan Kegiatan Aktualisasi	14
Gambar 3. Dokumentasi diskusi.....	18
Gambar 4. Tahapan Kegiatan 1 dan Output yang dihasilkan.....	19
Gambar 5. Tahapan Kegiatan 2 dan Output yang dihasilkan.....	26
Gambar 6. Desain Awal Brosur DAGUSIBU Tampak Depan.....	28
Gambar 7. Desain Awal Brosur DAGUSIBU Tampak Belakang.....	28
Gambar 8. Desain Awal Brosur Antibiotik Tampak Depan	29
Gambar 9. Desain Awal Brosur Antibiotik Tampak Belakang.....	29
Gambar 10. Tahapan Kegiatan 3 dan Output yang dihasilkan.....	34
Gambar 11. Tampilan Halaman Depan Website	37
Gambar 12. Tampilan Hasil Unggahan Konten pada Website	38
Gambar 13. Tahapan Kegiatan 4 dan Output yang dihasilkan.....	41
Gambar 14. Dokumentasi Peletakan Brosur di Bagian Pendaftaran.....	42
Gambar 15. Dokumentasi Peletakan Brosur di <i>Nurse Station</i>	42
Gambar 16. Dokumentasi Peletakan Brosur di Laboratorium	43
Gambar 17. Dokumentasi Penyerahan Brosur Kepada Pengunjung	43
Gambar 18. Tampilan Menu Yankes di portal.dpr.go.id	44
Gambar 19. Tampilan Hasil Sosialisasi di portal.dpr.go.id	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sejalan dengan telah ditetapkannya Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara (UU ASN), CPNS wajib menjalani masa percobaan yang dilaksanakan melalui proses pelatihan terintegrasi untuk membangun integritas moral, kejujuran, semangat dan motivasi nasionalisme dan kebangsaan, karakter kepribadian yang unggul dan bertanggungjawab, dan memperkuat profesionalisme serta kompetensi bidang. Melalui Pelatihan tersebut, diharapkan dapat menghasilkan PNS profesional yang berkarakter dalam melaksanakan tugas dan jabatannya sebagai pelaksana kebijakan publik, pelayan publik, dan perekat dan pemersatu bangsa. Masa Prajabatan atau masa percobaan yang dimaksud wajib dijalani oleh CPNS selama selama 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal pengangkatan sebagai CPNS melalui proses pelatihan dasar.

Berdasarkan Peraturan LAN RI Nomor 12 Tahun 2018 tentang Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil, pelatihan dasar CPNS yaitu penyelenggaraan Pelatihan yang memadukan pembelajaran klasikal dan nonklasikal di tempat Pelatihan dan di tempat kerja, sehingga memungkinkan peserta mampu menginternalisasi, menerapkan, dan mengaktualisasikan, serta membuatnya menjadi kebiasaan (habituasi), dan merasakan manfaatnya, sehingga terpatri dalam dirinya sebagai karakter PNS yang profesional sesuai bidang tugas. Sehingga melalui pelatihan dasar CPNS tersebut dapat membentuk karakter PNS dan membentuk kemampuan bersikap dan bertindak profesional mengelola tantangan dan masalah keragaman sosial kultural yang didasari nilai-nilai dasar PNS yakni akuntabilitas, nasionalisme, etika publik, komitmen mutu, dan anti korupsi (ANEKA).

1. Visi & Misi, Struktur Organisasi, dan Tugas & Fungsi Apoteker

Biro Kepegawaian dan Organisasi sebagai salah satu unsur organisasi Setjen DPR dibawah Deputi Bidang Administrasi memiliki tugas dan fungsi tidak langsung memberikan dukungan terkait tugas dan fungsi DPR RI. Posisi Biro Kepegawaian dan Organisasi sangatlah strategis dalam memberikan dukungan perencanaan dan pengelolaan sumber daya manusia, pelaksanaan administrasi keanggotaan Dewan, penataan organisasi, serta pengelolaan pelayanan kesehatan.

Berdasarkan pada Peraturan Sekretaris Jenderal DPR RI Nomor 6 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Jenderal DPR RI sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Sekretaris Jenderal DPR RI Nomor 2 Tahun 2016, Biro Kepegawaian dan Organisasi Biro Kepegawaian dan Organisasi mempunyai tugas pengelolaan manajemen kepegawaian, pelaksanaan administrasi keanggotaan dan kesekretariatan fraksi, penataan organisasi dan tata laksana, serta pengelolaan pelayanan kesehatan. Dalam melaksanakan tugasnya, Biro Kepegawaian dan Organisasi mempunyai fungsi :

- a. Penyusunan dan evaluasi rencana strategis Biro Kepegawaian dan Organisasi;
- b. Penyusunan dan evaluasi program kerja tahunan Biro Kepegawaian dan Organisasi;
- c. Penyusunan dan evaluasi rencana kegiatan dan anggaran Biro Kepegawaian dan Organisasi;
- d. Koordinasi dan pembinaan terhadap pelaksanaan tugas unit organisasi di lingkungan Biro Kepegawaian dan Organisasi;
- e. Penyiapan bahan penyusunan kebijakan teknis di bidang kepegawaian dan organisasi;

- f. Pelaksanaan kebijakan teknis di bidang kepegawaian dan organisasi;
- g. Pengelolaan manajemen kepegawaian;
- h. Pelaksanaan dukungan administrasi keanggotaan dan kesekretariatan fraksi;
- i. Pelaksanaan penataan organisasi dan tata laksana;
- j. Pengelolaan pelayanan kesehatan;
- k. Pelaksanaan analisis kepegawaian;
- l. Pelaksanaan kegiatan lain yang ditugaskan oleh Deputi Bidang Administrasi;
- m. Penyusunan laporan kinerja Biro Kepegawaian dan Organisasi; dan
- n. Pelaporan pelaksanaan tugas dan fungsi kepada Deputi Bidang Administrasi.

1.1.Visi Biro Kepegawaian dan Organisasi

Dalam rangka mendukung Visi dan Misi Sekretaris Jenderal DPR RI, Biro Kepegawaian dan Organisasi mempunyai Visi sebagai berikut:

“Terwujudnya sumber daya manusia yang profesional dan berkualitas, dalam organisasi Sekretariat Jenderal yang efektif, efisien dan akuntabel, dengan administrasi keanggotaan dan kesekretariatan Fraksi, dan pelayanan kesehatan yang optimal.”

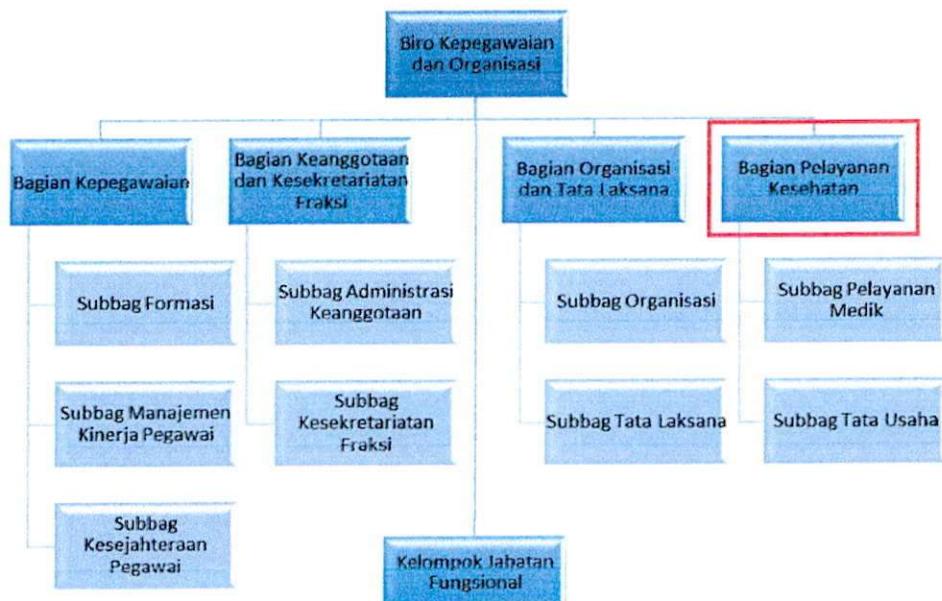
1.2.Misi Biro Kepegawaian dan Organisasi

Dalam rangka mendukung Visi dan Misi Sekretaris Jenderal DPR RI, Biro Kepegawaian dan Organisasi mempunyai Misi sebagai berikut:

“Penataan manajemen sumber daya manusia, administrasi keanggotaan Dewan dan kesekretariatan Fraksi, kelembagaan dan ketatalaksanaan, serta pelayanan kesehatan.”

1.3. Struktur Organisasi

Gambar 1. Struktur Organisasi Biro Kepegawaian dan Organisasi



1.4. Visi dan Misi Bagian Pelayanan Kesehatan

Bagian Pelayanan Kesehatan mempunyai tugas melaksanakan urusan pelayanan kesehatan di lingkungan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia dan Sekretariat Jenderal dan Badan Keahlian DPR RI. Peran Bagian Pelayanan Kesehatan yaitu memberikan pelayanan kesehatan yang meliputi:

- a. Pelayanan Medis berupa pemeriksaan fisik, pemeriksaan laboratorium, dan pengobatan.
- b. Pengadaan obat-obatan.
- c. Pengadaan alat-alat kesehatan (Alkes) dan sarana penunjang kesehatan.
- d. Pembangunan/pengembangan database pasien yang menghasilkan Program *Medical Record*.

Visi

“Menjadikan Bagian Pelayanan Kesehatan yang profesional, bermutu, aman, cepat, tepat, dan nyaman dilingkungan Sekretariat Jenderal dan Badan Keahlian DPR RI.”

Misi

- a. Mewujudkan derajat kesehatan yang optimal dilingkungan Sekretariat Jenderal DPR-RI melalui pencegahan, pengobatan, pemulihan dan pemeliharaan kesehatan secara menyeluruh sesuai dengan peraturan/ketentuan perundang-undangan.
- b. Mewujudkan tenaga kesehatan yang profesional dan bermutu melalui pendidikan dan pelatihan bidang kesehatan yang berkesinambungan.
- c. Mewujudkan pelayanan kesehatan bermutu melalui sarana dan prasarana yang terkini dan akurat.

1.5. Tugas dan Fungsi Apoteker Ahli Pertama

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara RI Nomor: PER/07/M.PAN/4/2008 tentang Jabatan Fungsional Apoteker dan Angka Kreditnya yang dimaksud dengan Apoteker adalah jabatan yang mempunyai ruang lingkup, tugas, tanggung jawab, dan wewenang untuk melaksanakan pekerjaan kefarmasian pada unit pelayanan kesehatan yang diduduki oleh Pegawai Negeri Sipil dengan hak dan kewajiban yang diberikan secara penuh oleh pejabat yang berwenang. Jabatan Fungsional Apoteker termasuk dalam rumpun kesehatan. Instansi Pembina Jabatan Fungsional Apoteker adalah Departemen Kesehatan. Tugas pokok Apoteker adalah melaksanakan pekerjaan kefarmasian yang meliputi penyiapan rencana kerja kefarmasian, pengelolaan perbekalan farmasi, pelayanan farmasi klinik, dan pelayanan farmasi khusus. Jabatan Fungsional Apoteker adalah

Jabatan Tingkat Ahli yang terdiri dari Apoteker Pertama, Apoteker Muda, Apoteker Madya dan Apoteker Utama. Apoteker Ahli Pertama memiliki tugas dan fungsi sebagai berikut :

- a. Membuat kerangka acuan dalam rangka Penyiapan Rencana Kegiatan Kefarmasian;
- b. Mengklasifikasi perbekalan farmasi dalam rangka Pemilihan Perbekalan Farmasi;
- c. Inventarisasi pemasok perbekalan farmasi dalam rangka Pemilihan Perbekalan Farmasi;
- d. Mengolah data dalam rangka Perencanaan Perbekalan Farmasi;
- e. Mengawasi kegiatan dalam rangka Sterilisasi Sentral;
- f. Menyusun perbekalan farmasi dalam rangka Penyimpanan Perbekalan Farmasi;
- g. Merekapitulasi daftar usulan perbekalan farmasi dalam rangka Penghapusan Perbekalan Farmasi;
- h. Meracik obat resep individual dalam rangka Dispensing;
- i. Visit ke ruang rawat;
- j. Pelayanan informasi obat (PIO);
- k. Konseling obat;
- l. Konsultasi dengan dokter, perawat dan tenaga kesehatan lainnya;
- m. Mendokumentasikan dalam rangka Pemantauan Penggunaan Obat;
- n. Pelayanan jarak jauh (*Remote Service*);
- o. Pelayanan di tempat tinggal (*Home care*);
- p. *Ambulatory services*;
- q. Swamedikasi; dan
- r. Pelayanan paliatif.

2. Kondisi Saat Ini

- a. Belum tersedianya kegiatan pemberian Pelayanan Informasi Obat (PIO). Saat ini, di Bagian Pelayanan Kesehatan belum dilakukannya kegiatan PIO sesuai dengan standar pelayanan kefarmasian baik secara lisan maupun tulisan.
- b. Belum tersedianya sistem komputerisasi pada pengendalian persediaan obat. Saat ini, pengendalian obat masih dilakukan secara manual menggunakan kartu kendali (kartu stok).
- c. Belum optimalnya pencatatan obat yang mendekati masa kadaluwarsa. Saat ini, masa kadaluwarsa obat hanya dilaporkan dalam Laporan Pemakaian Obat bulanan.

3. Kondisi yang Diharapkan

- a. Tersedianya kegiatan pemberian Pelayanan Informasi Obat (PIO) dengan penyampaian secara tertulis melalui brosur dan publikasi di website.
- b. Tersedianya sistem komputerisasi dalam Pengendalian persediaan obat menggunakan *microsoft excel*.
- c. Optimalnya pencatatan obat yang mendekati masa kadaluwarsa yang terdokumentasi dalam formulir khusus.

4. Identifikasi Isu

Salah satu permasalahan yang menjadi fokus strategis yang harus diselesaikan Bagian Pelayanan Kesehatan DPR RI adalah mutu pelayanan yang diberikan. Mutu merupakan unsur penting bagi tercapainya misi organisasi. Bagian Pelayanan Kesehatan berusaha memberikan pelayanan kesehatan terbaik kepada *stakeholder* yang terlibat terutama pasien yang berkunjung untuk memperoleh pelayanan medis dan pelayanan kefarmasian. Namun demikian masih terdapat masalah dalam mencapai tujuan tersebut salah satunya belum adanya pemanfaatan sistem *digital*

dan belum optimalnya pendokumentasian pada tiap kegiatan pelayanan kesehatan yang diberikan. Berdasarkan kondisi yang digambarkan di atas dapat diidentifikasi beberapa isu sebagai berikut:

4.1. Isu 1: Belum adanya kegiatan pemberian Pelayanan Informasi Obat (PIO)

Bagian Pelayanan Kesehatan sebagai unit kerja yang salah satu fungsinya memberikan pelayanan kefarmasian masih perlu dilakukan peningkatan pelayanan yang disesuaikan dengan Standar Pelayanan Kefarmasian. Menurut Permenkes Nomor 73 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek, terdapat dua pelayanan kefarmasian yang harus diberikan yakni pengelolaan sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai (BMHP) dan pelayanan farmasi klinik. Dalam mendukung pelayanan farmasi klinik, perlu dilakukannya Pelayanan Informasi Obat (PIO) di Bagian Pelayanan Kesehatan. PIO dapat dilakukan secara langsung dengan menjawab pertanyaan secara lisan atau tulisan, maupun dapat diberikan melalui menyebarkan buletin/brosur/leaflet. Di era revolusi industri 4.0, diperlukan juga penyampaian informasi obat secara *digital* melalui website agar pasien dapat mengakses informasi dengan mudah. Pelayanan Informasi Obat (PIO) ini bertujuan untuk menyediakan informasi obat dan informasi untuk membuat kebijakan yang berhubungan dengan obat serta menujung penggunaan obat yang rasional.

4.2. Isu 2 : Pengendalian persediaan obat belum dilakukan melalui sistem komputerisasi

Pengendalian persediaan obat dilakukan untuk mempertahankan jenis dan jumlah persediaan sesuai kebutuhan pelayanan, melalui pengaturan sistem pesanan atau pengadaan, penyimpanan dan pengeluaran. Hal ini bertujuan untuk menghindari terjadinya kelebihan, kekurangan, kekosongan,

kerusakan, kadaluwarsa, kehilangan serta pengembalian pesanan. Pengendalian persediaan dilakukan menggunakan kartu stok baik dengan cara manual atau elektronik. Di bagian Pelayanan Kesehatan, pengendalian obat masih dilakukan secara manual menggunakan kartu kendali (kartu stok) sehingga diperlukan pengendalian dengan sistem komputerisasi berbasis *microsoft excel* untuk mempermudah melakukan pengecekan ulang terhadap pengeluaran dan pemasukan obat per bulan saat dilakukan *stok opname* sehingga penggunaan obat dapat dipertanggungjawabkan.

4.3. Isu 3 : Belum optimalnya pencatatan daftar obat yang mendekati masa kadaluwarsa

Belum optimalnya pencatatan daftar obat yang mendekati masa kadaluwarsa di Bagian Pelayanan Kesehatan, sehingga diperlukan dokumentasi dalam bentuk formulir maka akan lebih mudah untuk menginventarisasi obat-obat yang mendekati masa kadaluwarsa, sehingga obat tersebut dapat dievaluasi kembali untuk dilakukan pengembalian kepada pemasok (retur) atau dilakukan penghapusan obat pada pengadaan selanjutnya. Hal ini untuk mencegah adanya obat yang mencapai masa kadaluwarsa yang akan memberikan dampak yang merugikan baik internal maupun eksternal.

5. Teknik Analisis USG

Tabel 1. Teknik Analisis USG

No	Isu	Kriteria			Jumlah Nilai	Prioritas
		U	S	G		
1	Belum adanya kegiatan pemberian Pelayanan Informasi Obat (PIO)	4	5	4	13*	I
2	Pengendalian persediaan obat belum dilakukan melalui sistem komputerisasi.	3	4	4	11	III
3	Belum optimalnya pencatatan daftar obat yang mendekati masa kadaluwarsa.	3	4	3	10	II

*Berdasarkan Analisis USG di atas, maka isu yang dipilih yaitu **“Belum adanya kegiatan pemberian Pelayanan Informasi Obat (PIO).”**

5.1. *Urgency (U)*

Dalam mendukung peningkatan mutu pelayanan yang diberikan Bagian Pelayanan Kesehatan (Yankes) melalui standar pelayanan kefarmasian berdasarkan Permenkes Nomor 73 Tahun 2016, perlunya suatu inovasi baru dalam pemberian pelayanan salah satunya dalam hal pelayanan kefarmasian klinik melalui pemberian Pelayanan Informasi Obat (PIO). Kegiatan PIO ini bersifat mendesak, karena berdasarkan pengamatan terhadap pasien, terlihat kurangnya keingintahuan pasien di Setjen dan BK DPR RI tentang obat. Dengan adanya kegiatan PIO ini diharapkan dapat mendorong rasa keingintahuan pasien tentang obat, baik indikasi, cara penggunaan, aturan pemakaian, kontra indikasi, interaksi obat, dan lain-lain. Belum tersedianya kegiatan PIO ini dikarenakan kurangnya sumber daya manusia (SDM) di kamar obat Bagian Pelayanan Kesehatan, dimana setiap harinya jumlah pasien yang yang menebus resep dokter dapat mencapai 90-150 pasien, sehingga penyampaian informasi hanya terbatas saat pemberian obat, sehingga penyampaian tidak secara jelas dan rinci disampaikan kepada pasien. Informasi obat yang tidak jelas akan menimbulkan ketidakpatuhan pasien dalam meminum obat sehingga menyebabkan hasil pengobatan pasien yang tidak optimal. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pasien yang kembali menerima perawatan medis dan pengobatan di Yankes dalam waktu singkat setelah masa pengobatannya dengan keluhan penyakit dan pengobatan yang sama. Sehingga untuk menghindari ketidakpatuhan pasien dalam meminum obat, dibutuhkannya pemberian informasi obat baik secara lisan, tertulis, brosur maupun melalui pemanfaatan media publikasi agar

informasi obat yang diberikan dapat secara rinci dan tepat kepada pasien.

5.2. Seriousness (S)

Sasaran utama pemberian Pelayanan Informasi Obat (PIO) adalah penyempurnaan pengobatan pasien melalui terapi obat yang rasional. Sehingga adanya pemberian informasi dan edukasi penggunaan obat secara tepat kepada pasien akan mempengaruhi secara langsung kepada hasil pengobatan serta kepatuhan pasien. Ketidakpatuhan dan tidak tepatnya penggunaan obat selain dapat menyebabkan tidak tercapainya efek terapi obat namun juga dapat menimbulkan reaksi obat yang tidak diinginkan (ROTD) apabila obat diminum tidak sesuai dengan aturannya. Begitu juga tidak tepatnya penyimpanan obat sesuai dengan kondisi penyimpanannya maka akan menurunkan kualitas obat tersebut, misalnya obat jenis suppositoria yang biasanya digunakan untuk pengobatan wasir yang harus disimpan di suhu dingin (kulkas), jika tidak akan membuat obat meleleh dan rusak. Maka dari itu perlunya pemberian informasi obat mulai dari indikasi, cara penggunaan, aturan penggunaan, efek samping, kontra indikasi, peringatan, kondisi penyimpanan, cara pembuangan obat yang telah habis, masa simpan obat, dan lain-lain. Pengetahuan terhadap masa simpan obat juga dibutuhkan, misalnya sirup antibiotik biasanya dalam bentuk sirup kering yang setelah dilarutkan masa simpannya maksimal 7-14 hari bukan mengikuti masa kadaluwarsa obat, sehingga apabila dikonsumsi lebih dari masa simpan akan menimbulkan dampak seperti keracunan dan alergi. Kurangnya pengetahuan terhadap aturan penggunaan juga akan menyebabkan pengobatan tidak optimai, misalnya obat maag harus diminum dalam keadaan perut kosong (setengah jam sebelum makan atau 1-2 jam setelah makan), karena obat maag sifatnya menetralisir asam lambung, sehingga

apabila disertai makanan maka obat tidak dapat menetralisir asam lambung.

5.3. Growth (G)

Berdasarkan data morbiditas penyakit 3 tahun terakhir di Yankes, penyakit terbanyak yang diderita yakni Infeksi Saluran Napas Akut (ISPA). Pengobatan ISPA ini salah satunya dengan menggunakan antibiotik, penggunaan antibiotik yang tidak sesuai aturan penggunaannya akan menimbulkan dampak yang fatal terhadap pasien yaitu berupa resistensi terhadap bakteri sehingga pasien tidak dapat diobati dengan jenis antibiotik yang sama, sehingga pasien akan sulit untuk sembuh dari penyakitnya. Tingginya tingkat penggunaan antibiotik di Yankes akan meningkatkan risiko resistensi antibiotik apabila tidak dilakukan diberikan informasi dan edukasi yang jelas mengenai penggunaan antibiotik yang tepat. Selain itu, tidak dilakukannya PIO ini juga akan berdampak pada penggunaan obat terutama untuk pasien penyakit kronis seperti hipertensi dan diabetes melitus, misalnya pada pasien hipertensi harus tetap meminum obat walaupun tekanan darah telah normal hal ini untuk menjaga tekanan darah tetap stabil karena apabila dihentikan maka tekanan darah sewaktu-waktu akan naik drastis yang dapat berdampak fatal. Oleh karena itu, sangat diperlukan pendampingan penggunaan obat agar hasil pengobatan sesuai dengan yang diharapkan, sehingga dibutuhkan pemberian informasi obat yang berkelanjutan.

6. Gagasan Pemecahan Isu

Pemberian Pelayanan Informasi Obat (PIO) di Bagian Pelayanan Kesehatan Melalui Brosur dan *Website* yankes.dpr.go.id. Alasan pemilihan pemberian informasi obat melalui brosur ini yaitu dengan penyampaian informasi obat akan

lebih informatif dan menarik minat baca pasien sehingga informasi yang disampaikan akan lebih efektif dan efisien daripada penyampaian secara lisan. Brosur yang disediakan pada tempat khusus brosur, akan mempermudah pembaca untuk memperoleh dan membacanya karena brosur mudah untuk dibawa ke mana saja. Penyampaian dalam bentuk infografis yang disertai dengan informasi singkat melalui *website* akan mempermudah pembaca dalam memahami isi yang disampaikan sehingga informasi tersampaikan dengan baik. Pembaca dapat memperoleh informasi obat dengan mudah karena *website* dapat diakses di mana saja dan kapan saja.

B. TUJUAN

1. Memberikan Pelayanan Informasi Obat (PIO) melalui konten informasi obat di *website* yankes.dpr.go.id.
2. Memberikan Pelayanan Informasi Obat (PIO) melalui brosur kepada pasien.

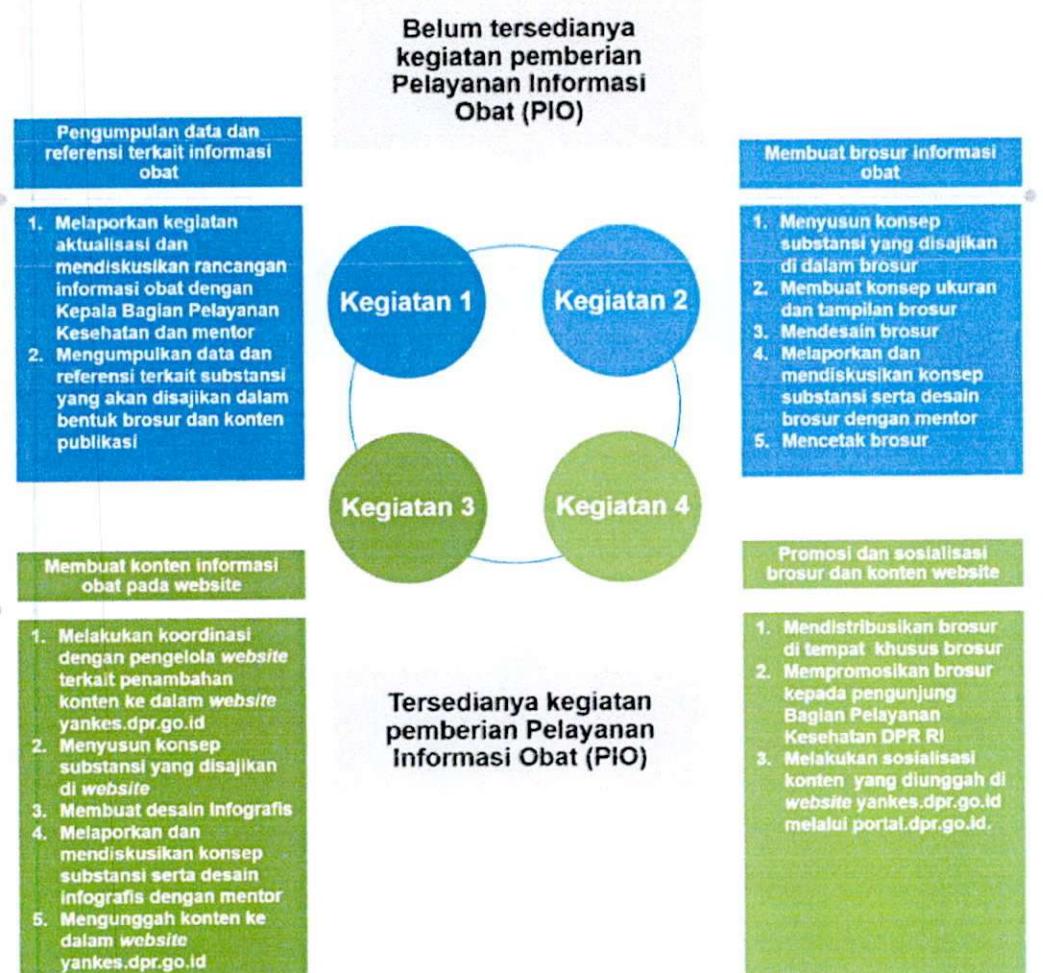
C. MANFAAT

1. Internal
 - a. Meningkatkan kepercayaan pasien terhadap pelayanan serta mutu pelayanan yang diberikan oleh Bagian Pelayanan Kesehatan.
 - b. Meningkatkan eksistensi *website* yankes.dpr.go.id. dilingkungan DPR RI.
2. Eksternal
 - a. Pengujung Bagian Pelayanan Kesehatan dapat memperoleh informasi obat secara lebih rinci dan jelas melalui brosur.
 - b. Seluruh jajaran Setjen dan BK DPR RI dapat membaca dan mengakses informasi obat dengan mudah melalui *website*.

BAB II

PELAKSANAAN AKTUALISASI

Gambar 2. Tahapan Kegiatan Aktualisasi



A. RANCANGAN AKTUALISASI

Unit Kerja : Bagian Pelayanan Kesehatan

Identifikasi Isu : 1. Belum adanya kegiatan pemberian Pelayanan Informasi Obat (PIO).
2. Pengendalian persediaan obat belum dilakukan melalui sistem komputerisasi.
3. Belum optimalnya pencatatan daftar obat yang mendekati masa kadaluwarsa.

Isu yang Diangkat : Belum adanya kegiatan pemberian Pelayanan Informasi Obat (PIO).

Gagasan Pemecahan Isu : Pemberian Pelayanan Informasi Obat (PIO) di Bagian Pelayanan Kesehatan Melalui Brosur dan Website yankes.dpr.go.id

Tabel 2. Matrik Rancangan Aktualisasi

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan	Kontribusi Terhadap Visi Misi Organisasi	Penguatan Nilai Organisasi
1	Pengumpulan data dan referensi terkait informasi obat	1.1. Melaporkan kegiatan aktualisasi dan mendiskusikan rancangan informasi obat dengan Kepala Bagian Pelayanan Kesehatan dan mentor 1.2. Mengumpulkan data dan referensi terkait substansi yang akan disajikan dalam bentuk brosur dan konten publikasi	1.1. Hasil diskusi tertulis mengenai rancangan informasi obat 1.2. Kumpulan data dan referensi	Nilai Dasar PNS: 1. Akuntabilitas 2. Etika Publik (Berkomunikasi dengan baik) 3. Komitmen Mutu (orientasi mutu) Peran dan Kedudukan : 1. Manajemen ASN (*Penjelasan terinci pada bagian B. Penjelasan Tahapan Kegiatan)	Seluruh rangkaian kegiatan ini mendukung visi organisasi yaitu Menjadikan Bagian Pelayanan Kesehatan yang profesional, bermutu, aman, cepat, tepat, dan nyaman dilingkungan Sekretariat Jenderal dan Badan Keahlian DPR RI. Serta mendukung misi organisasi yaitu Mewujudkan pelayanan kesehatan bermutu melalui sarana dan prasarana yang terkini dan akurat.	1. Akuntabel Tanggung jawab informasi yang diberikan dan penyelesaian seluruh tahapan kegiatan merupakan bentuk akuntabilitas 2. Profesional Seluruh rangkaian kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat nilai organisasi Setjen dan BK DPR RI, yakni adanya upaya
2	Membuat brosur informasi obat	2.1. Menyusun konsep substansi yang disajikan di dalam brosur	2.1. Konsep substansi brosur 2.2. Konsep ukuran dan tampilan	Nilai Dasar PNS: 1. Akuntabilitas (tanggung jawab, kejelasan)		

	<p>2.2. Membuat konsep ukuran dan tampilan brosur</p> <p>2.3. Mendesain brosur</p> <p>2.4. Melaporkan dan mendiskusikan konsep substansi serta desain brosur dengan mentor</p> <p>2.5. Mencetak brosur</p>	<p>2.3. Hasil desain brosur</p> <p>2.4. Hasil revisi yang disetujui mentor</p> <p>2.5. Hasil brosur yang telah dicetak</p>	<p>2. Etika Publik (Berkomunikasi dengan baik)</p> <p>3. Komitmen Mutu (inovasi, orientasi mutu)</p> <p>3. Komitmen Mutu (inovasi, orientasi mutu)</p>	<p>pengembangan kemampuan dan kompetensi dari SDM dimana nilai ini sangat mendukung perjuangan nilai profesionalisme.</p> <p>3. Integritas berkaitan dengan konsistensi dalam setiap ucapan dan tindakan yang dilakukan oleh ASN dalam melaksanakan semua tahapan kegiatan yang dilakukan.</p> <p>(Penjelasan terinci pada bagian B. Penjelasan Tahapan Kegiatan)</p>
3	<p>3. Membuat konten informasi obat pada website</p>	<p>3.1. Melakukan koordinasi dengan pengelola website terkait penambahan konten ke dalam website yankes.dpr.go.id</p> <p>3.2. Menyusun konsep substansi yang disajikan di website</p> <p>3.3. Membuat desain Infografis</p> <p>3.4. Melaporkan dan mendiskusikan konsep substansi serta desain infografis dengan mentor</p> <p>3.5. Mengunggah konten ke dalam website</p>	<p>3.1. Surat persetujuan hasil koordinasi</p> <p>3.2. Konsep substansi konten website</p> <p>3.3. Hasil desain infografis</p> <p>3.4. Hasil revisi yang disetujui mentor</p> <p>3.5. Hasil tampilan konten yang telah diunggah di website</p>	<p>Nilai Dasar PNS:</p> <p>1. Akuntabilitas (tanggung jawab, kejelasan)</p> <p>2. Nasionalisme (kerja sama)</p> <p>3. Etika Publik (Berkomunikasi dengan baik)</p> <p>4. Komitmen Mutu (inovasi, orientasi mutu)</p> <p>Peran dan Kedudukan:</p> <p>1. Manajemen ASN</p> <p>2. Pelayanan Publik</p> <p>(Penjelasan terinci pada bagian B. Penjelasan Tahapan Kegiatan)</p>

4	Promosi brosur dan sosialisasi konten website	4.1. Mendistribusikan brosur di tempat khusus brosur	4.1. Dokumentasi tampilan peletakan brosur	Nilai Dasar PNS: 1. Akuntabilitas (professional, konsistensi, tanggung jawab) 2. Komitmen Mutu (efektif, efisien, orientasi mutu) 3. Etika Publik (orientasi mutu dan layanan publik) 4. Anti Korupsi (Transparan, jujur)
		4.2. Mempromosikan brosur kepada pengunjung Bagian Pengurusan Kesehatan DPR RI	4.2. Dokumentasi penyerahan brosur kepada pengunjung dan pengunjung dan testimoni	
		4.3. Melakukan sosialisasi konten yang diunggah di website yankes.dpr.go.id melalui portal.dpr.go.id	4.3. Hasil tampilan sosialisasi di portal.dpr.go.id	

Peran dan Kedudukan:

1. Manajemen ASN
2. Pelayanan Publik

(*Penjelasan terinci pada bagian B. Penjelasan Tahapan Kegiatan)

B. PENJELASAN TAHPAN KEGIATAN & BUKTI KEGIATAN

1. Pengumpulan data dan referensi terkait informasi obat

Gambar 3. Tahapan Kegiatan 1 dan Output yang dihasilkan



Tabel 3. Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Kegiatan 1

No.	Nilai ANEKA	Peran dan Kedudukan	Nilai Organisai
1	Akuntabilitas	Manajemen ASN	Akuntabel
2	Etika Publik		Profesional
3	Komitmen Mutu		Integritas

Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk menentukan topik serta rancangan informasi obat yang akan disajikan dalam bentuk brosur dan konten *website* serta memperoleh persetujuan dalam penggunaan data-data morbiditas penyakit serta jumlah penggunaan obat di Bagian Pelayanan Kesehatan melalui diskusi langsung dengan Kepala Bagian Pelayanan Kesehatan dan mentor (Kepala Subbagian Pelayanan Medik). Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh referensi atau sumber yang dibutuhkan untuk penyusunan konsep informasi obat.

1.1. Tahapan Kegiatan dan Output

Dalam kegiatan pertama ini terdiri atas dua tahapan kegiatan, yaitu:

a. Melaporkan kegiatan aktualisasi dan mendiskusikan rancangan konten informasi obat dengan Kepala Bagian Pelayanan Kesehatan dan Mentor

Gambar 4. Dokumentasi diskusi



Melalui diskusi ini diperoleh persetujuan topik serta subtopik yang akan disajikan dalam brosur serta konten website (**hasil persetujuan terlampir**). Adapun topik yang akan dibahas yaitu mengenai DAGUSIBU (DApatkan, GUnakan, Simpan, dan BUang obat dengan benar) dan mengenai Antibiotik dan Resistensi antibiotik. Adapun alasan pemilihan kedua topik tersebut serta subtopik yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

➢ **Informasi Obat 1: DAGUSIBU (DApatkan, GUnakan, Simpan, dan BUang obat dengan benar)**

Keberadaan obat di masyarakat merupakan hal yang sangat penting. Baik itu obat yang sudah diresepkan oleh dokter, maupun obat bebas yang diperoleh tanpa resep dokter.

Namun, tidak jarang kita mendengar adanya kasus mengenai penggunaan obat yang tidak tepat. Kasus-kasus tersebut diantaranya mulai dari keracunan, overdosis, hingga menyebabkan kematian yang salah satunya terjadi akibat kurangnya keingintahuan masyarakat mengenai obat yang mereka gunakan. Kesalahan dalam pengelolaan obat juga dapat berakibat fatal pasien dan bagi lingkungan. Pencemaran lingkungan karena pembuangan obat yang sembarangan dapat menyebabkan terganggunya keseimbangan ekosistem dan pada akhirnya juga menyebabkan kerugian bagi manusia sendiri. Sehingga topik mengenai DAGUSIBU ini dianggap sangat perlu disampaikan kepada seluruh jajaran Setjen dan BK DPR RI. Penyampaian DAGUSIBU ini juga akan mendukung program Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) yakni Gerakan Nasional Keluarga Sadar Obat dengan jargon DAGUSIBU. Gerakan ini bertujuan untuk mencegah masyarakat dari penggunaan obat yang tidak rasional mulai dari awal obat didapatkan hingga obat dibuang. Hal ini sangat relevan juga terhadap kondisi yang dihadapi Bagian Pelayanan Kesehatan DPR RI, dimana masih kurangnya tingkat pengetahuan pasien terhadap obat yang diberikan.

➤ **Informasi Obat 2: Antibiotik dan Resistensi antibiotik**

Pemilihan topik ini berdasarkan tingkat penggunaan antibiotik di Bagian Pelayanan Kesehatan DPR RI yang cukup tinggi sehingga diperlukan edukasi mengenai aturan minum antibiotik yang tepat, efek samping, dan hal-hal yang harus dihindari saat menggunakan antibiotik. Edukasi mengenai aturan minum antibiotik sangat diperlukan dikarenakan antibiotik merupakan salah satu obat yang memerlukan aturan khusus dalam penggunaannya, apabila

tidak sesuai dengan aturan tersebut akan menyebabkan resistensi antibiotik yang akan memberikan dampak merugikan kepada pasien. Adapun dampak tersebut dapat berupa infeksi yang tidak dapat dikontrol, masa penyembuhan lebih lama, hingga kasus kematian. Antibiotik tidak efektif melawan infeksi virus. Sehingga melalui edukasi ini juga mendorong pasien yang cerdas, bahwa tidak semua penyakit infeksi membutuhkan antibiotik. Karna apabila minum antibiotik padahal tidak sedang diserang infeksi bakteri, kemungkinan resistensi pun meningkat. Itulah mengapa penggunaan antibiotik yang tepat merupakan kunci untuk mengendalikan penyebaran resistensi. Penggunaan berlebihan dan penyalahgunaan antibiotik memungkinkan terjadinya resistensi bakteri terhadap antibiotik.

b. Mengumpulkan data dan referensi terkait substansi yang akan disajikan dalam bentuk brosur dan konten publikasi

Adapun data-data yang dikumpulkan untuk mendukung topik Antibiotik dan Resistensi Antibiotik yaitu berupa data kunjungan pasien dan morbiditas penyakit di Bagian Pelayanan Kesehatan DPR RI tahun 2016, 2017, dan 2018. Serta data penggunaan antibiotik dalam jumlah tablet yang didistribusikan kepada pasien tahun 2016, 2017, dan 2018 (*laporan terlampir*). Dari data-data tersebut dapat diperoleh penyakit terbanyak yang ditangani dalam kurun waktu tiga tahun terakhir yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Morbiditas Penyakit Yankes DPR RI

No	Penyakit	Jumlah (Kasus)			Jumlah (Kasus)
		2016	2017	2018	
1	Infeksi Saluran Napas Akut	6110	4930	6162	17202
2	Pulpitis	1951	2296	2870	7117

3	Mata	1064	1368	1710	4142
4	Gastritis	919	865	952	2736
5	Hipertensi	891	786	786	2463
6	Ginekologi	852	684	744	2280
7	Otot & Sendi	1031	513	641	2185
8	Antenatal care	646	646	730	2022
9	Vertigo	588	626	688	1902
10	Telinga, Hidung & Tenggorokan	400	615	768	1783
11	Diabetes Melitus	568	481	481	1530
12	Jantung	247	495	495	1237

Berdasarkan data morbiditas penyakit diatas dapat disimpulkan bahwa penyakit terbanyak yang ditangani di Bagian Pelayanan Kesehatan (Yankes) DPR RI selama kurun waktu tiga tahun terakhir yaitu penyakit Infeksi Saluran Napas Akut (ISPA) yaitu sebanyak 17.202 kasus. Adapun pengobatan ISPA salah satunya menggunakan antibiotik. Antibiotik yang paling banyak digunakan untuk mengobati ISPA ini yaitu antibiotik Cefadroxil, Cefixime, dan Azithromycin. Hal ini berdasarkan data jumlah penggunaan antibiotik di Bagian Pelayanan Kesehatan DPR RI tahun 2016, 2017, dan 2018. Data ini berdasarkan jumlah antibiotik yang dikeluarkan setiap bulannya dalam jumlah tablet dan botol (sediaan sirup), yang berdasarkan merek obat (*data terlampir*). Dari beberapa merek tersebut dikelompokan berdasarkan nama generik obat (nama zat aktif). Data yang diambil hanya data dalam jumlah tablet karena data lebih mempresentasikan jumlah penggunaan antibiotik. Dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tiga antibiotik terbanyak yang digunakan untuk pengobatan ISPA adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Antibiotik Terbanyak untuk Pengobatan ISPA di Yankes DPR RI

No	Antibiotik	Jumlah (Tablet)
1	Cefadroxil	38.595
2	Cefixime	37.176
3	Azithromycin	11.703

Selain data-data tersebut, dalam penyusunan konsep informasi obat juga dibutuhkan referensi atau sumber yang terpercaya dan relevan terhadap kedua topik tersebut. Sehingga referensi yang akan digunakan dalam penyusunan informasi obat yaitu:

Tabel 6. Daftar Referensi Informasi Obat

Informasi Obat 1 (DAGUSIBU)	Informasi Obat 2 (Antibiotik & Resistensi Antibiotik)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian Dan Alat Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2008. <i>Materi Pelatihan Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Memilih Obat Bagi Tenaga Kesehatan.</i> 2. Gerakan Nasional Peduli Obat dan Pangan Aman (GNPORA) Badan Pengawas Obat dan Makanan. 2015. <i>Materi Edukasi Tentang Peduli Obat dan Pangan Aman.</i> 3. Pusat Informasi Obat Nasional (PIONAS) Badan Pengawas Obat dan Makanan. www.pionas.pom.go.id. <i>Petunjuk Praktis Penggunaan Obat.</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2011. <i>Pedoman Pelayanan Kefarmasian untuk Terapi Antibiotik.</i> 2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2017. www.depkes.go.id. <i>Peningkatan Pelayanan Kefarmasian dalam Pengendalian Resistensi Antimikroba.</i> 3. Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2011. <i>Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2406/MENKES/PER/XII/2011 Tentang Pedoman Umum Penggunaan Antibiotik.</i> 4. World Health Organization (WHO). 2015. www.who.int/drugresistance. <i>Infographics: Antibiotic resistance World Antibiotic Awareness Week.</i> 5. Infografis GemaCermat (Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat) Kementerian Kesehatan.

1.2. Keterkaitan substansi mata pelatihan

a. Akuntabilitas

Mengumpulkan data dan referensi merupakan bentuk pertanggungjawaban atas informasi obat yang akan disajikan kepada publik. Sehingga informasi yang disajikan adalah benar sesuai dengan referensi serta data-data yang akurat. Melaporkan kegiatan aktualisasi merupakan bentuk akuntabilitas yang lakukan sebagai seorang ASN, sebagai bentuk tanggung jawab atas tugas dan tanggungjawabnya untuk melaksanakan aktualisasi.

b. Etika Publik

Melakukan diskusi dengan pimpinan merupakan bentuk penerapan nilai-nilai dasar etika publik yaitu menghargai komunikasi, konsultasi, dan kerja sama, sehingga tidak bertindak sendiri untuk mengambil keputusan dalam merancang konsep konten informasi obat.

c. Komitmen Mutu

Melakukan diskusi dengan pimpinan mengenai topik yang akan diangkat serta rancangan infromasi obat merupakan bentuk orientasi mutu agar informasi yang disajikan relevan dengan keadaan atau isu yang ada di unit kerja. Rancangan infromasi obat yang berdasarkan informasi serta data-data yang bersumber dari referensi yang dapat dipercaya juga meningkatkan kualitas infromasi yang dihasilkan.

d. Manajemen ASN

Tahapan kegiatan ini merupakan bentuk kewajiban ASN dimana harus menunjukkan integritas dan keteladanan dalam sikap, perilaku, ucapan, serta tindakan kepada setiap orang.

1.3. Penguatan Nilai Organisasi

a. Akuntabel

Proses komunikasi dengan atasan dan proses diskusi mengenai perencanaan kegiatan dan *output* yang akan dihasilkan merupakan salah satu bentuk penerapan nilai akuntabel. Nilai akuntabel yang dilakukan ASN sebagai bentuk tanggungjawab bawahan kepada atasan untuk melaporkan setiap kegiatan dan tugas yang akan dilaksanakan, agar tugas dan kegiatan yang akan dilaksanakan sejalan dengan visi, misi, dan tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi.

b. Professional

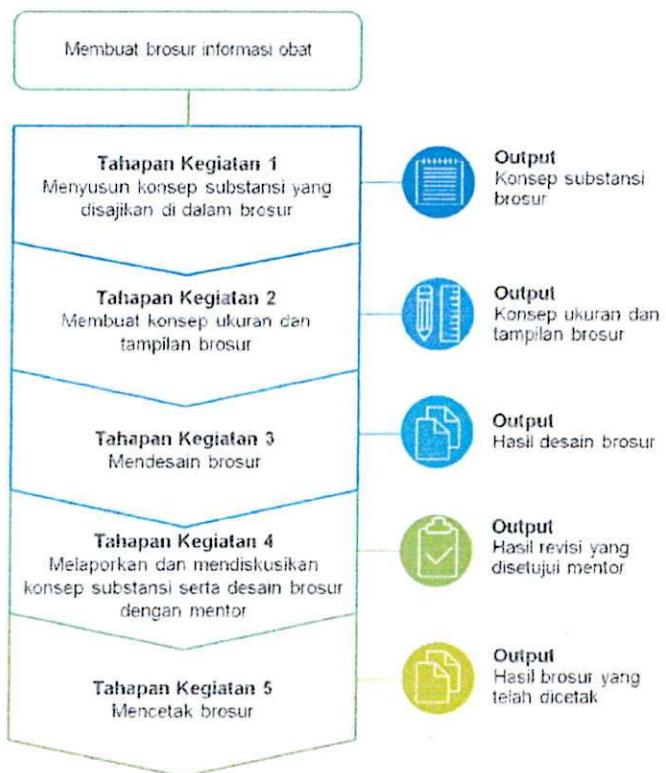
Proses pembuatan rancangan yang baik, bertujuan agar *output* yang dihasilkan berkualitas. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk profesionalitas penulis untuk menghasilkan produk dengan sungguh-sungguh dan memiliki kualitas yang baik.

c. Integritas

Integritas berkaitan dengan konsistensi dalam setiap ucapan dan tindakan yang dilakukan oleh ASN dalam bekerja. Melalui tahapan kegiatan ini penulis berupaya agar rancangan informasi obat dapat sesuai dengan isu dan keadaan yang relevan, dan didasarkan referensi dari sumber terpercaya.

2. Membuat brosur informasi obat

Gambar 5. Tahapan Kegiatan 2 dan Output yang dihasilkan



Tabel 7. Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Kegiatan 2

No.	Nilai ANEKA	Peran dan Kedudukan	Nilai Organisai
1	Akuntabilitas	Manajemen ASN	Akuntabel
2	Etika Publik		Profesional
3	Komitmen Mutu		Integritas

Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk menentukan konsep substansi yang akan disajikan dalam bentuk brosur serta konsep tampilan brosur yang meliputi ukuran kertas, model brosur, dan desain brosur.

2.1. Tahapan Kegiatan dan Output

Dalam kegiatan kedua ini terdiri atas lima tahapan kegiatan, yaitu:

a. Menyusun konsep substansi yang disajikan di dalam brosur.

Dari data dan referensi yang telah dikumpulkan pada kegiatan 1, dibuat sebuah konsep substansi informasi obat yang menjelaskan secara rinci dari topik serta subtopik yang

dibahas (*konsep terlampir*). Adapun subtopik yang akan dijelaskan di dalam brosur informasi obat 1 tentang DAGUSIBU (DApatkan, GUnakan, SImpan, dan BUang obat dengan benar) terdiri dari cara mendapatkan/dapatkan Obat dengan baik dan benar yaitu mengenai hal-hal yang harus diperhatikan saat memperoleh obat serta golongan dan penandaan Obat. Selain itu juga menjelaskan cara penggunaan obat dengan baik dan benar baik aturan pakai dan aturan penggunaan, cara penyimpanan obat yang benar yaitu hal-hal yang harus diperhatikan serta *Beyond Use Date* (BUD), dan cara membuang obat dengan baik dan benar. Sedangkan subtopik yang akan dijelaskan di dalam brosur Informasi Obat 2 tentang Antibiotik dan Resistensi antibiotik yaitu pengertian antibiotik, contoh infeksi virus yang tidak memerlukan antibiotik, Tingkat penggunaan antibiotik di Klinik Yankes DPR RI, Informasi obat antibiotik, Efek Samping antibiotik, Hal-hal yang harus dihindari dalam penggunaan antibiotik dan penjelasan mengenai resistensi antibiotik.

b. Membuat konsep ukuran dan tampilan brosur

Setelah konsep substansi telah ditentukan, selanjutnya dibuat suatu konsep tampilan serta ukuran brosur yang akan dibuat. Ukuran brosur yang dibuat yakni ukuran A4 (21 cm x 29,7) yang dibagi menjadi 3 lipat (*Three Fold Brochure*) dengan visual depan dan belakang sehingga terdapat 6 bagian (*konsep terlampir*).

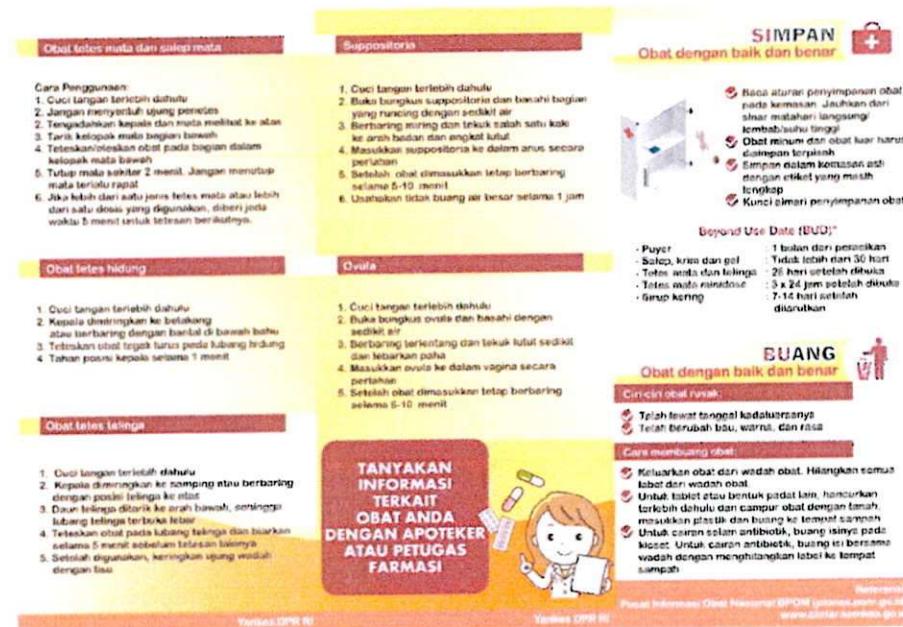
c. Mendesain brosur

Berdasarkan konsep substansi brosur yang telah ditentukan, dibuatlah desain brosur menggunakan aplikasi desain yakni menggunakan *CorelDRAW X6* dan *Adobe Photoshop CS6*. Adapun hasil desain awal brosur seperti berikut:

Gambar 6. Desain Awal Brosur DAGUSIBU Tampak Depan



Gambar 7. Desain Awal Brosur DAGUSIBU Tampak Belakang



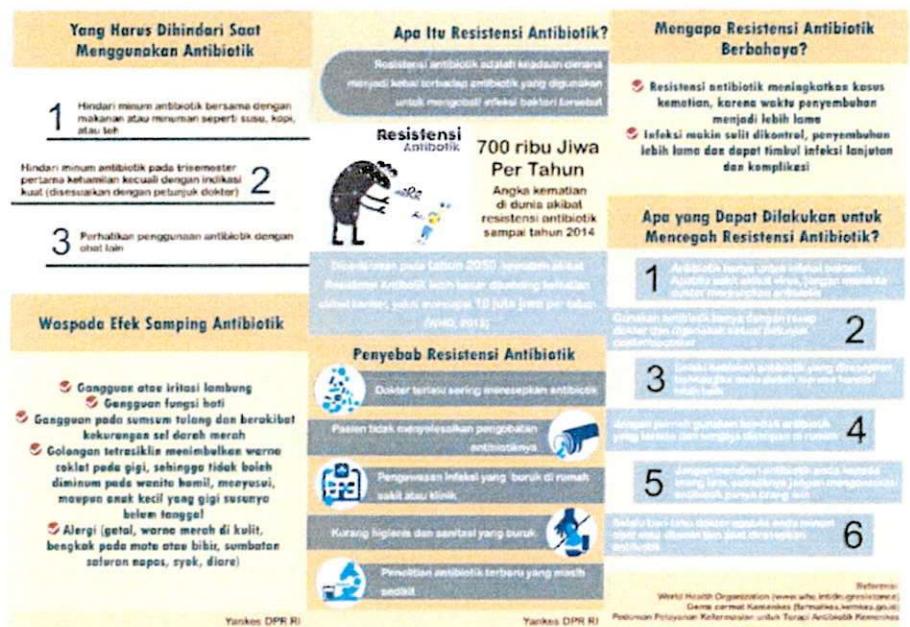
Adapun warna yang dipilih untuk brosur DAGUSIBU yaitu kombinasi warna terang. Alasan pemilihan warna terang sebagai warna yang dominan yaitu warna kuning cerah dapat menarik perhatian orang dibandingkan warna lain, sehingga warna ini dapat dimanfaatkan untuk materi-materi atau

informasi yang membutuhkan perhatian ekstra. Melalui penggunaan warna cerah ini, diharapkan dapat menarik dan mengajak pembaca untuk menerapkan konsep DAGUSIBU tersebut.

Gambar 8. Desain Awal Brosur Antibiotik Tampak Depan



Gambar 9. Desain Awal Brosur Antibiotik Tampak Belakang



Sedangkan warna yang dipilih untuk brosur Antibiotik yaitu kombinasi warna pastel. Alasan pemilihan pastel ini dikarenakan warna pastel dapat menenangkan perasaan pembaca sehingga akan lebih memudahkan penyampaian informasi, hal ini dikarenakan pembahasan antibiotik ini bagi orang awam mungkin agak sulit dipahami. Sehingga brosur ini lebih menekankan kepada setiap poin informasi dapat dipahami dengan baik, bukan fokus untuk mengajak masyarakat kepada informasi yang diberikan seperti pada brosur DAGUSIBU. Jenis *font* yang digunakan pada brosur yaitu *font Poplar Std, Franklin Gothic Heavy* untuk judul dan *font Arial Rounded MT Bold* untuk isi informasi. Alasan penggunaan kedua *font* tersebut dikarenakan *font* tersebut jelas dibaca dengan ukuran hingga 9 pt, jarak antar huruf tidak berdekatan, dan jenis *font* tidak terlalu formal tetapi tidak berlebihan sehingga dapat menarik perhatian pembaca.

d. Melaporkan dan mendiskusikan konsep substansi serta desain brosur dengan mentor.

Konsep substansi dan desain brosur yang telah dibuat, dilaporkan dan didiskusikan kembali kepada mentor untuk memperoleh persetujuan dan masukan (*hasil revisi terlampir*). Adapun masukan dari mentor terkait konsep substansi brosur informasi obat 1 tentang DAGUSIBU yaitu:

- Penambahan gambar ilustrasi cara penggunaan obat pada brosur yang akan dibuat.
- Penambahan penjelasan aturan pakai obat terkait yang tertera pada etiket yang dimisalkan dengan A x B, dimana A merupakan berapa kali sehari obat diminum dan B merupakan jumlah obat yang dikonsumsi dalam satu waktu.

- Adanya penjelasan mengenai pengertian *Beyond Use Date* (BUD) agar orang awam dapat memahami, serta daftar BUD tersebut sebaiknya disajikan dalam bentuk tabel.
- Adanya catatan mengenai obat suppositoria apabila terlalu lunak atau mencair saat akan digunakan.

Sedangkan masukan dari mentor terkait konsep substansi brosur informasi obat 2 tentang Antibiotik dan Resistensi Antibiotik yaitu:

- Penyajian jumlah antibiotik terbanyak di Yankes DPR RI dalam bentuk grafik batang.
- Aturan minum antibiotik dibuat menjadi infografis.
- Penambahan salah satu contoh antibiotik yang tidak boleh digunakan bersamaan dengan obat lain pada subtopik yang harus dihindari saat menggunakan antibiotik.
- Mengganti poin keenam pada subtopik hal-hal yang dapat dilakukan untuk mencegah resistensi antibiotik yakni dari “Selalu beri tahu dokter apabila anda minum obat atau vitamin lain saat diresepkan antibiotik” menjadi “Cegah infeksi dengan rutin mencuci tangan, hindari kontak langsung dengan orang lain yang sedang sakit”

e. Mencetak brosur

Hasil revisi brosur yang telah disetujui oleh mentor kemudian dicetak sesuai ukuran dan jenis kertas yang telah ditentukan. Masing-masing brosur dicetak sebanyak 5 lembar sebagai *sample* untuk dipromosikan di Bagian Pelayanan Kesehatan DPR RI (**contoh hasil cetakan terlampir**).

2.2. Keterkaitan substansi mata pelatihan

a. Akuntabilitas

Membuat konsep substansi yang disajikan merupakan bentuk kejelasan agar mencapai tujuan dan hasil yang diharapkan.

Pelaporan dan diskusi mengenai konsep substansi dan desain yang dibuat dengan mentor tersebut juga sebagai bentuk akuntabilitas dalam melaporkan perkembangan kegiatan dan *output* yang dihasilkan.

b. Etika Publik

Dalam menulis substansi informasi obat dalam brosur juga memperhatikan etika penulisan yang baik serta penyampaian informasi dengan tata bahasa yang mudah dipahami oleh orang awam. Melakukan diskusi dengan mentor juga merupakan bentuk penerapan nilai-nilai dasar etika publik yaitu menghargai komunikasi, konsultasi, dan kerja sama.

c. Komitmen Mutu

Pembuatan brosur berisi informasi obat belum pernah dilakukan sebelumnya di Bagian Pelayanan Kesehatan. Sehingga proses pembuatan konsep serta mendesain brosur merupakan sebuah upaya menciptakan sebuah inovasi dalam memberikan informasi obat dengan memanfaatkan media cetak dalam bentuk yang informatif yang dapat menarik minat baca dari publik.

d. Manajemen ASN

Tahapan kegiatan ini merupakan bentuk kewajiban ASN dimana harus menunjukkan integritas dan keteladanan dalam sikap, perilaku, ucapan, serta tindakan kepada setiap orang. Serta berpegang teguh pada kode etik dan kode perilaku ASN yaitu melaksanakan tugas dengan jujur dan bertanggung jawab. Serta memberikan informasi secara benar dan tidak menyesatkan orang lain.

2.3. Penguatan Nilai Organisasi

a. Akuntabel

Pelaksanaan kegiatan pembuatan konsep substansi informasi yang akan disajikan yaitu berdasarkan data-data dan referensi yang akurat serta sumber yang dapat dipercaya serta dapat dipertanggungjawabkan. Konsep tersebut didiskusikan kembali dengan mentor, yang merupakan bentuk akuntabilitas penulis kepada atasan terkait perkembangan dan realisasi kegiatan yang telah dilakukan.

b. Profesional

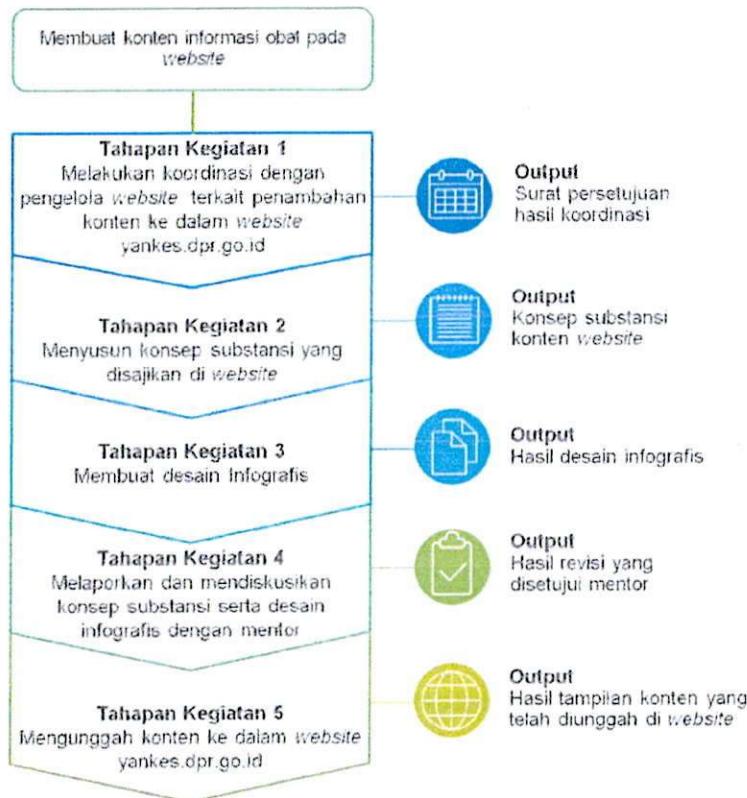
Malalui kegiatan pembuatan konsep substansi informasi obat dan pembuatan brosur ini, berjalan sesuai dengan kompetensi Apoteker dimana harus menyediakan Pelayanan Informasi Obat (PIO) bagi pasien dan masyarakat umum untuk menjamin penggunaan obat yang rasional.

c. Integritas

Integritas berkaitan dengan konsistensi dalam setiap ucapan dan tindakan yang dilakukan oleh ASN dalam bekerja. Melalui tahapan kegiatan ini penulis berupaya agar rancangan informasi obat dapat sesuai dengan isu dan keadaan yang relevan, dan didasarkan referensi dari sumber terpercaya.

3. Membuat konten informasi obat pada website

Gambar 10. Tahapan Kegiatan 3 dan Output yang dihasilkan



Tabel 8. Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Kegiatan 3

No.	Nilai ANEKA	Peran dan Kedudukan	Nilai Organisai
1	Akuntabilitas	Manajemen ASN	Akuntabel
2	Nasionalisme	Pelayanan Publik	Profesional
2	Etika Publik		Integritas
3	Komitmen Mutu		

Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk memperoleh izin dari pihak pengelola website untuk mengunggah konten di website yankes.dpr.go.id serta untuk mengubah informasi obat menjadi suatu infografis dan menentukan konsep tulisan mengenai informasi obat yang akan disajikan di dalam website yankes.dpr.go.id.

3.1. Tahapan Kegiatan dan Output

Dalam kegiatan ketiga ini terdiri atas lima tahapan kegiatan, yaitu:

a. **Melakukan koordinasi dengan pengelola website terkait penambahan konten ke dalam website yankes.dpr.go.id**

Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh izin menggunakan slot/ruang dalam website untuk mengunggah konten infomasi obat serta membuat kesepakatan mengenai jadwal yang tepat untuk mempublikasikan konten yang dibuat. Adapun pengelola website yankes.dpr.go.id yakni pihak pendaftaran pasien yang diberi wewenang dalam mengelola website tersebut. Berdasarkan hasil koordinasi tersebut maka jadwal yang disepakati untuk mengunggah konten yakni pada minggu keempat bulan agustus. Adapun persetujuan untuk mengunggah konten tersebut juga diketahui oleh Kepala Bagian Pelayanan Kesehatan (*surat persetujuan terlampir*).

b. **Menyusun konsep substansi yang disajikan di website**

Dari data dan referensi yang telah dikumpulkan pada kegiatan 1, dibuat sebuah konsep substansi informasi obat yang menjelaskan secara rinci dari topik serta subtopik yang dibahas (*konsep terlampir*). Adapun subtopik yang akan dijelaskan di dalam website hamper sama seperti pada brosur yaitu pada informasi obat DAGUSIBU (DApatkan, GUnakan, Simpan, dan BUang obat dengan benar) dibahas mengenai dengan benar) cara mendapatkan dapatkan Obat dengan baik dan benar yaitu mengenai hal-hal yang harus diperhatikan. Selain itu juga menjelaskan cara penggunaan obat dengan baik dan benar baik aturan pakai dan aturan penggunaan, cara penyimpanan obat yang benar dan cara membuang obat dengan baik dan benar. Sedangkan subtopik yang akan dijelaskan di dalam Informasi Obat Antibiotik dan Resistensi antibiotik yaitu pengertian antibiotik, penggunaan antibiotik sirup kering, efek Samping antibiotik, hal-hal yang harus

dihindari dalam penggunaan antibiotik dan penjelasan mengenai resistensi antibiotik.

c. Membuat desain Infografis

Infografis didesain menggunakan aplikasi desain yakni menggunakan *CorelDRAW X6* dan *Adobe Photoshop CS6*. Adapun substansi yang disajikan dalam infografis ini serta desainnya bedasarkan substansi dan desain brosur yang telah disetujui oleh mentor. Substansi dalam brosur diubah menjadi infografis dengan ukuran rasio 1:1.4 dengan warna, *font*, dan desain yang sama dengan brosur (*hasil desain infografis terlampir*).

d. Melaporkan dan mendiskusikan konsep substansi serta desain infografis website dengan mentor

Konsep substansi dan desain brosur yang telah dibuat, dilaporkan dan didiskusikan kembali kepada mentor untuk memperoleh persetujuan dan masukan (*hasil persetujuan terlampir*). Terkait desain infografis yang dibuat tidak ada revisi dikarenakan desain sama dengan desain brosur. Akan tetapi ada beberapa masukan dari mentor terkait konsep substansi konten informasi obat 1 tentang DAGUSIBU yaitu:

- Menambahkan penandaan obat apa saja yang harus diperhatikan saat membeli atau memperoleh obat beserta penjelasannya.
- Menjelaskan waktu minum obat yang tepat baik pagi, siang, sore, dan malam.
- Menambahkan cara penggunaan obat semprot hidung.
- Menambahkan cara penyimpanan obat secara khusus (tablet, sirup, ovula dan suppositoria, dan aerosol/spray).

Sedangkan terkait konsep substansi konten informasi obat 2 tentang Antibiotik dan Resistensi Antibiotik langsung disetujui dan tidak ada masukan.

e. **Mengunggah konten ke dalam website yankes.dpr.go.id**

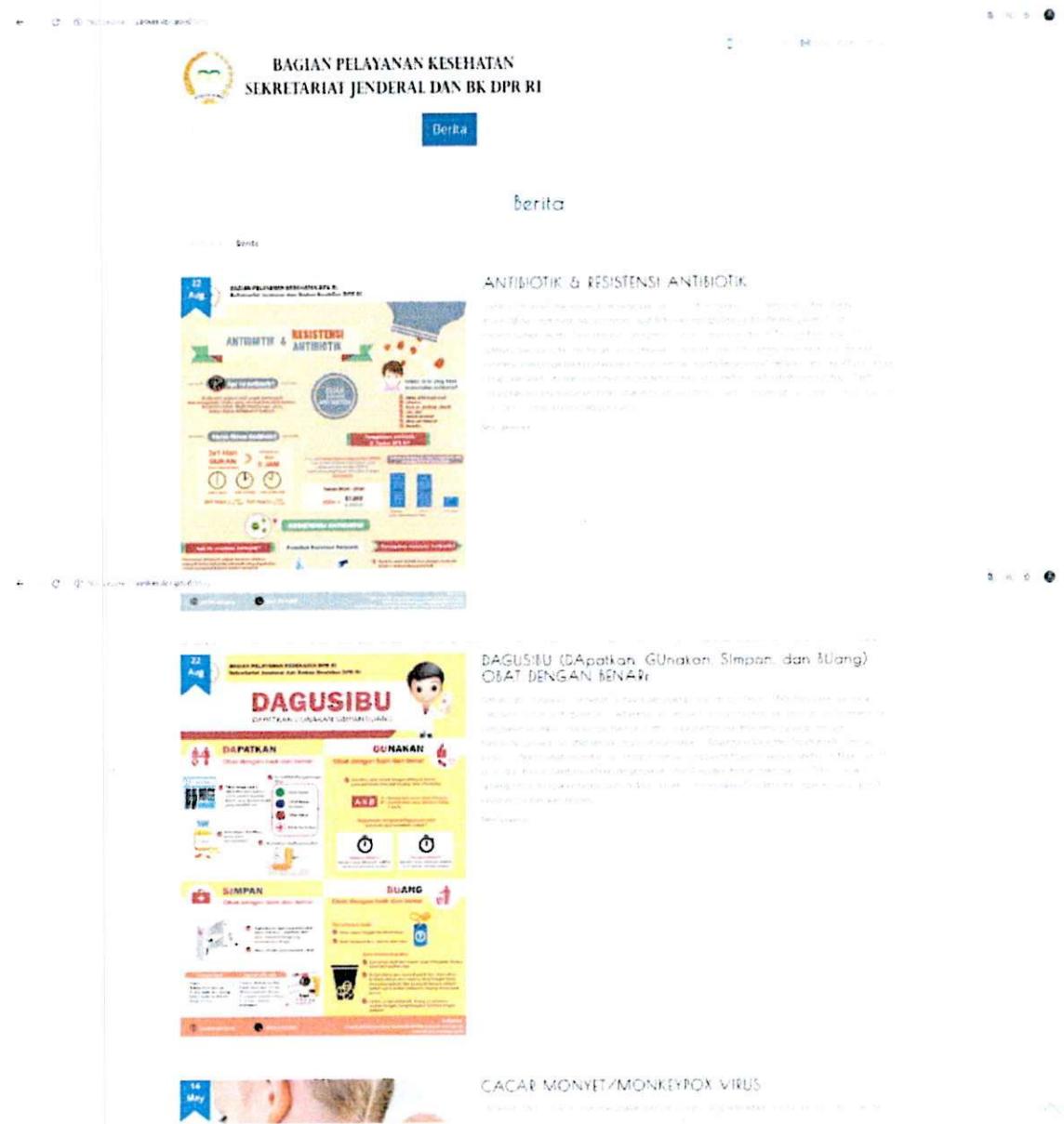
Infografis dan substansi informasi obat yang telah disetujui oleh mentor kemudian diunggah di website yankes.dpr.go.id sesuai jadwal yang telah disepakati melalui pengelola website yakni pada minggu keempat bulan Agustus tepatnya pada Kamis, 22 Agustus 2019. Adapun tampilan halaman depan website yankes.dpr.go.id seperti berikut:

Gambar 11. Tampilan Halaman Depan Website



Dikarenakan website yankes.dpr.go.id merupakan website baru dan pemanfaatannya belum optimal sehingga *menu bar* dan fungsinya masih berada pada tahap awal. Adapun beberapa *menu* yang terdapat pada *menu bar* website yakni Beranda, Tentang Kami, Layanan, Berita, Galeri, Kontak, Jadwal Dokter. Konten informasi obat diunggah pada *menu* Berita, dimana pada *menu* berita ini terdapat informasi kesehatan dari hasil seminar kesehatan yang dilakukan Bagian Pelayanan Kesehatan DPR RI. Adapun tampilan hasil unggahan konten informasi obat pada website yankes.dpr.go.id seperti berikut:

Gambar 12. Tampilan Hasil Unggahan Konten pada Website



3.2. Keterkaitan substansi mata pelatihan

a. Akuntabilitas

Membuat konsep substansi yang disajikan merupakan bentuk kejelasan agar mencapai tujuan dan hasil yang diharapkan. Pelaporan dan diskusi mengenai konsep substansi yang dibuat dengan mentor tersebut juga sebagai bentuk akuntabilitas

dalam melaporkan perkembangan kegiatan dan *output* yang dihasilkan.

b. Nasionalisme

Adanya koordinasi dengan pihak pengelola website merupakan penerapan nilai nasionalisme dalam bekerja yakni adanya kerja sama. Koordinasi ini menciptakan kerja sama serta kesepakatan antar 2 pihak sehingga dapat diperoleh bantuan dalam mengunggah konten serta jadwal yang tepat untuk mengunggah konten tersebut.

c. Etika Publik

Dalam menulis substansi informasi obat dalam konten *website* juga memperhatikan etika penulisan yang baik serta penyampaian informasi dengan tata bahasa yang mudah dipahami oleh orang awam. Melakukan diskusi dengan mentor juga merupakan bentuk penerapan nilai-nilai dasar etika publik yaitu menghargai komunikasi, konsultasi, dan kerja sama.

d. Komitmen Mutu

Pembuatan infografis informasi obat dan konten publikasi belum pernah dilakukan sebelumnya di Bagian Pelayanan Kesehatan. Proses membuat konsep substansi konten dan mengubah infromasi menjadi suatu infografis merupakan sebuah upaya menciptakan sebuah inovasi dalam memberikan informasi obat dengan memanfaatkan media *digital* yang informatif yang dapat menarik minat baca dari publik.

e. Manajemen ASN

Tahapan kegiatan ini merupakan bentuk kewajiban ASN dimana harus menunjukkan integritas dan keteladanan dalam sikap, perilaku, ucapan, serta tindakan kepada setiap orang. Serta berpegang teguh pada kode etik dan kode perilaku ASN yaitu melaksanakan tugas dengan jujur dan bertanggung

jawab. Serta memberikan informasi secara benar dan tidak menyesatkan orang lain.

f. Pelayanan Publik

Mempublikasikan konten informasi obat merupakan suatu bentuk memberikan pelayanan kepada publik secara efektif dan efisien serta aksesibel. Dengan memanfaatkan publikasi dalam website maka seluruh jajaran Setjen dan BK DPR RI dapat mengakses informasi dengan mudah. Penyampaian tersebut juga akan lebih efektif dibandingkan penyampaian informasi secara lisan yang lebih banyak mehabiskan waktu.

3.3. Penguatan Nilai Organisasi

a. Akuntabel

Pelaksanaan kegiatan pembuatan konsep substansi informasi yang akan disajikan yaitu berdasarkan data-data dan referensi yang akurat serta sumber yang dapat dipercaya serta dapat dipertanggungjawabkan. Konsep tersebut didiskusikan kembali dengan mentor, yang merupakan bentuk akuntabilitas penulis kepada atasan terkait perkembangan dan realisasi kegiatan yang telah dilakukan.

b. Profesional

Melalui kegiatan pembuatan konsep substansi informasi obat dan pembuatan brosur ini, berjalan sesuai dengan kompetensi Apoteker dimana harus menyediakan Pelayanan Informasi Obat (PIO) bagi pasien dan masyarakat umum untuk menjamin penggunaan obat yang rasional.

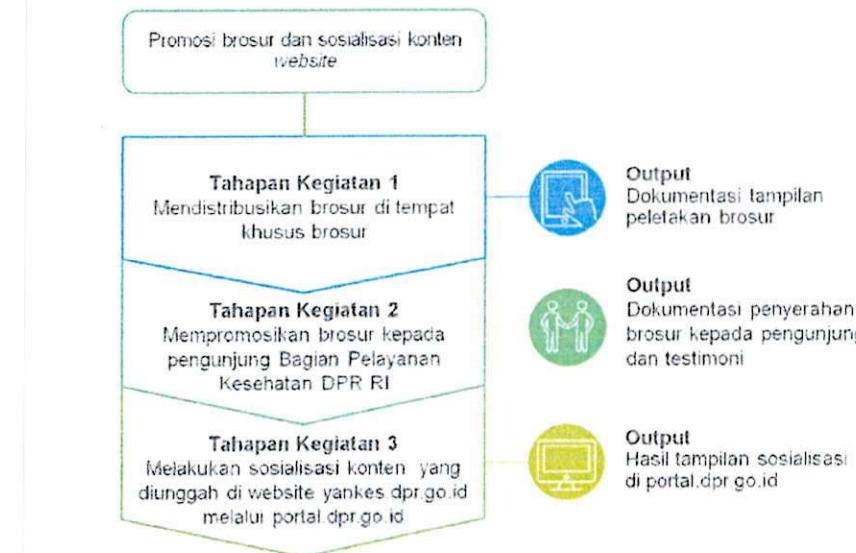
c. Integritas

Integritas berkaitan dengan konsistensi dalam setiap ucapan dan tindakan yang dilakukan oleh ASN dalam bekerja. Melalui tahapan kegiatan ini penulis berupaya agar rancangan

informasi obat dapat sesuai dengan isu dan keadaan yang relevan, dan didasarkan referensi dari sumber terpercaya.

4. Promosi brosur dan sosialisasi konten website

Gambar 13. Tahapan Kegiatan 4 dan Output yang dihasilkan



Tabel 9. Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Kegiatan 4

No.	Nilai ANEKA	Peran dan Kedudukan	Nilai Organisasi
1	Akuntabilitas	Manajemen ASN	Akuntabel
2	Etika Publik	Pelayanan Publik	Profesional
3	Komitmen Mutu		Integritas
4	Anti Korupsi		

Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk mempromosikan brosur dan mensosialisasikan konten yang telah diunggah di website yankes.dpr.go.id kepada pengunjung/pasien dan seluruh jajaran di Setjen dan BK DPR RI.

4.1. Tahapan Kegiatan dan Output

Dalam kegiatan keempat ini terdiri atas tiga tahapan kegiatan, yaitu:

a. Mendistribusikan brosur di tempat khusus brosur

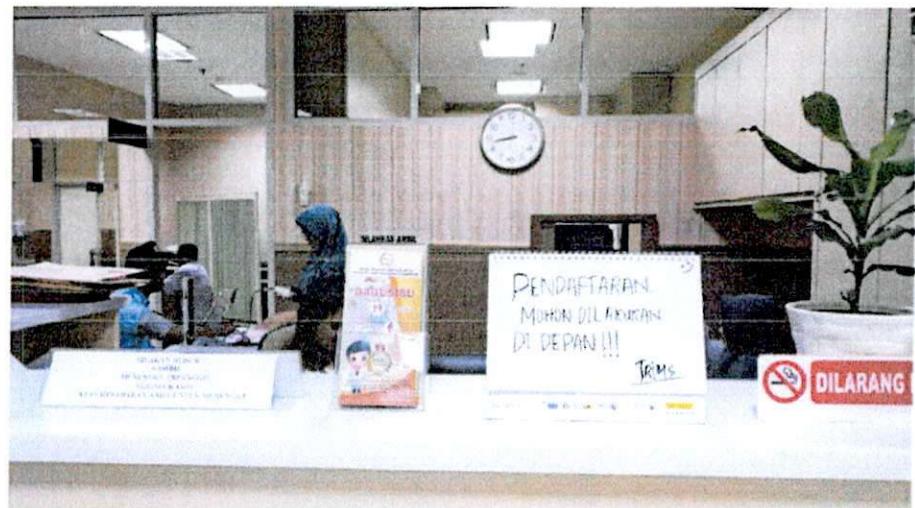
Brosur yang telah dicetak dipromosikan dengan mendistribusikan brosur pada tempat brosur yang tersedia di Bagian Pelayanan Kesehatan DPR RI, dengan begitu

pengunjung dapat mengambil brosur dengan mudah dan membacanya. Tempat khusus brosur di Bagian Pelayanan Kesehatan DPR RI ini tersedia di beberapa tempat yaitu di meja bagian pendaftaran pasien, di meja *nurse station*, dan di meja depan laboratorium. Berikut hasil dokumentasi peletakan brosur:

Gambar 14. Dokumentasi Peletakan Brosur di Bagian Pendaftaran



Gambar 15. Dokumentasi Peletakan Brosur di Nurse Station



Gambar 16. Dokumentasi Peletakan Brosur di *Laboratorium*



b. Mempromosikan brosur kepada pengunjung Bagian Pelayanan Kesehatan DPR RI

Promosi brosur yakni dalam bentuk penyerahan brosur kepada dua pengunjung/pasien yang datang ke Bagian Pelayanan Kesehatan DPR RI secara acak kemudian meminta pengunjung untuk membaca seluruh isi brosur. Setelah pasien membaca brosur, pasien akan diminta testimoni serta *feedback* terkait desain dan informasi yang disampaikan di dalam brosur. Melalui kegiatan ini dapat diketahui apakah pasien dapat memahami informasi obat yang disajikan di dalam brosur. Kegiatan ini didokumentasikan dalam bentuk foto dan video. Berikut foto dokumentasi penyerahan brosur kepada pengunjung:

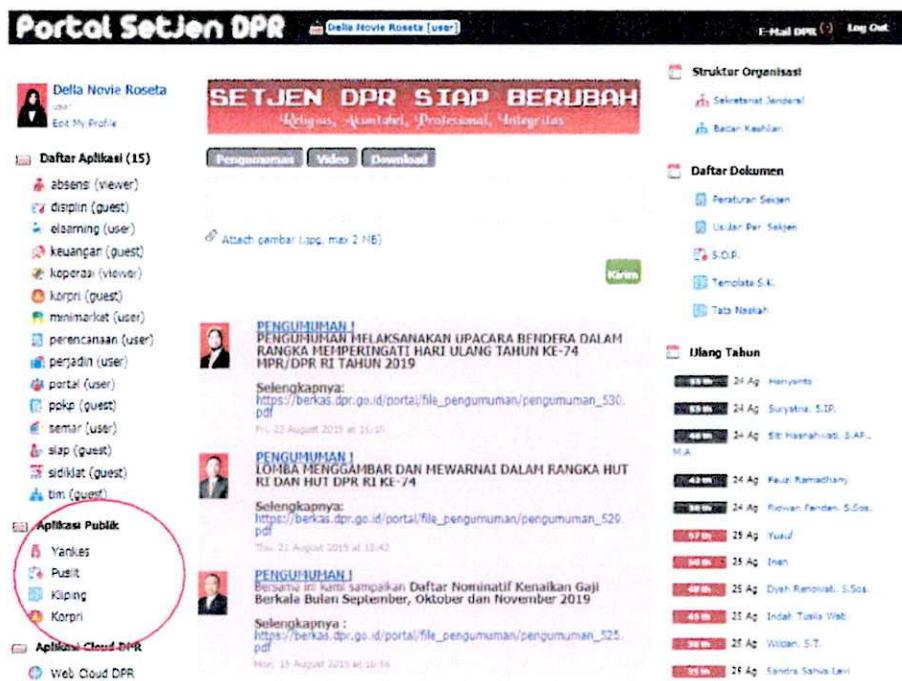
Gambar 17. Dokumentasi Penyerahan Brosur Kepada Pengunjung



c. Melakukan sosialisasi konten yang diunggah di website yankes.dpr.go.id melalui portal.dpr.go.id

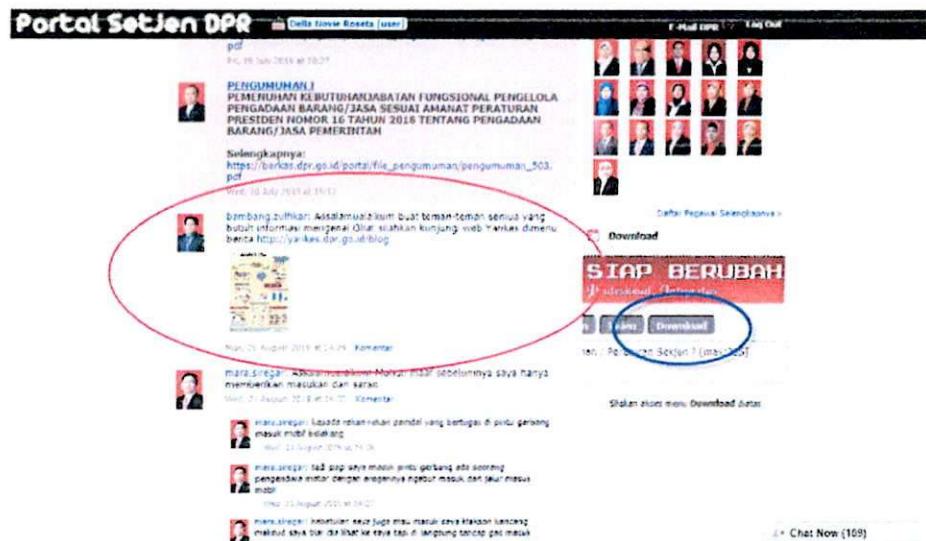
Website yankes.dpr.go.id bersifat terbatas dan tertutup hanya dapat diakses melalui jaringan DPR-SECURE atau dapat diakses pada menu aplikasi publik pada portal.dpr.go.id. Berikut tampilan menu website yankes pada menu portal.dpr.go.id:

Gambar 18. Tampilan Menu Yankes di portal.dpr.go.id



Maka dari itu, konten informasi obat yang telah dipublikasikan di website yankes.dpr.go.id disosialisasikan melalui portal.dpr.go.id agar seluruh jajaran Setjen dan BK DPR RI dapat mengetahui dan mengakses website tersebut. Berikut tampilan hasil sosialisasi pada portal.dpr.go.id:

Gambar 19. Tampilan Hasil Sosialisasi di portal.dpr.go.id



4.2. Keterkaitan substansi mata pelatihan

a. Akuntabilitas

Melakukan sosialisasi dan mempromosikan merupakan bentuk pertanggungjawaban untuk menjamin brosur dan konten website yang telah dibuat dapat diakses dan diterima oleh seluruh jajaran di Setjen dan BK DPR RI. Bentuk penyampaian informasi obat ini merupakan tanggung jawab dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagai Apoteker.

b. Etika Publik

Memberikan informasi obat melalui brosur dan website merupakan bentuk pemberian pelayanan publik yang cepat, tepat, akurat, berdaya guna. Dengan adanya inovasi dalam pemberian informasi obat ini maka akan menciptakan kepuasan pelanggan.

c. Komitmen Mutu

Mempromosikan brosur dan mensosialisasikan konten informasi obat di portal.dpr.go.id merupakan suatu bentuk memberikan pelayanan kepada publik secara efektif dan efisien serta aksesibel. Sehingga informasi dapat

tersampaikan kepada seluruh jajaran Setjen dan BK DPR RI dan dapat diakses dengan mudah. Penyampaian tersebut juga akan lebih efektif dibandingkan penyampaian informasi secara lisan yang lebih banyak meghabiskan waktu.

d. Anti Korupsi

Penyajian data-data morbiditas penyakit serta tingkat penggunaan obat yang disajikan dalam brosur merupakan keterbukaan semua bentuk pelayanan di Bagian Pelayanan Kesehatan kepada publik.

e. Manajemen ASN

Tahapan kegiatan ini merupakan bentuk kewajiban ASN dimana harus menunjukkan integritas dan keteladanan dalam sikap, perilaku, ucapan, serta tindakan kepada setiap orang. Serta berpegang teguh pada kode etik dan kode perilaku ASN yaitu melaksanakan tugas dengan jujur dan bertanggung jawab. Serta memberikan informasi secara benar dan tidak menyesatkan orang lain.

f. Pelayanan Publik

Mempublikasikan konten informasi obat merupakan suatu bentuk memberikan pelayanan kepada publik secara efektif dan efisien serta aksesibel. Dengan memanfaatkan publikasi dalam *website* maka semua orang di Setjen dan BK DPR RI dapat mengakses informasi dengan mudah. Penyampaian tersebut juga akan lebih efektif dibandingkan penyampaian informasi secara lisan yang lebih banyak meghabiskan waktu.

4.3. Penguatan Nilai Organisasi

a. Akuntabel

Proses distribusi dan sosialisasi merupakan salah satu bentuk penerapan nilai akuntabel. Nilai akuntabel yang dilakukan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas *output* yang

dihasilkan dapat tersampaikan dengan baik kepada pembaca sehingga kegiatan yang akan dilaksanakan dapat mendukung visi, misi, dan tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi dalam memberikan pelayanan kesehatan.

b. Professional

Melalui kegiatan pemberian brosur informasi obat, berjalan sesuai dengan kompetensi Apoteker dimana harus menyediakan Pelayanan Informasi Obat (PIO) bagi pasien dan masyarakat umum untuk menjamin penggunaan obat yang rasional.

c. Integritas

Integritas berkaitan dengan konsistensi dalam setiap ucapan dan tindakan yang dilakukan oleh ASN dalam bekerja. Melalui tahapan kegiatan ini penulis berupaya agar rancangan informasi obat dapat sesuai dengan isu dan keadaan yang relevan, dan didasarkan referensi dari sumber terpercaya.

C. STAKEHOLDER

Adapun stakeholder yang terlibat dalam kegiatan aktualisasi ini mulai dari penyusunan konsep informasi obat sampai dengan informasi obat tersebut tersedia dan dapat dimanfaatkan antara lain:

Tabel 10. Stakeholder

Stakeholder	
Internal	Eksternal
1. Seluruh staf Bagian Pelayanan Kesehatan 2. Seluruh staf Biro Kepegawaian dan Organisasi	1. Anggota DPR RI 2. Karyawan Setjen dan BK DPR RI 3. Tenaga Ahli Anggota DPR RI 4. Keluarga Anggota DPR RI 5. Keluarga Karyawan Setjen dan BK DPR RI

D. ANALISIS DAMPAK

Dari keempat kegiatan aktualisasi tersebut dilakukan analisis terhadap dampak yang terjadi jika kegiatan tersebut tidak dilakukan. Adapun hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 11. Analisis Dampak Kegiatan Aktualisasi

No	Kegiatan	Dampak Jika Tidak Dilakukan
1	Pengumpulan data dan referensi terkait informasi obat	Jika tidak dilakukan diskusi, tidak adanya kejelasan topik yang akan diangkat dalam rancangan informasi obat. Apabila substansi yang disajikan tidak relevan terhadap data serta referensi maka informasi yang disajikan tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, penyampaian informasi yang tidak benar akan merugikan pihak pembaca.
2	Membuat brosur informasi obat	Apabila brosur informasi obat yang dibuat tidak dikonsepkan terlebih dahulu brosur yang dihasilkan tidak menarik, tidak informatif dan tidak mampu meningkatkan minat baca publik sehingga informasi tidak tersampaikan dengan baik..
3	Membuat konten informasi obat pada website	Apabila tidak ada koordinasi terlebih dahulu dengan pengelola website maka konten tidak dapat dipublikasikan di website yankes.dpr.go.id . Serta apabila konten informasi obat yang disajikan tidak dikonsepkan terlebih dahulu konten yang dihasilkan tidak menarik, tidak informatif dan tidak mampu meningkatkan minat baca publik sehingga informasi tidak tersampaikan dengan baik.
4	Promosi brosur dan sosialisasi konten website	Brosur tidak dapat diterima pengunjung/pasien dan konten di website tidak dibaca oleh jajaran Setjen dan BK DPR RI sehingga informasi obat tidak tersampaikan dengan baik. Kurangnya informasi penggunaan obat akan menimbulkan ketidakpatuhan pasien dan penggunaan obat yang tidak rasional.

E. TIME TABLE KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan aktualisasi ini berlangsung sejak *off class*, mulai pada minggu keempat bulan Juli 2019, sampai dengan presentasi akhir laporan aktualisasi pada minggu pertama bulan September 2019. Selama periode tersebut, realisasi penggunaan waktu dari setiap kegiatan adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Time Table Kegiatan Aktualisasi

Kegiatan	JULI							AGUSTUS														SEPTEMBER										
	Tanggal							Tanggal														Tanggal										
	22	23	24	25	26	29	30	31	1	2	5	6	7	8	9	12	13	14	15	16	19	20	21	22	23	26	27	28	29	30	2	3
Pengumpulan data dan referensi																																
a) Laporan dan diskusi dengan atasan																																
b) Mengumpulkan data dan referensi																																
Membuat brosur informasi obat																																
a) Menyusun konsep substansi																																
b) Membuat konsep brosur																																
c) Mendesain brosur																																
d) Laporan dan diskusi dengan mentor																																
e) Mencetak brosur																																

Ket: = Waktu Pelaksanaan Kegiatan

= Waktu Pelaksanaan Tahapan Kegiatan

= Evaluasi Aktualisasi

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kegiatan aktualisasi yang penulis lakukan selama 30 hari kerja di Bagian Pelayanan Kesehatan Sekretariat Jenderal dan Badan Keahlian DPR RI dapat diselesaikan dengan baik dan lancar. Pelaksanaan kegiatan aktualisasi dapat mempermudah pemberian Pelayanan Informasi Obat (PIO) di Bagian Pelayanan Kesehatan. Selama ini belum dilakukan pemberian Pelayanan Informasi Obat (PIO) kepada penunjang atau pasien baik secara lisan, tulisan, maupun melalui publikasi, padahal kegiatan ini memiliki manfaat yang besar dalam mewujudkan visi Bagian Pelayanan Kesehatan yaitu menjadikan Bagian Pelayanan Kesehatan yang profesional, bermutu, aman, cepat, tepat, dan nyaman dilingkungan Sekretariat Jenderal dan Badan Keahlian DPR RI.

Pemanfaatan brosur dan *website* sebagai media penyebaran informasi sangat diperlukan saat ini, mengingat brosur bersifat mudah untuk dibawa dan dapat di baca kapan saja, begitu juga dengan *website* yang dapat diakses dengan mudah oleh seluruh jajaran Setjen dan BK DPR RI. Penyampaian informasi obat dengan pemanfaatan kedua media ini bersifat lebih informatif dan menarik minat baca serta mempermudah pembaca dalam memahami isi yang disampaikan sehingga informasi yang disampaikan lebih efektif dan efisien daripada penyampaian secara lisan.

Selama aktualisasi, penulis merasakan adanya perbedaan kualitas hasil pekerjaan dengan diterapkannya nilai-nilai ANEKA seperti yang sudah dijabarkan dalam Bab II. Dengan diterapkannya nilai-nilai ANEKA memberikan dampak positif dan berperan penting dalam keberhasilan kegiatan. Adapun nilai dasar ANEKA yang dominan diterapkan pada aktualisasi ini adalah akuntabilitas, etika publik dan komitmen mutu.

B. Saran

1. Perlu adanya optimalisasi kegiatan pemberian Pelayanan Informasi Obat (PIO) dalam bentuk kegiatan pelayanan secara lisan serta dokumentasinya sesuai dengan standar pelayanan kefarmasian.
2. Seluruh CPNS dan seluruh jajaran di Setjen dan BK DPR RI untuk dapat senantiasa mengaplikasikan nilai-nilai ANEKA dalam melaksanakan tugas dan fungsinya untuk menciptakan pelayanan yang lebih baik dan mencapai visi misi organisasi.

DAFTAR ISTILAH

Antibiotik: kimia yang dihasilkan oleh berbagai mikroorganisme, bakteri tertentu, fungsi, dan aktinomisetet yang dalam kadar rendah sudah mempunyai kemampuan untuk menghambat pertumbuhan atau menghancurkan bakteri atau berbagai mikroorganisme yang lain.

Indikasi: kegunaan suatu obat pada kondisi penyakit tertentu.

Infeksi Saluran Napas Akut (ISPA): infeksi yang disebabkan oleh virus yang menyerang hidung, trachea (pipa pernapasan), atau paru-paru.

Interaksi obat: perubahan atau efek yang terjadi pada suatu obat ketika obat tersebut digabungkan dengan pemakaian obat lain, makanan, atau senyawa kimia lain.

Kontra indikasi: suatu kondisi atau faktor yang berfungsi sebagai alasan untuk mencegah pengobatan tertentu karena bahaya yang akan didapatkan pasien.

Reaksi obat yang tidak diinginkan (ROTD): respon dari obat yang bersifat bahaya dan tidak diinginkan, terjadi dalam dosis normal digunakan pada manusia sebagai profilaksis, diagnosis, atau terapi.

Masa Kedaluwarsa: waktu yang tertera pada kemasan yang menunjukkan batas waktu diperbolehkannya obat tersebut dikonsumsi karena diharapkan masih memenuhi spesifikasi yang ditetapkan.

Masa Simpan: periode waktu dimana obat yang telah digunakan masih dapat dikonsumsi.

Morbiditas: tingkat yang sakit dan yang sehat dalam suatu populasi.

Pelayanan Informasi Obat (PIO): Pelayanan Informasi Obat merupakan kegiatan yang dilakukan oleh Apoteker dalam pemberian informasi mengenai Obat yang tidak memihak, dievaluasi dengan kritis dan dengan bukti terbaik dalam segala aspek penggunaan Obat kepada profesi kesehatan lain, pasien atau masyarakat.

Suppositoria: Suppositoria adalah sediaan padat dalam berbagai bobot dan bentuk yang diberikan melalui rektal, vagina, maupun uretra, berbentuk torpedo, dapat melunak, melarut, atau meleleh pada suhu tubuh, dan efek yang ditimbulkan adalah efek sistemik atau lokal.

LAMPIRAN

LAMPIRAN

KEGIATAN 1

1.1. Hasil diskusi tertulis mengenai rancangan informasi obat

RANCANGAN PEMBERIAN PELAYANAN INFORMASI OBAT (PIO)

Media Penyampaian	: Brosur dan <i>Website</i> yankes.dpr.go.id
Materi yang disajikan	: 1. DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) 2. Antibiotik dan Resistensi Antibiotik

A. POIN INFORMASI OBAT 1

DAGUSIBU (DAPATKAN, GUNAKAN, SIMPAN, BUANG)

1. Dapatkan Obat dengan Baik dan Benar

- a. Hal-hal yang harus diperhatikan saat memperoleh obat
- b. Golongan dan Penandaan Obat
 - Obat Bebas
 - Obat Bebas Terbatas (Peringatan No.1 – No.6)
 - Obat Keras
 - Obat Narkotik

2. Gunakan Obat dengan Baik dan Benar

- a. Aturan pakai obat
- b. Penggunaan obat sebelum makan dan sesudah makan
- c. Penggunaan obat minum (tablet, kapsul, cairan)
- d. Penggunaan obat kulit (salep, krim, gel)
- e. Penggunaan obat tetes mata dan salep mata
- f. Penggunaan obat tetes hidung
- g. Penggunaan obat tetes telinga
- h. Penggunaan obat suppositoria
- i. Penggunaan obat ovula

3. Simpan Obat dengan Baik dan Benar

- a. Hal-hal yang harus diperhatikan saat menyimpan obat
- b. *Beyond Use Date (BUD)*
 - Puyer
 - Salep, krim, *gel*
 - Tetes mata dan telinga
 - Tetes mata *minidose*
 - Sirup kering

4. Buang Obat dengan Baik dan Benar

- a. Ciri-ciri obat rusak
- b. Cara membuang obat

B. POIN INFORMASI OBAT 2

ANTIBIOTIK DAN RESISTENSI ANTIBIOTIK

1. Pengertian Antibiotik

2. Contoh infeksi virus yang tidak memerlukan antibiotik

3. Tingkat penggunaan antibiotik di Klinik Yankes DPR RI

- a. Penyakit terbanyak yang ditangani di Yankes DPR RI
Dilihat dari data kunjungan pasien dan morbiditas penyakit per tahun
- b. Antibiotik terbanyak yang digunakan di Yankes DPR RI
Dilihat dari rekapitulasi jumlah obat yang keluar per bulan

4. Informasi obat antibiotik

- a. Aturan minum antibiotik
- b. Hal-hal yang diperhatikan jika terlambat minum antibiotik
- c. Penggunaan antibiotik sirup kering

5. Efek Samping antibiotik

6. Hal-hal yang harus dihindari dalam penggunaan antibiotik

7. Resistensi antibiotik

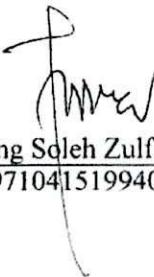
- a. Pengertian Resistensi antibiotik
- b. Data Kematian akibat resistensi antibiotik

8. Penyebab resistensi antibiotik
9. Bahaya resistensi antibiotik
10. Hal-hal yang dapat dilakukan untuk mencegah resistensi antibiotik

Mengetahui,
Kepala Bagian Pelayanan Kesehatan


dr. Dian Handayani
NIP. 196911132002122002

Jakarta, 25 Juli 2019
Kepala Subbagian Pelayanan Medik


Bambang Soleh Zulfikar, SKM.
NIP. 197104151994031002

1.2. Kumpulan data dan referensi

LAPORAN TAHUN 2016

A. DATA KUNJUNGAN

POLIKLINIK		JUMLAH
1.	UMUM, KALIBATA, ULUJAMI	20626
2.	GIGI	4366
3.	SPESIALIS	
	1) KESEHATAN JIWA	42
	2) ANAK	176
	3) JANTUNG	274
	4) MATA	643
	5) NEUROLOGI	371
	6) PENYAKIT DALAM	464
	7) KEBIDANAN & KANDUNGAN	1094
	8) THT	618
4.	IGD	120
5.	BKIA	721
6.	LABORATORIUM	3573
7.	FISIOTERAPI	3127
8.	GIZI	74

B. DATA MORBIDITAS

PENYAKIT	JUMLAH
ISPA	6110
MATA	1064
HIPERTENSI	891
GASTRITIS	919
PULPA	1951
DM	568
JANTUNG	247
OTOT&SENDI	1013
VERTIGO	588
THT	400
ANC	646
GYN	852

LAPORAN TAHUN 2018

A. DATA KUNJUNGAN

POLIKLINIK		JUMLAH
1.	UMUM, KALIBATA, ULUJAMI	27471
2.	GIGI	6007
3.	SPESIALIS	
	1) KESEHATAN JIWA	50
	2) ANAK	410
	3) JANTUNG	456
	4) MATA	1008
	5) NEUROLOGI	423
	6) PENYAKIT DALAM	722
	7) KEBIDANAN & KANDUNGAN	1693
	8) THT	533
4.	IGD	135
5.	BKIA	744
6.	LABORATORIUM	5051
7.	FISIOTERAPI	3683
8.	GIZI	194

B. DATA MORBIDITAS

PENYAKIT	JUMLAH
ISPA	6162
MATA	1710
HIPERTENSI	786
GASTRITIS	952
PULPA	2870
DM	481
JANTUNG	495
OTOT&SENDI	641
VERTIGO	688
THT	768
ANC	730
GYN	744

LAPORAN TAHUN 2017

A. DATA KUNJUNGAN

POLIKLINIK		JUMLAH
1.	UMUM, KALIBATA, ULUJAMI	21977
2.	GIGI	4806
3.	SPESIALIS	
	1) KESEHATAN JIWA	50
	2) ANAK	328
	3) JANTUNG	365
	4) MATA	917
	5) NEUROLOGI	339
	6) PENYAKIT DALAM	578
	7) KEBIDANAN & KANDUNGAN	1411
	8) THT	427
4.	IGD	108
5.	BKIA	620
6.	LABORATORIUM	4041
7.	FISIOTERAPI	2947
8.	GIZI	338

B. DATA MORBIDITAS

PENYAKIT	JUMLAH
ISPA	4930
MATA	1368
HIPERTENSI	786
GASTRITIS	865
PULPA	2296
DM	481
JANTUNG	495
OTOT&SENDI	513
VERTIGO	626
THT	615
ANC	646
GYN	684

REKAPITULASI JUMLAH PENGGUNAAN ANTIBIOTIK
PELAYANAN KESEHATAN DPR RI 2016

No	Nama Obat	Kandungan Zat Aktif	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	Jumlah
1	Amoxycillin 500 mg	Amoxycillin	600	1800	1200	2400	2,000	1200	1,100	3000	1200	1600	1800	1000	18,900
2	Q cef 500 mg	Cefadroxil	681	822	1283	1652	1,118	374	541	459	1800	1592	1724	1622	13,668
3	Kalmoxyllin 500 mg	Amoxycillin	1900	1330	70	-	-	50	-	-	-	100	-	1900	5,350
4	Ceptik 200 mg	Cefixime	-	-	-	342	738	350	406	622	692	630	743	607	5,130
5	Interflex 500 mg	Ciprofloxacin	418	314	500	-	242	528	248	289	249	282	342	420	3,832
7	Lincomec 500 mg	Lincomycin	95	415	175	240	200	365	245	440	305	351	405	299	3,535
8	Nucef 100	Cefixime	-	-	-	300	100	705	335	177	553	460	330	155	3,115
9	Leomoxyl 500 mg	Amoxycillin	-	-	-	100	100	200	100	500	900	800	-	-	2,700
10	Staforin 500 mg	Cefadroxil	450	510	0	270	600	100	500	-	-	-	-	-	2,430
11	Zibramax 500 mg	Azithromycin	213	273	26	94	203	57	254	219	356	179	293	216	2,383
12	Volox tab	Levofloxacin	65	63	84	165	55	148	102	254	470	200	238	302	2,146
13	Fixef 200 mg	Cefixime	494	456	930	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,880
14	Viaclav 500	Amoxycillin + Clavulanate Acid	74	166	90	315	610	295	92	8	-	-	8	-	1,658
15	Clindamec 300 mg	Clindamycin	-	-	100	158	182	120	75	120	250	220	175	225	1,625
16	Zycin 500 mg	Azithromycin	21	24	262	257	121	356	123	75	106	57	55	12	1,469
18	Clavamox	Amoxycillin + Clavulanate Acid	-	-	-	-	-	15	175	105	147	318	338	182	1,280
19	Fixef 100 mg	Cefixime	100	140	590	250	-	-	-	-	-	-	-	-	1,080
20	Corvox 500 mg	Levofloxacin	21	19	31	109	190	210	20	-	-	-	-	-	600
21	Metronidazol 500 mg	Metronidazole	105	80	90	25	-	-	-	100	30	20	40	-	490
23	Tarivid Tab	Ciprofloxacin	-	50	-	-	80	90	-	-	-	30	30	30	310
24	Liflox 200 mg	Oftloxacin	-	-	-	0	60	100	-	50	50	40	-	-	300
25	Tariflox	Oftloxacin	-	-	-	10	-	-	10	100	-	-	-	150	270
26	Trimoxul 500 mg	Kotrimoksazol	-	-	-	-	-	-	-	100	60	46	20	26	252
27	Staforin 250 mg Syr	Cefadroxil	12	11	17	17	67	12	10	17	13	14	12	11	213
28	Aztercon	Azithromycin	40	160	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	200
29	Cefspan 100 mg	Cefixime	-	-	-	-	-	-	130	50	-	-	-	-	180
30	Kalmoxyllin 250 mg Syr	Amoxycillin	8	14	22	11	44	7	-	9	11	8	16	11	161
31	Ceptik Dry Syr	Cefixime	8	19	15	10	8	9	6	12	13	13	16	11	140
33	Kalmoxyllin 125 mg Syr	Amoxycillin	8	9	9	5	11	2	39	8	10	5	7	5	118
34	Genicol 500 mg	Thiamphenicol	-	-	-	15	25	-	2	-	15	43	-	-	100
35	Staforin 125 mg Syr	Cefadroxil	-	-	3	-	1	1	5	5	6	4	2	4	31
37	Leomoxyl 125 syr	Amoxycillin	-	-	-	-	-	0	-	-	-	-	10	10	20
38	Clabat 500 mg	Amoxycillin + Clavulanate Acid	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	14	14
39	Indanox 300	Clindamycin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10	-	-	10
40	Trimoxul Syr	Kotrimoksazol	1	-	-	-	5	-	1	-	3	-	-	-	10

REKAPITULASI JUMLAH PENGGUNAAN ANTI BIOTIK PELAYANAN KESIHATAN DPR RI 2018

REKAPITULASI JUMLAH PENGGUNAAN ANTIBIOTIK
PELAYANAN KESEHATAN DPR RI 2017

No	Nama Obat	Kandungan Zat Aktif	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	Jumlah
1	Amoxycillin 500 mg	Amoxycillin	700	1,500	1,700	2,800	1,700	700	1100	1300	1300	1,700	1800	700	17,000
2	Q cef 500 mg	Cefadroxil	878	80	940	970	1,078	746	-	1769	1437	1,268	1369	1,141	11,676
3	Ceptik 200 mg	Cefixime	780	30	1,000	334	846	884	496	1320	1110	335	1276	74	8,485
4	Leomoxyl 500 mg	Amoxycillin	100	450	950	500	300	300	1000	1000	700	700	700	800	7,500
5	Nucef 100	Cefixime	950	415	710	345	85	80	1294	60	68	866	90	64	5,027
6	Interflex 500 mg	Ciprofloxacin	40	10	242	194	357	351	482	782	496	324	306	390	3,974
7	Giabat 500 mg	Amoxycillin + Clavulanate Acid	428	394	321	212	224	101	396	294	151	379	447	617	3,964
8	Zibramax 500 mg	Azithromycin	372	173	227	279	376	241	-	544	447	398	442	328	3,827
9	Irdanox 300	Clindamycin	50	384	366	222	218	210	414	354	240	286	246	258	3,248
11	Nichomycin 500 mg	Lincosycin	-	-	-	-	-	-	918	50	132	312	498	493	2,403
12	Volex tab	Levofloxacin	264	66	270	130	185	100	504	115	139	265	180	166	2,384
13	Tarivid Tab	Ciprofloxacin	210	-	110	790	20	-	2	30	470	122	194	124	2,072
14	Kalmoxillin 500 mg	Amoxycillin	970	530	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,500
15	Nixaven 200 mg	Cefixime	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	770	770
16	Metronidazol 500 mg	Metronidazole	75	40	45	70	60	55	35	25	137	38	40	75	695
17	Zycin 500 mg	Azithromycin	82	406	68	-	-	-	-	-	-	-	-	-	556
18	Trimoxul 500 mg	Kotrimoksazol	66	92	62	28	20	-	-	-	52	-	20	34	374
19	Clindamec 300 mg	Clindamycin	200	155	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	355
20	Trimexul Syr	Kotrimoksazol	1	-	-	-	6	-	320	-	1	1	0	-	329
21	Tariflox	Ofloxacin	-	-	170	-	-	-	-	-	-	-	-	-	170
22	Ceptrik Dry Syr	Cefixime	11	21	19	14	-	10	13	24	17	9	17	8	163
25	Staforin 125 mg Syr	Cefadroxil	24	-	19	1	15	5	35	-	5	3	-	1	108
26	Staforin 250 mg Syr	Cefadroxil	2	16	10	22	7	5	4	11	7	7	9	7	107
28	Kalmoxillin 125 mg Syr	Amoxycillin	10	9	10	4	3	5	3	22	4	-	-	-	70
29	Leomoxyl 125 mg Syr	Amoxycillin	-	-	-	-	-	-	-	-	21	15	8	24	68
30	Kalmoxillin 250 mg Syr	Amoxycillin	10	10	12	10	4	1	3	6	-	-	-	-	56
31	Clavamox	Amoxycillin + Clavulanate Acid	40	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	40

Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian Dan Alat Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2008. *Materi Pelatihan Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Memilih Obat Bagi Tenaga Kesehatan.*

MODUL I

MATERI PELATIHAN PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN MEMILIH OBAT BAGI TENAGA KESEHATAN

**DIREKTORAT BINA PENGGUNAAN OBAT RASIONAL
DIREKTORAT JENDERAL BINA KEFARMASIAN DAN ALAT KESEHATAN
DEPARTEMEN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA**

TAHUN 2008

Gerakan Nasional Peduli Obat dan Pangan Aman (GNPORA) Badan Pengawas Obat dan Makanan. 2015. *Materi Edukasi Tentang Peduli Obat dan Pangan Aman.*



Pusat Informasi Obat Nasional (PIONAS) Badan Pengawas Obat dan Makanan. www.pionas.pom.go.id. *Petunjuk Praktis Penggunaan Obat.*

Net secure pionas.pom.go.id/obat-pangan/4-petunjuk-praktis-penggunaan-obat-yang-melampui-jatah-penggunaan-obat

 **PUSAT INFORMASI OBAT NASIONAL**
Badan Pengawas Obat dan Makanan

[Beranda](#) [Artikel](#) [Obat Baru](#) [IONI](#) [Info BPOM](#) [Statistik](#) [Website POM](#) [Cari](#)

Dep. K-106 x LAMPIRAN 4. PETUNJUK PRAKТИK PENGGUNAAN OBAT YANG MELAMPUI JATAH

Petunjuk Praktis Penggunaan Obat

Informasi yang disampaikan dalam bafusa vary jelas dan juga invanya mengenai cara penggunaan obat telis tidak wajar dan atau cara menggunakan obat tersebut, sehingga tidak dapat dipercaya dengan mudah. Lampiran ini merupakan petunjuk praktis penggunaan obat yang benar tentang petunjuk praktis penggunaan berbaik-baik sedangkan obat dicakup terpenuhi dan lengkap dengan alur yang rapih, dituliskan.

Informasi ini perlu diketahui oleh semua orang ketahuan (terutama penulis obat) peran obat dalam obat agar obat merespons dengan tepat kepada pasien mengingat cara penggunaan setiap bentuk tidak sama obat.

TETES MATA

1. Dulu bangun lebih awanu.
2. Langsun mengenyeku yang benotes.
3. Matis matiesi faik.

DAFTAR ISI

- [PENGANTAR](#)
- [BAB 1 SISTEM SALURAN RESPIRASI](#)
- [BAB 2 SISTEM KAROTIK DAN KULIT](#)
- [BAB 3 SISTEM SARAF DAN NERVI](#)
- [BAB 4 INFERS](#)
- [BAB 5 SISTEM ENDOKRIN](#)
- [BAB 6 SISTEM KULIT, KERATIN, KERATIN, KERATIN](#)
- [BAB 7 KERAMAN DAN KERAMIK](#)
- [BAB 8 MUSKULUS DAN KATUP](#)
- [BAB 9 SISTEM KERENCI DAN SENDI](#)
- [BAB 10 MATA](#)
- [BAB 11 TEGAK, KERENCI DAN TEGAK KERENCI](#)
- [BAB 12 KULIT](#)

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2011. *Pedoman Pelayanan Kefarmasian untuk Terapi Antibiotik.*

PEDOMAN PELAYANAN KEFARMASIAN UNTUK TERAPI ANTIBIOTIK

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
2011

10-08-2019

11

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

Artikel ini diambil dari www.depkes.go.id

PENINGKATAN PELAYANAN KEFARMASIAN DALAM PENGENDALIAN RESISTENSI ANTIMIKROBA "APOTEKER IKUT ATASI MASALAH RESISTENSI ANTIMIKROBA"

DIPUBLIKASIKAN PADA SELASA, 14 NOVEMBER 2017 02:00:00. DISAKA: 687 KALI

Jakarta, 14 November 2017



Antibiotik adalah obat yang digunakan untuk mencegah dan mengobati infeksi bakteri. Permasalannya, sampai saat ini masih ada kesalahan pemahaman dan kekelehan terhadap penggunaan antibiotik. Secara umum, antibiotik digunakan pada infeksi selain bakteri, misalnya virus, jamur, atau penyakit lain yang non infeksi. Penggunaan antibiotik yang tidak tepat selain menjadi pembiusan secara ekonomi juga berbahaya secara klinis, yaitu resistensi bakteri terhadap antibiotik. Resistensi terjadi saat bakteri mengalami kelenturan dalam merespons antibiotik yang awalnya sensitif dalam pengobatan.

Bakteri resisten ini dapat menjangkiti manusia dan hewan. Hal yang sering menyebabkan infeksi lebih sulit diobati. Resistensi antibiotik menyebabkan biaya pengobatan lebih tinggi, pasien lebih lama tinggal di rumah sakit, serta meningkatkan angka kematian.

Menurut WHO (2015), bakteri resisten yaitu kondisi dimana bakteri menjadi kelar terhadap antibiotik yang awalnya efektif untuk pengobatan infeksi yang disebabkan oleh bakteri tersebut. Angka kematian akibat Resistensi Antimikroba sampai tahun 2014 sekitar 700.000 orang per tahun. Dengan cepatnya perkembangan dan penyebaran infeksi akibat mikroorganisme resisten, pada tahun 2050 diperkirakan kematian akibat resistensi antimikroba lebih besar dibanding kematian akibat kanker. Estimasi jumlah penduduk yang resisten mencapai 10 juta jiwa/tahun dan total GDP yang hilang sekitar 100 triliun dolar. Bila hal ini tidak segera diatasi, akan mengakibatkan dampak negatif pada kesehatan, ekonomi, ketahanan pangan dan pembangunan global, termasuk membebani keuangan negara.

Pencegahan dan pengendalian

Sungguhnya masyarakat dapat mengurangi dampak dan menurunkan penyebaran resistensi. Resistensi antibiotik dipercepat oleh penggunaan antibiotik secara berlebihan atau tidak rational, serta pencegahan dan pengendalian infeksi yang buruk. Bila infeksi tidak dapat lagi diobati dengan antibiotik lini pertama, maka pasien harus menggunakan obat yang lebih mahal. Durasi pengobatannya pun akan yang lebih lama, serta pasien lebih sering dirawat di rumah sakit. Hal inilah yang memicu peningkatan biaya perawatan kesehatan serta beban ekonomi pada keluarga dan masyarakat.

Rencana akhir pengendalian resistensi antimikroba

Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2011. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2406/MENKES/PER/XII/2011 Tentang Pedoman Umum Penggunaan Antibiotik*.



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 2406/MENKES/PER/XII/2011

TENTANG

PEDOMAN UMUM PENGGUNAAN ANTIBIOTIK

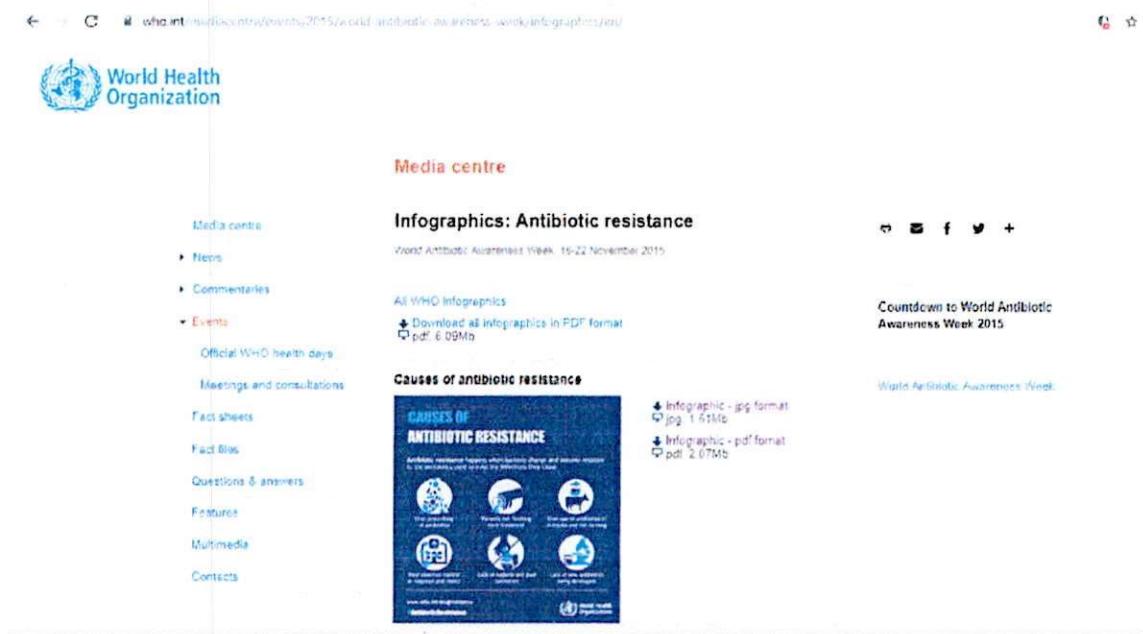
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA.

Menimbang :

- bahwa penggunaan antibiotik dalam pelayanan kesehatan seringkali tidak tepat sehingga dapat menimbulkan pengobatan kurang efektif, meningkatkan risiko terhadap keamanan pasien, meluasnya resistensi dan tingginya biaya pengobatan;
- bahwa untuk meningkatkan ketepatan penggunaan antibiotik dalam pelayanan kesehatan perlu disusun pedoman umum penggunaan antibiotik;
- bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu

World Health Organization (WHO). 2015. www.who.int/mediacentre/events/2015/world_antibiotic_awareness_week/infographics/en/



Media centre

Infographics: Antibiotic resistance

World Antibiotic Awareness Week, 15-22 November 2015

All WHO Infographics

Download all infographics in PDF format

pdf, 6.09Mb

Countdown to World Antibiotic Awareness Week 2015

World Antibiotic Awareness Week

Infografis GemaCermat (Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat) Kementerian Kesehatan.



GERMAS

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

GemaCermat

WASPADA EFEK SAMPING ANTIBIOTIK

- Gangguan atau iritasi lambung.
- Gangguan fungsi hati.
- Gangguan fungsi ginjal.
- Gangguan pada sumsum tulang . - berakibat kekurangan sel darah.
- Golongan tetrasiulin menimbulkan warna coklat pada gigi, sehingga tidak boleh diminum pada wanita hamil, menyusui, maupun anak kecil yang gigi susunya belum tumbuh.
- Alergi - Gatal, warna merah dikulit, Bengkak pada mata atau bibir, Sumbatan saluran nafas, syok, diare -

Cerdas Gunakan Obat
@cerdasgunakanobat
@cerdasgunakanobat
@diskusiobat

LAMPIRAN KEGIATAN 2

2.1. Konsep substansi brosur

DAGUSIBU (DApatkan, GUnakan, SImpan, dan BUang)

1. DAPATKAN Obat dengan Baik dan Benar

- ✓ Obat resep hanya diperoleh dari sarana resmi seperti Apotek, Klinik, atau Rumah Sakit yang memiliki izin.
- ✓ Pastikan ada petugas farmasi yang dapat menjamin obat yang didapat.
- ✓ Perhatikan informasi yang terdapat pada brosur dan kemasan.
- ✓ Perhatikan penggolongan obat
- ✓ Perhatikan kadaluarsa obat

Golongan Obat

LOGO LINGKARAN	KETERANGAN
	Obat Bebas
	Obat yang boleh dibeli secara bebas tanpa menggunakan resep dokter, namun mempunyai peringatan khusus saat menggunakannya
	Obat hanya boleh dibeli menggunakan resep dokter
	Obat hanya boleh dibeli menggunakan resep dokter dan dapat menyebabkan ketergantungan

Tanda Peringatan Obat Bebas Terbatas

<p>P. No. 1 Awas ! Obat Keras Bacalah aturan pemakaiannya</p>	<p>P. No. 2 Awas ! Obat Keras Hanya untuk kumur, jangan ditelan</p>
<p>P. No. 3 Awas ! Obat Keras Hanya untuk bagian luar dari badan</p>	<p>P. No. 4 Awas ! Obat Keras Hanya untuk dibakar</p>
<p>P. No. 5 Awas ! Obat Keras Tidak boleh ditelan</p>	<p>P. No. 6 Awas ! Obat Keras Obat wasir, jangan ditelan</p>

2. Gunakan Obat dengan Baik dan Benar

- ✓ Gunakan obat sesuai dengan petunjuk aturan pada kemasan atau aturan yang telah ditentukan. Misal:
- ✓ Gunakan obat pada waktu yang tepat.
- ✓ Apabila mengonsumsi beberapa jenis obat, perhatikan penggunaannya apakah diminum pada waktu yang sama atau berbeda
- ✓ Obat yang diminum sebelum makan berarti obat diminum sekitar 30 menit sebelum makan.
- ✓ Obat yang diminum sesudah makan berarti obat diminum sekitar 5-10 menit setelah makan.

a. Obat minum (tablet, kapsul, puyer, cairan)

- ✓ Obat diminum dengan air putih (kecuali bila ada petunjuk lain seperti dihisap, dikunyah, atau ditaruh di bawah lidah).
- ✓ Perhatikan waktu minum (sebelum, bersamaan atau sesudah makan)
- ✓ Obat dalam bentuk cair (suspensi/emulsi) dikocok terlebih dahulu. Gunakan sendok/pipet/tutup takar untuk minum dan perhatikan volume untuk mendapatkan dosis yang tepat.

b. Obat kulit (salep, gel, krim)

- ✓ Digunakan untuk pengobatan kulit, melindungi kulit (pada luka luar agar tidak terinfeksi) serta melembabkan kulit.
- ✓ Cuci tangan terlebih dahulu.
- ✓ Oleskan obat secara tipis dan rata pada bagian yang sakit atau bengkak.

c. Obat tetes mata dan salep mata

- ✓ Cuci tangan terlebih dahulu.
- ✓ Jangan menyentuh ujung penetes.
- ✓ Tengadahkan kepala dan mata melihat ke atas
- ✓ Tarik kelopak mata bagian bawah
- ✓ Teteskan/oleskan obat pada bagian dalam kelopak mata bawah.
- ✓ Tutup mata sekitar 2 menit. Jangan menutup mata terlalu rapat.
- ✓ Jika lebih dari satu jenis tetes mata atau lebih dari satu dosis yang digunakan, beri jeda waktu 5 menit untuk tetesan berikutnya.

d. Obat tetes hidung

- ✓ Cuci tangan terlebih dahulu.
- ✓ Kepala dimiringkan ke belakang atau berbaring dengan bantal di bawah bahu.
- ✓ Teteskan obat tegak lurus pada lubang hidung.
- ✓ Tahan posisi kepala selama 1 menit.

e. Obat tetes telinga

- ✓ Cuci tangan terlebih dahulu.
- ✓ Kepala dimiringkan ke belakang atau berbaring dengan posisi telinga ke atas.
- ✓ Daun telinga ditarik ke arah bawah, sehingga lubang telinga terbuka lebar.
- ✓ Teteskan obat pada lubang telinga dan biarkan selama 5 menit sebelum tetesan lainnya.
- ✓ Setelah digunakan, keringkan ujung wadah dengan tisu.

f. Suppositoria

- ✓ Cuci tangan terlebih dahulu.
- ✓ Buka bungkus suppositoria dan basahi bagian yang runcing dengan sedikit air.
- ✓ Berbaring miring dan tekuk salah satu kaki ke arah badan dan angkat lutut.
- ✓ Masukkan suppositoria ke dalam anus secara perlahan.
- ✓ Setelah obat dimasukkan tetap berbaring selama 5-10 menit.
- ✓ Usahakan tidak buang air besar selama 1 jam.

g. Ovula

- ✓ Cuci tangan terlebih dahulu.
- ✓ Buka bungkus ovula dan basahi dengan sedikit air.
- ✓ Berbaring terlentang dan tekuk lutut sedikit dan lebarkan paha.
- ✓ Masukkan ovula ke dalam vagina secara perlahan.
- ✓ Setelah obat dimasukkan tetap berbaring selama 5-10 menit.

3. Simpan Obat dengan Baik dan Benar

- ✓ Baca aturan penyimpanan obat pada kemasan. Jauhkan dari sinar matahari langsung/lembab/suhu tinggi.
- ✓ Obat minum dan obat luar harus disimpan terpisah.
- ✓ Simpan dalam kemasan asli dengan etiket yang masih lengkap.
- ✓ Kunci almari penyimpanan obat.
- ✓ Perhatikan *Beyond Use Date* Obat :
Puyer : 1 bulan dari peracikan
Salep, krim, dan gel : Tidak lebih dari 30 hari
Tetes mata dan telinga : 28 hari setelah dibuka
Tetes mata minidose : 3x24 jam setelah dibuka
Sirup kering : 7-14 hari setelah dilarutkan

4. Buang Obat dengan Baik dan Benar

Ciri-ciri obat rusak:

- ✓ Telah lewat tanggal kadaluarsanya
- ✓ Telah berubah warna, bau, dan rasa

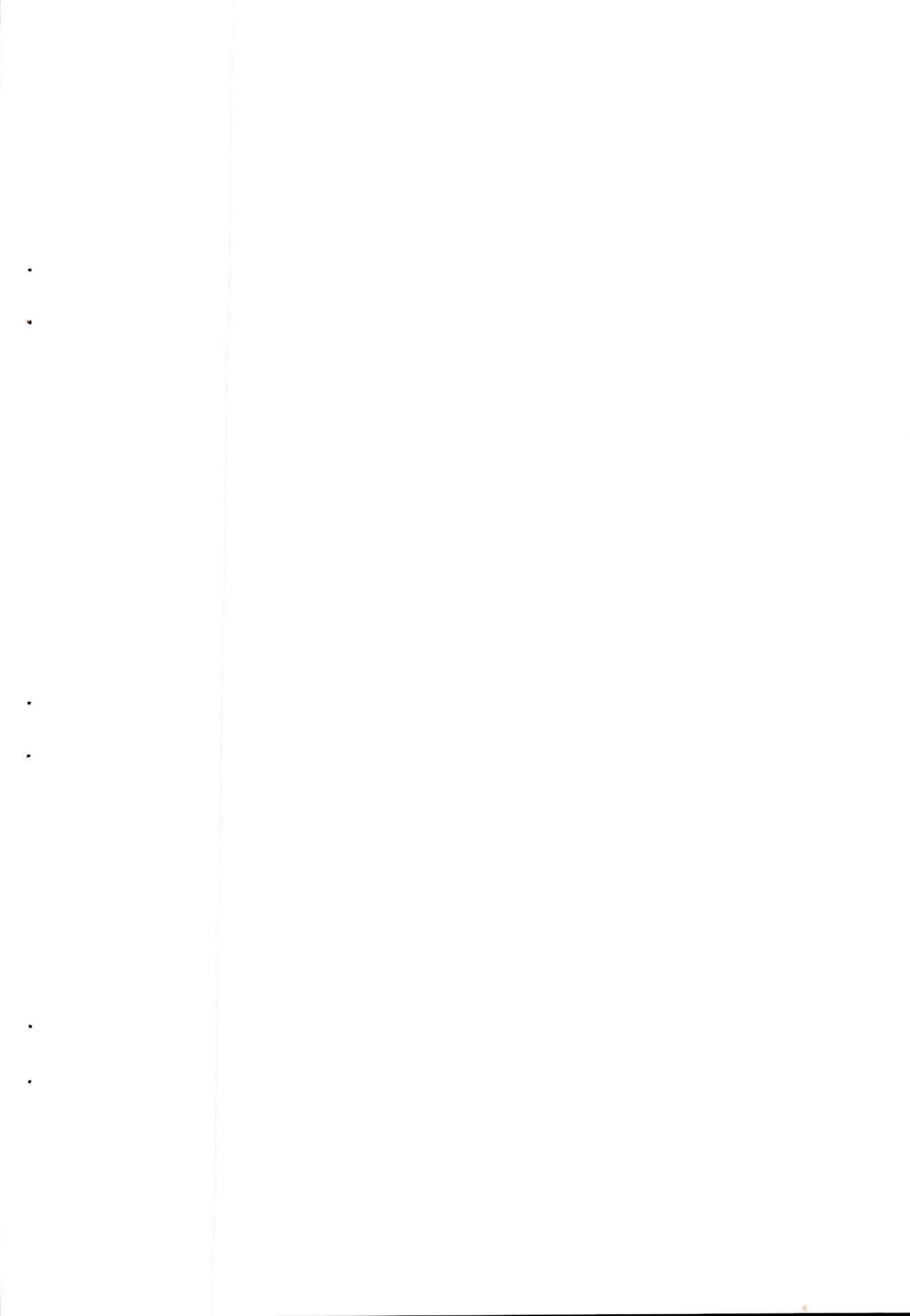
Cara membuang obat:

- ✓ Hilangkan label pada wadah kemasan.
- ✓ Untuk obat berbentuk tablet dan kapsul dihancurkan dan dicampur dengan tanah, masukkan ke plastik dan buang.
- ✓ Untuk obat antibiotik dibuang dengan kemasan, hanya labelnya yang dilepaskan dari wadah.

Referensi :

Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian Dan Alat Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2008. *Materi Pelatihan Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Memilih Obat Bagi Tenaga Kesehatan*.

Pusat Informasi Obat Nasional (PIONAS) Badan Pengawas Obat dan Makanan. www.pionas.pom.go.id. *Petunjuk Praktis Penggunaan Obat*.



ANTIBIOTIK DAN RESISTENSI ANTIBIOTIK

1. Apa itu antibiotik?

Antibiotik adalah obat untuk mencegah dan mengobati infeksi yang disebabkan oleh bakteri. Antibiotik tidak dapat membunuh virus, tetapi dapat membunuh bakteri.

2. Infeksi virus yang tidak memerlukan antibiotik?

- ✓ Batuk, pilek tanpa sesak
- ✓ Influenza
- ✓ Cacar air, gondong, campak
- ✓ Luka kecil
- ✓ Demam berdarah
- ✓ Diare cair tanpa air
- ✓ Hepatitis

3. Penggunaan antibiotik di Yankes DPR RI?

Penyakit Infeksi Saluran Napas Akut (ISPA) merupakan penyakit terbanyak yang ditangani Yankes DPR RI yaitu sebanyak 17.202 kasus dalam kurun waktu 3 tahun terakhir (2016-2018). Salah satu pengobatan ISPA yaitu dengan Antibiotik. Antibiotik terbanyak untuk penggunaan ISPA di Yankes DPR RI (2016-2018):

No	Antibiotik	Jumlah (Tablet)
1	Cefadroxil	38.595
2	Cefixime	37.176
3	Azithromycin	11.703

4. Aturan minum antibiotik?

Cara penggunaan antibiotik yang benar:

- ✓ 3 x sehari bukan pagi, siang, malam melainkan setiap 8 jam yakni pada jam 6 pagi, jam 2 siang, dan jam 10 malam.
- ✓ 2 x sehari yaitu setiap 12 jam.
- ✓ 1 x sehari yaitu setiap 24 jam.

5. Terlambat minum antibiotik?

- ✓ Tidak boleh menggandakan dosis.
- ✓ Jika terlambat sebentar, langsung minum antibiotik dan ikuti jadwal normal.
- ✓ Jika terlambat lama, lewati satu jadwal dan lanjutkan pada jadwal berikutnya.

6. Penggunaan Antibiotik sirup kering

- ✓ Obat dilarutkan saat akan dikonsumsi sesuai dengan petunjuk yang tertera pada kemasan obat
- ✓ Dikocok terlebih dahulu sebelum diminum
- ✓ Masa simpan obat setelah dilarutkan maksimal 7-14 hari
- ✓ Setelah 7-14 hari, maka obat tidak boleh dikonsumsi lagi dan harus dibuang

7. Yang harus dihindari saat menggunakan antibiotik?

- ✓ Hindari minum antibiotik bersama dengan makanan atau minuman susu/kopi/teh.
- ✓ Hindari minum antibiotik pada trimester pertama kehamilan kecuali dengan indikasi kuat (disesuaikan dengan petunjuk dokter).
- ✓ Perhatikan penggunaan antibiotik bersama dengan obat lain.

8. Waspada Efek Samping Antibiotik

- ✓ Gangguan atau iritasi lambung
- ✓ Gangguan fungsi hati
- ✓ Gangguan pada sumsum tulang dan berakibat kekurangan sel darah merah
- ✓ Golongan tetrasiklin menimbulkan warna coklat pada gigi, sehingga tidak boleh diminum pada wanita hamil, menyusui, maupun anak kecil yang gigi susunya belum t tanggal.
- ✓ Alergi (gatal, warna merah di kulit, Bengkak pada mata atau bibir, sumbatan saluran napas, syok)

9. Apa itu resistensi antibiotik?

Resistensi antibiotik adalah keadaan dimana menjadi kebal terhadap antibiotik yang digunakan untuk mengobati infeksi bakteri tersebut.

Menurut WHO (2015), angka kematian akibat Resistensi Antimikroba sampai tahun 2014 sekitar 700.000 orang per tahun. Pada tahun 2050 diperkirakan kematian akibat resistensi antimikroba lebih besar dibanding kematian akibat kanker.

10. Penyebab resistensi antibiotik

- ✓ Dokter terlalu sering meresepkan antibiotik
- ✓ Pasien tidak menyelesaikan pengobatan antibiotiknya
- ✓ Pengawasan infeksi yang buruk di rumah sakit atau klinik
- ✓ Kurang higienis dan sanitasi yang buruk
- ✓ Penelitian antibiotik terbaru yang masih sedikit

11. Mengapa resistensi antibiotik berbahaya?

- ✓ Resistensi antibiotik meningkatkan kematian, karena waktu penyembuhan menjadi lebih lama.
- ✓ Infeksi makin sulit dikontrol, penyembuhan lebih lama dan dapat timbul infeksi lanjutan dan komplikasi.

12. Apa yang dapat dilakukan untuk mencegah resistensi antibiotik?

- ✓ Antibiotik hanya untuk infeksi bakteri. Apabila sakit akibat virus, jangan meminta dokter meresepkan antibiotik.
- ✓ Gunakan antibiotik hanya dengan resep dokter dan digunakan sesuai petunjuk dokter/apoteker.
- ✓ Selalu habiskan antibiotik sesuai anjuran resep, bahkan jika anda sudah merasa kondisi lebih baik.
- ✓ Jangan pernah gunakan kembali antibiotik yang tersisa dan dengan sengaja disimpan di rumah.
- ✓ Jangan memberi antibiotik anda kepada orang lain, sebaliknya jangan mengonsumsi antibiotik punya orang lain.
- ✓ Selalu beri tahu dokter apabila anda minum obat atau vitamin lain saat diresepkan antibiotik.

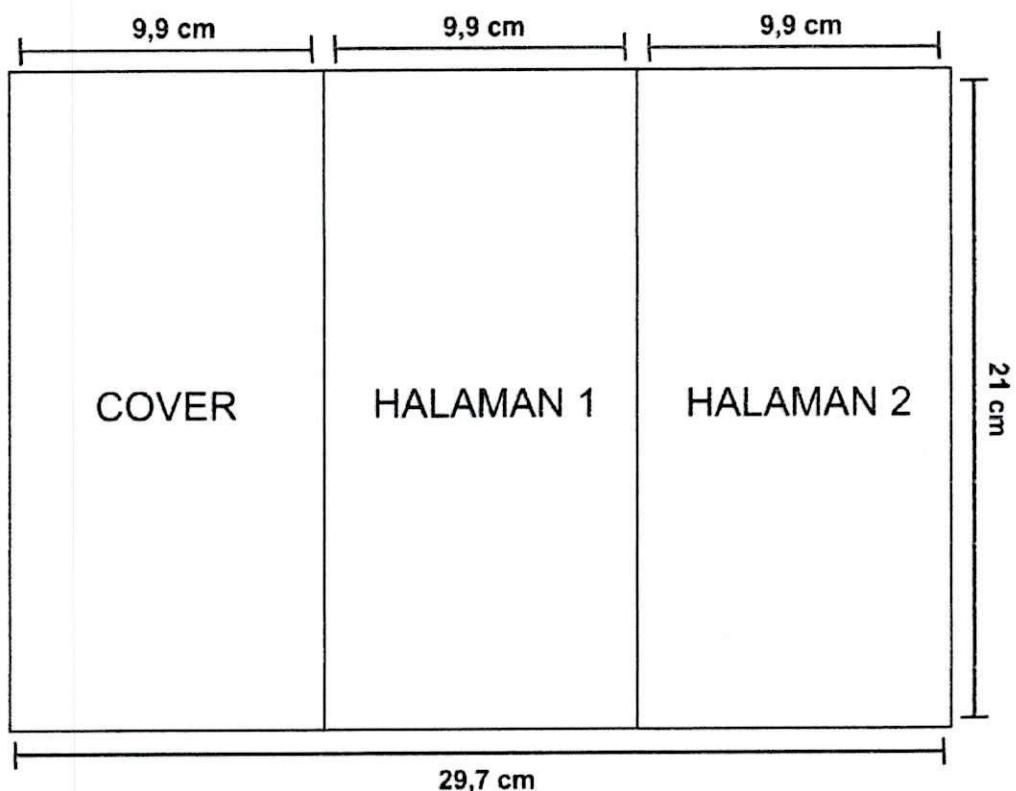
Referensi:

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2011. *Pedoman Pelayanan Kefarmasian untuk Terapi Antibiotik*.

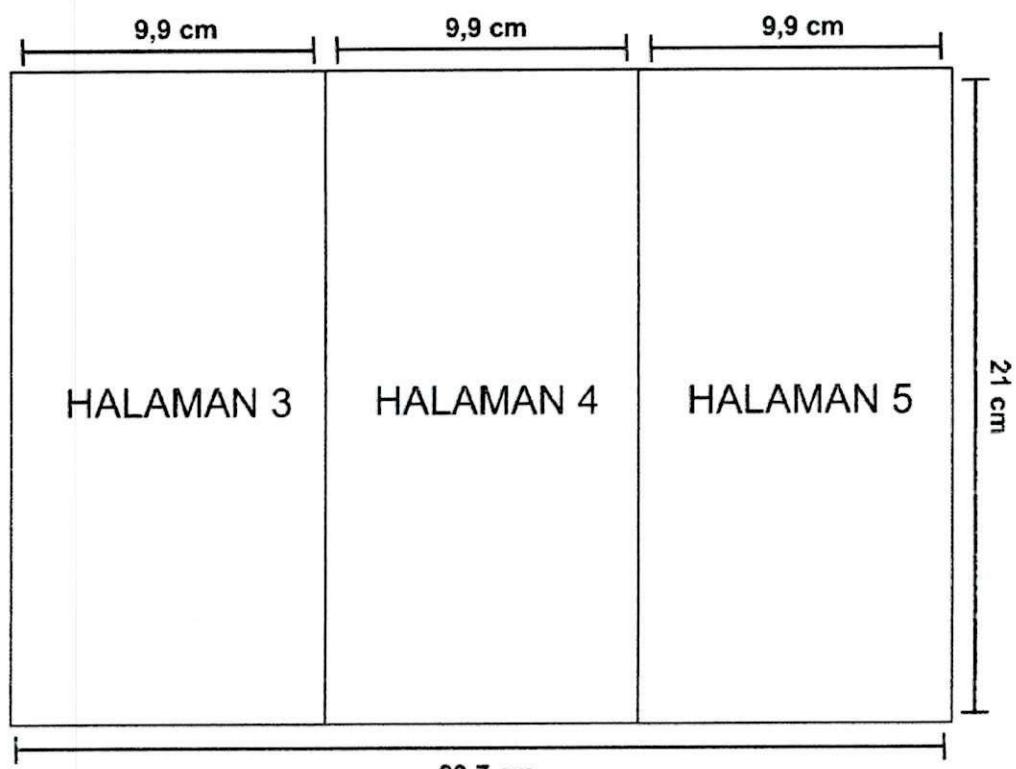
Infografis GemaCermat (Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat) Kementerian Kesehatan.

World Health Organization (WHO). 2015. www.who.int/drugresistance. *Infographics: Antibiotic resistance World Antibiotic Awareness Week*.

2.2. Konsep ukuran dan tampilan brosur



Ukuran kertas: A4
Model brosur : Three-fold



Ukuran kertas: A4
Model brosur : Three-fold

2.3. Hasil desain brosur



BAGIAN PELAYANAN KESEHATAN DPR RI
Sekretariat Jenderal dan Badan Keahlian DPR RI

DAGUSIBU

DAPATKAN 

GUNAKAN 

SIMPAN 

BUANG 

Jenderal Gatot Subroto, Senayan
Jakarta Pusat 10270
Tele. (021) 5715.885
Website: yanes.dpr.go.id

DAPATKAN
Obat dengan baik dan benar

- ✓ Obat resep hanya diperoleh dari sarana resmi seperti Apotek, Klinik, atau Rumah Sakit yang memiliki izin
- ✓ Pastikan ada petugas farmasi yang dapat menjamin obat yang diperoleh
- ✓ Perhatikan informasi yang terdapat pada brosur dan kemasan
- ✓ Perhatikan pengolongan obat
- ✓ Perhatikan kadaluwarsa obat

Golongan Obat

<p>Obat Bebas Obat boleh diperoleh secara bebas tanpa resep dokter</p>	<p>Obat Bebas Terbatas Obat boleh diperoleh secara bebas tanpa resep dokter namun mempunyai peringatan khusus saat menggunakannya</p>
	
<p>M. No. 1 Awas! Obat Keras Berikan arahan penyalahgunaan</p>	<p>M. No. 2 Awas! Obat Keras Hanya untuk konsumsi jangka pendek</p>
<p>M. No. 3 Awas! Obat Keras Hanya untuk bagian luar dan basah</p>	<p>M. No. 4 Awas! Obat Keras Hanya untuk diluar</p>
<p>M. No. 5 Awas! Obat Keras Tidak boleh disimpan</p>	<p>M. No. 6 Awas! Obat Keras Obat ini tidak boleh disimpan</p>

Obat Keras
Obat hanya boleh diperoleh dengan resep dokter

Obat Narkotika
Obat hanya boleh diperoleh dengan resep dokter dan dapat menyebabkan ketergantungan

GUNAKAN
Obat dengan baik dan benar 

- ✓ Gunakan obat sesuai dengan petunjuk aturan pada kemasan atau aturan yang telah ditentukan
- ✓ Gunakan obat pada waktu yang tepat
- ✓ Apabila mengonsumsi beberapa jenis obat, perhatikan penggunaannya apakah diminum pada waktu yang sama atau berbeda



Sebelum Makan?
Berarti obat diminum sekitar 30 menit sebelum makan



Sesudah Makan?
Berarti obat diminum setelah 5-10 menit setelah makan

Obat minum (tablet, kapsul, poyer, cairan)

- Obat diminum dengan air putih (kecuali bila ada petunjuk lain seperti dihisap, dikunyah, atau ditaruh di bawah lidah)
- Perhatikan waktu minum (sebelum, bersamaan atau sesudah makan)
- Obat dalam bentuk cair (suspensi/emulsi) dikocok terlebih dahulu. Gunakan sendok/pipa/tutup takar untuk minum dan perhatikan volume untuk mendapatkan dosis yang tepat

Obat kulit (salep, gel, krim)

- Digunakan untuk pengobatan pada kulit, melindungi kulit (pada luka luar agar tidak terinfeksi) serta melembabkan kulit
- Cuci tangan terlebih dahulu
- Oleskan obat secara tipis dan rata pada bagian yang sakit atau Bengkak

Yanes DPR RI

SIMPAN
Obat dengan baik dan benar 

- ✓ Baca aturan penyimpanan obat pada kemasan. Jauhkan dari sinar matahari langsung/lembah/suhu tinggi
- ✓ Obat minum dan obat luar harus disimpan terpisah
- ✓ Simpan dalam kemasan asli dengan etiket yang masih lengkap
- ✓ Kunci almarji penyimpanan obat

Beyond Use Date (BUD)*

<p>- Poyer : 1 bulan dari percikan</p>	<p>- Salep, krim dan gel : Tidak lebih dari 30 hari</p>
<p>- Tetes mata dan telinga : 28 hari setelah dibuka</p>	<p>- Tetes mata minidose : 3 x 24 jam setelah dibuka</p>
<p>- Sirup kering : 7-14 hari setelah dilarutkan</p>	

BUANG
Obat dengan baik dan benar 

Ciri-ciri obat rusak:

- ✓ Telah lewat tanggal kadaluwarsanya
- ✓ Telah berubah bau, warna, dan rasa

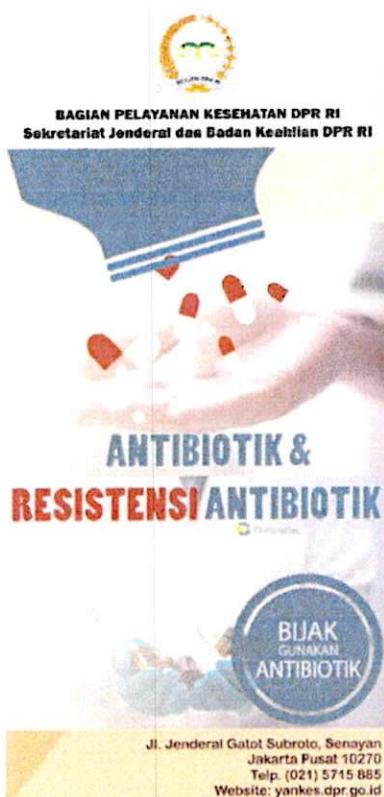
Cara membuang obat:

- ✓ Keluarkan obat dari wadah obat. Hilangkan semua label dari wadah obat.
- ✓ Untuk tablet atau bentuk padat lain, hancurkan terlebih dahulu dan campur obat dengan tanah, masukkan plastik dan buang ke tempat sampah
- ✓ Untuk cairan selain antibiotik, buang isinya pada kloset. Untuk cairan antibiotik, buang isi bersama wadah dengan menghilangkan label ke tempat sampah

Yanes DPR RI

79

Nomor:
Pusat Informasi Obat Nasional BPOM (pioner.pom.go.id)
www.bantuk.kenkes.go.id



Yang Harus Dihindari Saat Menggunakan Antibiotik

1 Hindari minum antibiotik bersama dengan makanan atau minuman seperti susu, kopi, atau teh.

2 Hindari minum antibiotik pada trimester pertama kehamilan kecuali dengan indikasi kuat (disesuaikan dengan petunjuk dokter)

3 Perhatikan penggunaan antibiotik dengan obat lain

Waspada Efek Samping Antibiotik

- ✓ Gangguan atau iritasi lambung
- ✓ Gangguan fungsi hati
- ✓ Gangguan pada sumsum tulang dan berakibat kekurangan sel darah merah
- ✓ Golongan tetrasiptikin menimbulkan warna coklat pada gigi, sehingga tidak boleh diminum pada wanita hamil, menyusui, maupun anak kecil yang gigi susunya belum tumbuh
- ✓ Alergi (gatal, warna merah di kulit, Bengkak pada mata atau bibir, sumbatan saluran napas, syok, diare)

Yankes DPR RI

Apa Itu Antibiotik?

Antibiotik adalah obat untuk mencegah dan mengobati infeksi yang disebabkan oleh bakteri. Antibiotik tidak dapat membunuh virus, tetapi dapat membunuh bakteri.

Infeksi virus yang tidak memerlukan antibiotik?

- ✓ Batuk, pilek tanpa sesak
- ✓ Influenza
- ✓ Cacar air, gondong, campak
- ✓ Luka keril
- ✓ Demam berdarah
- ✓ Diare cair tanpa air
- ✓ Hepatitis

Penggunaan antibiotik di Yankes DPR RI?

Penyakit Infeksi Saluran Napas Akut (ISPA) merupakan penyakit terbanyak yang dilengani oleh Yankes DPR RI yakni sebanyak 17.202 kasus dalam kurun waktu 3 tahun terakhir (2016-2018). Selain itu pengobatan ISPA yaitu dengan Antibiotik.

Antibiotik Terbanyak untuk Pengobatan ISPA di Yankes DPR RI (2016-2018)

Cefedroxil = 38.595 tablet
Cefixime = 37.176 tablet
Azthromycin = 11.703 tablet

Yankes DPR RI

Yankes DPR RI

Apa Itu Resistensi Antibiotik?

Resistensi antibiotik adalah keadaan dimana menjadi kabut terhadap antibiotik yang digunakan untuk mengobati infeksi bakteri tersebut

Resistensi Antibiotik

700 ribu Jiwa Per Tahun
Angka kematian di dunia akibat resistensi antibiotik sampai tahun 2014



Diperkirakan pada tahun 2050, memakan korban. Resistensi Antibiotik lebih besar dibandingkan akibat kanker, yakni mencapai 10 Juta Jiwa per tahun (WHO, 2016)

Penyebab Resistensi Antibiotik

- Dokter terlalu sering meresepkan antibiotik
- Pasien tidak menyelesaikan pengobatan antibiotiknya
- Pengawasan infeksi yang buruk di rumah sakit atau klinik
- Kurang higienis dan sanitasi yang buruk
- Penelitian antibiotik terbaru yang masih sedikit

Yankes DPR RI

Aturan Minum Antibiotik?

- ✓ 3 x Sehari berarti setiap 8 jam (jam 6 pagi, jam 2 siang, dan jam 10 malam)
- ✓ 2 x Sehari berarti tiap 12 jam
- ✓ 1 x Sehari berarti tiap 24 jam

Terlambat Minum Antibiotik?

- ✗ Tidak boleh menggandakan dosis
- ✓ Jika terlambat sebentar: Langsung minum antibiotik dan ikuti jadwal normal
- ✓ Jika terlambat lama: Lewati satu jadwal dan lanjutkan pada jadwal berikutnya

Penggunaan Antibiotik Sirup Kering

- ✓ Obat dilarutkan sesuai dengan petunjuk yang tertera pada kemasan obat
- ✓ Dikocok terlebih dahulu sebelum diminum
- ✓ Masa simpan obat setelah dilarutkan maksimal 7-14 hari
- ✓ Setelah 7-14 hari, maka obat tidak boleh dikonsumsi lagi dan harus dibuang

Mengapa Resistensi Antibiotik Berbahaya?

- ✓ Resistensi antibiotik meningkatkan kasus kematian, karena waktu penyembuhan menjadi lebih lama
- ✓ Infeksi makin sulit dikontrol, penyembuhan lebih lama dan dapat timbul infeksi lanjut dan komplikasi

Apa yang Dapat Dilakukan untuk Mencegah Resistensi Antibiotik?

1 Antibiotik hanya untuk infeksi bakteri. Apabila tidak akibat virus, jangan meminta dokter meresepkan antibiotik

2 Selalu beri tahu dokter antibiotik yang diminum, batalkan jika anda sudah merasa kondisi lebih baik

3 Jangan pernah gunakan sisa obat antibiotik yang lupa atau yang tersisa di rumah

4 Jangan membeli antibiotik sendirian, orang lain, sebab ilmu jangan mengandalkan antibiotik punya orang lain

5 Selalu beri tahu dokter obat apa anda minum obat atau vitamin lain saat dirasakan antibiotik

6 Referensi:
World Health Organization (www.who.int/drugresistance)
Guru cermati Kemenkes (formulirkes.kemkes.go.id)
Pedoman Pelayanan Kafarmatian untuk Terapi Antibiotik Kemenkes

2.4. Hasil revisi yang disetujui mentor

DAGUSIBU (DApatkan, GUnakan, Slmpan, dan BUang)

1. DAPATKAN Obat dengan Baik dan Benar

- ✓ Obat resep hanya diperoleh dari sarana resmi seperti Apotek, Klinik, atau Rumah Sakit yang memiliki izin.
- ✓ Pastikan ada petugas farmasi yang dapat menjamin obat yang didapat.
- ✓ Perhatikan informasi yang terdapat pada brosur dan kemasan.
- ✓ Perhatikan penggolongan obat
- ✓ Perhatikan kadaluarsa obat

Golongan Obat

LOGO LINGKARAN	KETERANGAN
	Obat Bebas
	Obat yang boleh dibeli secara bebas tanpa menggunakan resep dokter, namun mempunyai peringatan khusus saat menggunakannya
	Obat hanya boleh dibeli menggunakan resep dokter
	Obat hanya boleh dibeli menggunakan resep dokter dan dapat menyebabkan ketergantungan

Tanda Peringatan Obat Bebas Terbatas

P. No. 1 Awas ! Obat Keras Bacalah aturan pemakaiannya	P. No. 2 Awas ! Obat Keras Hanya untuk kumur, jangan ditelan
P. No. 3 Awas ! Obat Keras Hanya untuk bagian luar dari badan	P. No. 4 Awas ! Obat Keras Hanya untuk dibakar
P. No. 5 Awas ! Obat Keras Tidak boleh ditelan	P. No. 6 Awas ! Obat Keras Obat wasir, jangan ditelan

2. Gunakan Obat dengan Baik dan Benar

- ✓ Gunakan obat sesuai dengan petunjuk aturan pada kemasan atau aturan yang telah ditentukan. Misal:

A x B

A = Berapa kali sehari obat diminum

B = Jumlah obat yang diminum dalam 1 waktu

- ✓ Gunakan obat pada waktu yang tepat.
- ✓ Apabila mengonsumsi beberapa jenis obat, perhatikan penggunaannya apakah diminum pada waktu yang sama atau berbeda
- ✓ Obat yang diminum sebelum makan berarti obat diminum sekitar 30 menit sebelum makan.
- ✓ Obat yang diminum sesudah makan berarti obat diminum sekitar 5-10 menit setelah makan.

a. Obat minum (tablet, kapsul, puyer, cairan)

- ✓ Obat diminum dengan air putih (kecuali bila ada petunjuk lain seperti dihisap, dikunyah, atau ditaruh di bawah lidah).
- ✓ Perhatikan waktu minum (sebelum, bersamaan atau sesudah makan)
- ✓ Obat dalam bentuk cair (suspensi/emulsi) dikocok terlebih dahulu. Gunakan sendok/pipet/tutup takar untuk minum dan perhatikan volume untuk mendapatkan dosis yang tepat.

b. Obat kulit (salep, gel, krim)

- ✓ Digunakan untuk pengobatan kulit, melindungi kulit (pada luka luar agar tidak terinfeksi) serta melembabkan kulit.
- ✓ Cuci tangan terlebih dahulu.
- ✓ Oleskan obat secara tipis dan rata pada bagian yang sakit atau bengkak.

c. Obat tetes mata dan salep mata

- ✓ Cuci tangan terlebih dahulu.
- ✓ Jangan menyentuh ujung penetes.
- ✓ Tengadahkan kepala dan mata melihat ke atas
- ✓ Tarik kelopak mata bagian bawah
- ✓ Teteskan/oleskan obat pada bagian dalam kelopak mata bawah.

- ✓ Tutup mata sekitar 2 menit. Jangan menutup mata terlalu rapat.
- ✓ Jika lebih dari satu jenis tetes mata atau lebih dari satu dosis yang digunakan, beri jeda waktu 5 menit untuk tetesan berikutnya.

d. Obat tetes hidung

- ✓ Cuci tangan terlebih dahulu.
- ✓ Kepala dimiringkan ke belakang atau berbaring dengan bantal di bawah bahu.
- ✓ Teteskan obat tegak lurus pada lubang hidung.
- ✓ Tahan posisi kepala selama 1 menit.

e. Obat tetes telinga

- ✓ Cuci tangan terlebih dahulu.
- ✓ Kepala dimiringkan ke belakang atau berbaring dengan posisi telinga ke atas.
- ✓ Daun telinga ditarik ke arah bawah, sehingga lubang telinga terbuka lebar.
- ✓ Teteskan obat pada lubang telinga dan biarkan selama 5 menit sebelum tetesan lainnya.
- ✓ Setelah digunakan, keringkan ujung wadah dengan tisu.

f. Suppositoria

- ✓ Cuci tangan terlebih dahulu.
- ✓ Buka bungkus suppositoria dan basahi bagian yang runcing dengan sedikit air.
- ✓ Berbaring miring dan tekuk salah satu kaki ke arah badan dan angkat lutut.
- ✓ Masukkan suppositoria ke dalam anus secara perlahan.
- ✓ Setelah obat dimasukkan tetap berbaring selama 5-10 menit.
- ✓ Usahakan tidak buang air besar selama 1 jam.

g. Ovula

- ✓ Cuci tangan terlebih dahulu.
- ✓ Buka bungkus ovula dan basahi dengan sedikit air.
- ✓ Berbaring terlentang dan tekuk lutut sedikit dan lebarkan paha.
- ✓ Masukkan ovula ke dalam vagina secara perlahan.

- ✓ Setelah obat dimasukkan tetap berbaring selama 5-10 menit.

Catatan:

Jika suppositoria atau ovula terlalu lunak saat digunakan, masukkan ke dalam lemari pendingin selama 30 menit.

3. Simpan Obat dengan Baik dan Benar

- ✓ Baca aturan penyimpanan obat pada kemasan. Jauhkan dari sinar matahari langsung/lembab/suhu tinggi.
- ✓ Obat minum dan obat luar harus disimpan terpisah.
- ✓ Simpan dalam kemasan asli dengan etiket yang masih lengkap.
- ✓ Kunci almari penyimpanan obat.
- ✓ Perhatikan *Beyond Use Date*

Beyond Use Date adalah batas waktu penggunaan obat setelah diracik/disiapkan atau setelah kemasan primernya dibuka.

Sediaan Obat	Beyond Use Date
Puyer	1 bulan dari peracikan
Salep, krim, dan gel	Tidak lebih dari 30 hari
Tetes mata dan telinga	28 hari setelah dibuka
Tetes mata minidose	3x24 jam setelah dibuka
Sirup kering	7-14 hari setelah dilarutkan

4. Buang Obat dengan Baik dan Benar

Ciri-ciri obat rusak:

- ✓ Telah lewat tanggal kadaluarsanya
- ✓ Telah berubah warna, bau, dan rasa

Cara membuang obat:

- ✓ Hilangkan label pada wadah kemasan.
- ✓ Untuk obat berbentuk tablet dan kapsul dihancurkan dan dicampur dengan tanah, masukkan ke plastik dan buang.
- ✓ Untuk obat antibiotik dibuang dengan kemasan, hanya labelnya yang dilepaskan dari wadah.

Referensi :

Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian Dan Alat Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2008. *Materi Pelatihan Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Memilih Obat Bagi Tenaga Kesehatan.*

Pusat Informasi Obat Nasional (PIONAS) Badan Pengawas Obat dan Makanan. www.pionas.pom.go.id. *Petunjuk Praktis Penggunaan Obat.*

Jakarta, 7 Agustus 2019

Mengetahui,

Kepala Subbagian Pelayanan Medik



Bambang Soleh Zulfikar, SKM.

NIP. 197104151994031002

ANTIBIOTIK DAN RESISTENSI ANTIBIOTIK

1. Apa itu antibiotik?

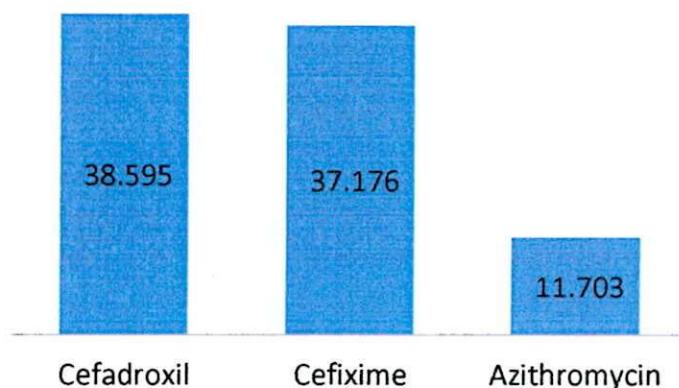
Antibiotik adalah obat untuk mencegah dan mengobati infeksi yang disebabkan oleh bakteri. Antibiotik tidak dapat membunuh virus, tetapi dapat membunuh bakteri.

2. Infeksi virus yang tidak memerlukan antibiotik?

- ✓ Batuk, pilek tanpa sesak
- ✓ Influenza
- ✓ Cacar air, gondong, campak
- ✓ Luka kecil
- ✓ Demam berdarah
- ✓ Diare cair tanpa air
- ✓ Hepatitis

3. Penggunaan antibiotik di Yankes DPR RI?

Penyakit Infeksi Saluran Napas Akut (ISPA) merupakan penyakit terbanyak yang ditangani Yankes DPR RI yaitu sebanyak 17.202 kasus dalam kurun waktu 3 tahun terakhir (2016-2018). Salah satu pengobatan ISPA yaitu dengan Antibiotik. Antibiotik terbanyak untuk penggunaan ISPA di Yankes DPR RI (2016-2018):



4. Aturan minum antibiotik?

Cara penggunaan antibiotik yang benar:

- ✓ 3 x sehari bukan pagi, siang, malam melainkan setiap 8 jam yakni pada jam 6 pagi, jam 2 siang, dan jam 10 malam.
- ✓ 2 x sehari yaitu setiap 12 jam.
- ✓ 1 x sehari yaitu setiap 24 jam.

5. Terlambat minum antibiotik?

- ✓ Tidak boleh mengandakan dosis.

- ✓ Jika terlambat sebentar, langsung minum antibiotik dan ikuti jadwal normal.
- ✓ Jika terlambat lama, lewati satu jadwal dan lanjutkan pada jadwal berikutnya.

6. Penggunaan Antibiotik sirup kering

- ✓ Obat dilarutkan saat akan dikonsumsi sesuai dengan petunjuk yang tertera pada kemasan obat
- ✓ Dikocok terlebih dahulu sebelum diminum
- ✓ Masa simpan obat setelah dilarutkan maksimal 7-14 hari
- ✓ Setelah 7-14 hari, maka obat tidak boleh dikonsumsi lagi dan harus dibuang

7. Yang harus dihindari saat menggunakan antibiotik?

- ✓ Hindari minum antibiotik bersama dengan makanan atau minuman susu/kopi/teh.
- ✓ Hindari minum antibiotik pada trimester pertama kehamilan kecuali dengan indikasi kuat (disesuaikan dengan petunjuk dokter).
- ✓ Perhatikan penggunaan antibiotik bersama dengan obat lain (Contoh: Antibiotik Cefixime bila bersama obat antasida (maag) diberi jarak selama 2 jam)

8. Waspada Efek Samping Antibiotik

- ✓ Gangguan atau iritasi lambung
- ✓ Gangguan fungsi hati
- ✓ Gangguan pada sumsum tulang dan berakibat kekurangan sel darah merah
- ✓ Golongan tetrasiklin menimbulkan warna coklat pada gigi, sehingga tidak boleh diminum pada wanita hamil, menyusui, maupun anak kecil yang gigi susunya belum t tanggal.
- ✓ Alergi (gatal, warna merah di kulit, Bengkak pada mata atau bibir, sumbatan saluran napas, syok)

9. Apa itu resistensi antibiotik?

Resistensi antibiotik adalah keadaan dimana menjadi kebal terhadap antibiotik yang digunakan untuk mengobati infeksi bakteri tersebut.

Menurut WHO (2015), angka kematian akibat Resistensi Antimikroba sampai tahun 2014 sekitar 700.000 orang per tahun. Pada tahun 2050 diperkirakan kematian akibat resistensi antimikroba lebih besar dibanding kematian akibat kanker.

10. Penyebab resistensi antibiotik

- ✓ Dokter terlalu sering meresepkan antibiotik
- ✓ Pasien tidak menyelesaikan pengobatan antibiotiknya
- ✓ Pengawasan infeksi yang buruk di rumah sakit atau klinik
- ✓ Kurang higienis dan sanitasi yang buruk
- ✓ Penelitian antibiotik terbaru yang masih sedikit

11. Mengapa resistensi antibiotik berbahaya?

- ✓ Resistensi antibiotik meningkatkan kematian, karena waktu penyembuhan menjadi lebih lama.
- ✓ Infeksi makin sulit dikontrol, penyembuhan lebih lama dan dapat timbul infeksi lanjutan dan komplikasi.

12. Apa yang dapat dilakukan untuk mencegah resistensi antibiotik?

- ✓ Antibiotik hanya untuk infeksi bakteri. Apabila sakit akibat virus, jangan meminta dokter meresepkan antibiotik.
- ✓ Gunakan antibiotik hanya dengan resep dokter dan digunakan sesuai petunjuk dokter/apoteker.
- ✓ Selalu habiskan antibiotik sesuai anjuran resep, bahkan jika anda sudah merasa kondisi lebih baik.
- ✓ Jangan pernah gunakan kembali antibiotik yang tersisa dan dengan sengaja disimpan di rumah.
- ✓ Jangan memberi antibiotik anda kepada orang lain, sebaliknya jangan mengonsumsi antibiotik punya orang lain.
- ✓ Cegah infeksi dengan rutin mencuci tangan, hindari kontak langsung dengan orang lain yang sedang sakit.

Referensi:

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2011. *Pedoman Pelayanan Kefarmasian untuk Terapi Antibiotik*.

Infografis GemaCermat (Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat) Kementerian Kesehatan.

World Health Organization (WHO). 2015. www.who.int/drugresistance. *Infographics: Antibiotic resistance World Antibiotic Awareness Week*.

Jakarta, 7 Agustus 2019

Mengetahui,
Kepala Subbagian Pelayanan Medik



Bambang Soleh Zulfikar, SKM.
NIP. 197104151994031002

DAGUSIBU



4. Jl. Mampang Prapatan Gg. Gajah Subroto, Senayan
Jakarta Pusat 10270
Telp. (021) 5715 885
Website: yankes.dpr.go.id

Yankes DPR RI

Obat tetes mata dan salep mata

Cara Penggunaan:

1. Cuci tangan terlebih dahulu
2. Jangan menyentuh ujung penetes
3. Tengadahkan kepala dan mata melihat ke atas
4. Tarik kelopak mata bagian bawah
5. Teteskan/oleskan obat pada bagian dalam kelopak mata bawah
6. Tutup mata sekitar 2 menit. Jangan menutup mata terlalu rapat
7. Jika lebih dari satu jenis tetes mata atau lebih dari satu dosis yang dipunakan, diberi jeda waktu 5 menit untuk tetesan berikutnya



Penggunaan tetes mata



Penggunaan salep mata

Obat tetes hidung

1. Cuci tangan terlebih dahulu
2. Kepala dimiringkan ke belakang atau berbaring dengan bantal di bawah bahu
3. Teteskan obat ke bagian luar lubang hidung
4. Tahan posisi kepala selama 1 menit



Obat tetes telinga

1. Cuci tangan terlebih dahulu
2. Kepala dimiringkan ke samping atau berbaring dengan posisi telinga ke atas
3. Daun telinga ditarik ke arah bawah, sehingga lubang telinga terbuka lebar
4. Teteskan obat pada lubang telinga dan biarkan selama 5 menit sebelum tetesan lainnya
5. Setelah digunakan, keringkan ujung wadah dengan tisu



Yankes DPR RI

DAPATKAN

Obat dengan baik dan benar

- ✓ Obat resep hanya diperoleh dari sarana resmi seperti Apotek, Klinik, atau Rumah Sakit yang memiliki izin
- ✓ Pastikan ada petugas farmasi yang dapat menjamin obat yang didapat
- ✓ Perhatikan informasi yang terdapat pada brosur dan kemasan
- ✓ Perhatikan penggolongan obat
- ✓ Perhatikan kadaluarsa obat

Golongan Obat

Obat Bebas
Obat boleh diperoleh secara bebas tanpa resep dokter

Obat Bebas Terbatas
Obat boleh diperoleh secara bebas tanpa resep dokter namun mempunyai peringatan khusus saat menggunakananya

P. No. 1 Awan / Obat Keras Berasik atau jeruk/jamur	P. No. 2 Awan / Obat Keras Hari ini kurasik, nanti buah
P. No. 3 Awan / Obat Keras Jangan minum lagi buat diri sendiri	P. No. 4 Awan / Obat Keras Hari ini tidak obat
P. No. 5 Awan / Obat Keras Tidak boleh minum	P. No. 6 Awan / Obat Keras Ganti / Minum jangan dibuang

Obat Keras
Obat hanya boleh diperoleh dengan resep dokter

Obat Narkotika
Obat hanya boleh diperoleh dengan resep dokter dan dapat menyebabkan ketergantungan

GUNAKAN

Obat dengan baik dan benar

- ✓ Gunakan obat sesuai dengan petunjuk aturan pada kemasan atau aturan yang telah ditentukan

AXB
A = Berapa kali sehari obat diminum
B = Jumlah obat yang diminum dalam 1 waktu

- ✓ Gunakan obat pada waktu yang tepat
Apabila mengonsumsi beberapa jenis obat, perhatikan penggunaannya apakah diminum pada waktu yang sama atau berbeda



Sebelum Makan?

Berarti obat diminum sekitar 30 menit sebelum makan



Bersudah Makan?

Berarti obat diminum sekitar 5-10 menit setelah makan

Obat minum (tablet, kapsul, puyer, cairan)

- Obat diminum dengan air putih (kecuali bila ada petunjuk lain seperti dihisap, dikunyah, atau ditaruh di bawah lidah)
- Perhatikan waktu minum (sebelum, bersamaan atau sesudah makan)
- Obat dalam bentuk cair (suspensi/lemulsi) dikocok terlebih dahulu. Gunakan sendok/pipet/tutup takar untuk minum dan perhatikan volume untuk mendapatkan dosis yang tepat



Obat kulit (salep, gel, krim)

- Digunakan untuk pengobatan pada kulit, melindungi kulit (pada luka luar agar tidak terinfeksi) serta melembabkan kulit
- Oleskan tangan terlebih dahulu
- Oleskan obat secara tipis dan rata pada bagian yang sakit atau Bengkak



SIMPAN

Obat dengan baik dan benar

- ✓ Baca aturan penyimpanan obat pada kemasan. Jauhkan dari sinar matahari langsung/lembab/suhu tinggi
- ✓ Obat minum dan obat luar harus disimpan terpisah
- ✓ Simpan dalam kemasan asli dengan etiket yang masih lengkap
- ✓ Kunci almari penyimpanan obat

Sediam Obat

- Puyer
- Salep, krim dan gel
- Teles mata dan telinga
- Teles mata minidose
- Sirup kering

- 1 bulan dari peracikan
- Tidak lebih dari 30 hari
- 28 hari setelah dibuka
- 3 x 24 jam setelah dibuka
- 7-14 hari setelah dilarutkan

*Bayar setiap hari setelah dibuka untuk mendapatkan obat setelah diperlukan atau saat kebutuhan pemakaian obat.

BUANG

Obat dengan baik dan benar

Ciri-ciri obat rusak:

- ✓ Telah lewat tanggal kadaluarsanya
- ✓ Telah berubah bau, warna, dan rasa

Cara membuang obat:

- ✓ Keluarkan obat dari wadah obat. Hilangkan semua label dari wadah obat.
- ✓ Untuk tablet atau bentuk padat lain, hancurkan terlebih dahulu dan campur obat dengan lemak, masukkan plastik dan buang ke tempat sampah
- ✓ Untuk cairan selain antibiotik, buang isiannya pada kloset. Untuk cairan antibiotik, buang isi bersama wadah dengan menghilangkan label ke tempat sampah

Referensi:
Pusat Informasi Obat Nasional BPOM (pionas.pom.go.id)
www.bnnr.kemkes.go.id

TANYAKAN INFORMASI TERKAIT OBAT ANDA DENGAN APOTEKER ATAU PETUGAS FARMASI



Yankes DPR RI

ANTIBIOTIK & RESISTENSI ANTIBIOTIK

BIJAK GUNAKAN ANTIBIOTIK

Jl. Jenderal Gatot Subroto, Senayan
Jakarta Pusat 10270
Telp. (021) 5715 885
Website: yankes.dpr.go.id

Yang Harus Dihindari Saat Menggunakan Antibiotik

1 Hindari minum antibiotik bersama dengan makanan atau minuman seperti susu, kopi, atau teh

2 Hindari minum antibiotik pada trimester pertama kehamilan kecuali dengan indikasi kuat (disesuaikan dengan petunjuk dokter)

3 Perhatikan penggunaan antibiotik dengan obat lain (contoh: antibiotik cefixime bersama antasida maag diberi jeda 2 jam)

Waspada Efek Samping Antibiotik

- ✓ Gangguan atau iritasi lambung
- ✓ Gangguan fungsi hati
- ✓ Gangguan pada sumsum tulang dan berakibat kekurangan sel darah merah
- ✓ Golongan tetrasiulin menimbulkan warna coklat pada gigi, sehingga tidak boleh diminum pada wanita hamil, menyusui, maupun anak kecil yang gigi susunya belum t tanggal
- ✓ Alergi (gatal, warna merah di kulit, Bengkak pada mata atau bibir, sumbatan saluran napas, syok, diare)



Yankes DPR RI

Apa Itu Antibiotik?

Antibiotik adalah obat untuk mencegah dan mengobati infeksi yang disebabkan oleh bakteri. Antibiotik tidak dapat membunuh virus, tetapi dapat membunuh bakteri.

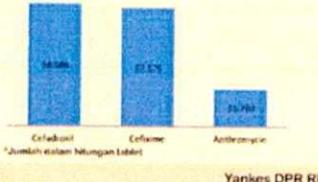
Infeksi virus yang tidak memerlukan antibiotik?

- ✓ Batuk, pilek tanpa sesak
- ✓ Influenza
- ✓ Cacar air, gondong, campak
- ✓ Luka kecil
- ✓ Demam berdarah
- ✓ Diare cair tanpa air
- ✓ Hepatitis

Penggunaan antibiotik di Yankes DPR RI?

Penyakit Infeksi Sistemik Nasip Akut (ISPA) merupakan penyakit terbanyak yang ditangani oleh Yankes DPR RI yaitu sebanyak 17.202 kasus dalam kurun waktu 3 tahun terakhir (2016-2018). Salah satu pengobatan ISPA yaitu dengan Antibiotik.

Antibiotik Terbanyak untuk Pengobatan ISPA di Yankes DPR RI (2016-2018)



Aturan Minum Antibiotik?

3x1 Hari BUKAN ➤ melainkan *TIAP 8 JAM*

JAM 6 PAGI JAM 2 SIANG JAM 10 MALAM

2x1 Hari ➤ *TIAP 12 JAM* 1x1 Hari ➤ *TIAP 24 JAM*

Terlambat Minum Antibiotik?

X Tidak boleh menggandakan dosis

✓ Jika terlambat sebentar:
Langsung minum antibiotik dan ikuti jadwal normal
Jika terlambat lama:
Lewati satu jadwal dan lanjutkan pada jadwal berikutnya

Penggunaan Antibiotik Sirup Kering

- ✓ Obat dilarutkan sesuai dengan petunjuk yang tertera pada kemasan obat
- ✓ Dikocok terlebih dahulu sebelum diminum
- ✓ Masa simpan obat setelah dilarutkan maksimal 7-14 hari
- ✓ Setelah 7-14 hari, maka obat tidak boleh dikonsumsi lagi dan harus dibuang

Yankes DPR RI

Mengapa Resistensi Antibiotik Berbahaya?

- ✓ Resistensi antibiotik meningkatkan kasus kematian, karena waktu penyembuhan menjadi lebih lama
- ✓ Infeksi makin sulit dikontrol, penyembuhan lebih lama dan dapat timbul infeksi lanjut dan komplikasi

Apa yang Dapat Dilakukan untuk Mencegah Resistensi Antibiotik?

1 Antibiotik hanya untuk infeksi bakteri. Apabila infeksi akibat virus, jangan menggunakan antibiotik.

2 Gunakan antibiotik hanya dengan resep dokter dan digunakan sesuai petunjuk dinkes/apoteker.

3 Selalu habiskan antibiotik yang diberikan, bahkan jika anda sudah merasa kondisi lebih baik.

4 Jangan pernah gunakan antibiotik yang berlebihan dan sampai saatnya ditimpakan.

5 Jangan memberi antibiotik untuk kepada orang lain, meskipun jika orang mengonsumsi antibiotik punya orang lain.

6 Cegah infeksi dengan rutin mencuci tangan, hindari kontak langsung dengan orang lain yang sedang sakit.

Referensi:
World Health Organization (www.who.int/drugresistance)
Gema Cermati Kemenkes (farmakelikemenkes.go.id)
Pedoman Pelayanan Kefarmasian untuk Terapi Antibiotik Kemenkes

2.5. Hasil brosur yang telah dicetak



LAMPIRAN KEGIATAN 3

3.1. Surat persetujuan hasil koordinasi

SURAT PERSETUJUAN

Saya selaku pengelola *website* yankes.dpr.go.id yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hanifah Hanum, A.Md.
NIP : 197410242003122004
Jabatan : Perekam Medis Penyelia

Memberikan persetujuan kepada :

Nama : Della Novie Roseta, Apt.
NIP : 199411102019032002
Jabatan : Apoteker Pertama

Untuk menggunakan *website* yankes.dpr.go.id untuk kepentingan publikasi konten informasi obat sesuai jadwal yang telah disepakati sebagai berikut:

Jadwal publikasi : Minggu ke-4 bulan Agustus
Konten yang dipublikasi : Infografis dan artikel informasi obat

Demikian surat persetujuan ini saya buat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.
Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Mengetahui,

Kepala Bagian Pelayanan Kesehatan


dr. Dian Handayani
NIP. 196911132002122002

Jakarta, 8 Agustus 2019

Pengelola Website


Hanifah Hanum, A.Md.
NIP. 197410242003122004

Obat merupakan zat yang digunakan untuk pencegahan dan penyembuhan penyakit serta pemulihan dan peningkatan kesehatan bagi penggunanya. Setiap obat punya manfaat, namun juga mempunyai efek samping yang merugikan.

Oleh karena itu, gunakanlah obat sesuai dengan aturan pakai.

1. Bagaimana Cara mendapatkan obat dengan benar?

- ✓ Belilah obat resep dan non resep di tempat yang paling terjamin, yaitu di Apotek serta peroleh obat resep dari Rumah Sakit atau Klinik. Penyimpanan obat di Apotek, Rumah Sakit, dan Klinik lebih terjamin sehingga obat sampai ke tangan pasien dalam kondisi baik (keadaan fisik dan kandungan kimianya belum berubah).
- ✓ Pastikan Apotek, Rumah Sakit, atau Klinik yang dikunjungi memiliki ijin dan memiliki Apoteker dan petugas farmasi yang siap membantu pasien setiap saat.
- ✓ Perhatikan pengolongan obat; Obat Bebas, Obat bebas Terbatas, Obat Keras.

LOGO LINGKARAN	KETERANGAN
	Obat Bebas
	Obat yang boleh dibeli secara bebas tanpa menggunakan resep dokter, namun mempunyai peringatan khusus saat menggunakananya
	Obat hanya boleh dibeli menggunakan resep dokter
	Obat hanya boleh dibeli menggunakan resep dokter dan dapat menyebabkan ketergantungan

- ✓ Perhatikan informasi yang terdapat pada brosur dan kemasan.
- ✓ Perhatikan kadaluarsa obat.

2. Bagaimana Cara menggunakan obat dengan benar?

Gunakan obat dengan benar. Penggunaan obat harus sesuai dengan aturan yang tertera pada wadah atau etiket. Pastikan Apoteker memberitahukan cara pemakaian obat yang diberikan dengan jelas, khususnya untuk obat dengan sediaan yang tidak terlalu dikenal oleh masyarakat umum.

Umum:

- Gunakan obat sesuai petunjuk/aturan yang terdapat dalam kemasan obat; sesudah makan, sebelum makan, saat akan makan, pada suapan pertama makan, saat makan/bersamaan dengan makan.

Contoh Aturan Pakai Obat:

- ✓ Sehari 2 x 1 tablet

Artinya sehari obat tersebut digunakan 2 kali (misalnya pagi dan malam) dan setiap kali minum obat sebanyak 1 tablet.

- ✓ Sehari 3 x 1 Sendok teh

Artinya sehari obat tersebut digunakan sebanyak 3 kali (misalnya pagi, siang dan malam) dan setiap kali minum obat sebanyak 1 sendok teh (5 ml).

- ✓ Sehari 2 x 2 kapsul

Artinya sehari obat tersebut diminum sebanyak 2 kali (misalnya pagi dan malam) dan setiap kali minum obat sebanyak 2 kapsul.

Bila lupa minum obat :

- ✓ Segera minum obat yang terlupa.
- ✓ Abaikan dosis yang terlupa, jika hampir mendekati minum berikutnya.
- ✓ Kembali ke jadwal selanjutnya sesuai aturan.

b. Mintalah petunjuk kepada Apoteker bagaimana cara penggunaan obat tertentu, semisal obat dengan bentuk suppositoria, tetes mata, inhaler, jarum insulin, ataupun yang lainnya. Disini terdapat link penggunaan obat:

Khusus:

h. Obat Oral (Obat Dalam)

Pemberian obat oral (melalui mulut) adalah cara yang paling praktis, mudah dan aman. Yang terbaik adalah minum obat dengan air matang. Obat oral terdapat dalam beberapa bentuk sediaan yaitu tablet, kapsul, puyer dan cairan.

Petunjuk Pemakaian Obat Oral Untuk Dewasa:

SEDIAAN OBAT PADAT

- ✓ Obat oral dalam bentuk padat, sebaiknya diminum dengan air matang.
- ✓ Hubungi tenaga kesehatan apabila sakit dan sulit saat menelan obat.
- ✓ Ikuti petunjuk tenaga kesehatan kapan saat yang tepat untuk minum obat apakah pada saat perut kosong, atau pada saat makan atau sesudah makan atau pada malam hari sebelum tidur.

Misalnya : obat antasida harus diminum saat perut kosong, obat yang merangsang lambung, harus diminum sesudah makan, obat pencahar diminum sebelum tidur.

SEDIAAN OBAT LARUTAN

- ✓ Gunakan sendok takar atau alat lain (pipet, gelas takar obat) jika minum obat dalam bentuk larutan/cair. Sebaiknya tidak menggunakan sendok rumah tangga, karena ukuran sendok rumah tangga tidak sesuai untuk ukuran dosis.
- ✓ Hati-hati terhadap obat kumur. Jangan diminum. Lazimnya pada kemasan obat kumur terdapat peringatan "Hanya untuk kumur, jangan ditelan".
- ✓ Sediaan obat larutan biasanya dilengkapi dengan sendok takar yang mempunyai tanda garis sesuai dengan ukuran 5,0 ml, 2,5 ml dan 1,25 ml.

i. Obat Luar

SEDIAAN KULIT

Beberapa bentuk sediaan obat untuk penggunaan kulit, yaitu bentuk bubuk halus (bedak), cairan (lotion), setengah padat (krim, salep).

Untuk mencegah kontaminasi (pencemaran), sesudah dipakai wadah harus tetap tertutup rapat.

Cara penggunaan bubuk halus (bedak) :

- ✓ Cuci tangan.
- ✓ Oleskan/turunkan obat tipis-tipis pada daerah yang terinfeksi.
- ✓ Cuci tangan kembali untuk membersihkan sisa obat.

SEDIAAN OBAT MATA

Terdapat 2 macam sediaan untuk mata, yaitu bentuk cairan (obat tetes mata) dan bentuk setengah padat (salep mata). Dua sediaan tersebut merupakan produk yang pembuatannya dilakukan secara steril (bebas kuman) sehingga dalam penggunaannya harus diperhatikan agar tetap bebas kuman. Apabila mengalami peradangan pada mata (glaukoma atau inflamasi), petunjuk penggunaan harus diikuti dengan benar.

Untuk mencegah kontaminasi (pencemaran), hindari ujung wadah obat tetes mata terkena permukaan benda lain (termasuk mata) dan wadah harus tetap tertutup rapat sesudah digunakan.

Cara penggunaan :

- ✓ Cuci tangan.
- ✓ Tengadahkan kepala pasien; dengan jari telunjuk tarik kelopak mata bagian bawah.
- ✓ Tekan botol tetes atau tube salep hingga cairan atau salep masuk dalam kantung mata bagian bawah.
- ✓ Tutup mata pasien perlahan-lahan selama 1 sampai 2 menit.
- ✓ Untuk penggunaan tetes mata tekan ujung mata dekat hidung selama 1-2 menit; untuk penggunaan salep mata, gerakkan mata ke kiri-kanan, ke atas dan ke bawah.
- ✓ Setelah obat tetes atau salep mata digunakan, usap ujung wadah dengan tisu bersih, tidak disarankan untuk mencuci dengan air hangat.
- ✓ Tutup rapat wadah obat tetes mata atau salep mata.
- ✓ Cuci tangan untuk menghilangkan sisa obat pada tangan.

SEDIAAN OBAT HIDUNG

Cara penggunaan obat tetes hidung :

- ✓ Cuci tangan.
- ✓ Bersihkan hidung.
- ✓ Tengadahkan kepala.
- ✓ Teteskan obat di lubang hidung.

- ✓ Tahan posisi kepala selama beberapa menit agar obat masuk ke lubang hidung.
- ✓ Bilas ujung obat tetes hidung dengan air panas dan keringkan dengan kertas tisu kering.
- ✓ Cuci tangan untuk menghilangkan sisa obat pada tangan.

SEDIAAN TETES TELINGA

Hindarkan ujung kemasan obat tetes telinga dan alat penetes telinga atau pipet terkena permukaan benda lain (termasuk telinga), untuk mencegah kontaminasi.

Cara penggunaan obat tetes telinga :

- ✓ Cuci tangan.
- ✓ Bersihkan bagian luar telinga dengan "cotton bud".
- ✓ Kocok sediaan terlebih dahulu bila sediaan berupa suspensi.
- ✓ Miringkan kepala atau berbaring dalam posisi miring dengan telinga yang akan ditetes obat, menghadap ke atas.
- ✓ Tarik telinga keatas dan ke belakang (untuk orang dewasa) atau tarik telinga ke bawah dan ke belakang (untuk anak-anak).
- ✓ Teteskan obat dan biarkan selama 5 menit.
- ✓ Keringkan dengan kertas tisu setelah digunakan.
- ✓ Tutup wadah dengan baik.
- ✓ Jangan bilas ujung wadah dan alat penetes obat.
- ✓ Cuci tangan untuk menghilangkan sisa obat pada tangan.

SEDIAAN SUPOSITORIA

Cara penggunaan suppositoria :

- ✓ Cuci tangan.
- ✓ Buka bungkus aluminium foil dan basahi suppositoria dengan sedikit air.
- ✓ Pasien dibaringkan dalam posisi miring.
- ✓ Dorong bagian ujung suppositoria ke dalam anus dengan ujung jari.
- ✓ Cuci tangan untuk menghilangkan sisa obat pada tangan.

Jika suppositoria terlalu lembek, sehingga sulit untuk dimasukkan ke dalam anus, maka sebelum digunakan sediaan suppositoria ditempatkan di dalam lemari pendingin selama 30 menit kemudian tempatkan pada air mengalir sebelum membuka bungkus kemasan aluminium foil.

SEDIAAN OVULA /OBAT VAGINA

Cara penggunaan sediaan ovula dengan menggunakan aplikator:

- ✓ Cuci tangan dan aplikator dengan sabun dan air hangat sebelum digunakan. Baringkan pasien dengan kedua kaki direnggangkan.
- ✓ Ambil obat vagina dengan menggunakan aplikator.
- ✓ Masukkan obat kedalam vagina sejauh mungkin tanpa dipaksakan.
- ✓ Biarkan selama beberapa waktu.

- ✓ Cuci bersih aplikator dan tangan dengan sabun dan air hangat setelah digunakan.

3. Bagaimana Cara menyimpan obat dengan benar?

Supaya obat yang kita pakai tidak rusak maka kita perlu menyimpan obat dengan benar, sesuai dengan petunjuk pemakaian yang ada di dalam kemasan. Cara penyimpanan obat di rumah tangga sebagai berikut :

Umum :

- a. Baca aturan penyimpanan obat pada kemasan, apakah harus disimpan di suhu kamar, harus di suhu dingin ataupun aturan penyimpanan yang lain.
 - ✓ Obat dalam bentuk cair (suspensi/emulsi) jangan disimpan dalam lemari pendingin
 - ✓ Simpan dalam kemasan aslinya dan dalam wadah tertutup rapat
 - ✓ Jangan mencampur tablet dan kapsul dalam satu wadah
 - ✓ Obat minum dan obat luar harus disimpan terpisah
- b. Jauhkan dari jangkauan anak – anak.
- c. Simpan obat dalam kemasan asli dan dalam wadah tertutup rapat.
- d. Simpan obat ditempat yang sejuk dan terhindar dari sinar matahari langsung atau ikuti aturan yang tertera pada kemasan.
- e. Jangan tinggalkan obat di dalam mobil dalam jangka waktu lama karena suhu yang tidak stabil dalam mobil dapat merusak sediaan obat.
- f. Jangan simpan obat yang telah kadaluarsa.

4. Bagaimana cara membuang obat dengan benar?

Bila obat telah kadaluarsa atau rusak maka obat tidak boleh diminum, untuk itu obat perlu dibuang. Obat jangan dibuang secara sembarangan, agar tidak disalahgunakan. Obat dapat dibuang dengan terlebih dahulu dibuka kemasannya, direndam dalam air, lalu dipendam didalam tanah.

Ciri-ciri obat rusak:

- ✓ Telah lewat tanggal kadaluarsanya
- ✓ Telah berubah warna, bau, dan rasa

Cara membuang obat:

- ✓ Hilangkan label pada wadah kemasan.
- ✓ Untuk obat berbentuk tablet dan kapsul dihancurkan dan dicampur dengan tanah, masukkan ke plastik dan buang.
- ✓ Untuk obat antibiotik dibuang dengan kemasan, hanya labelnya yang dilepaskan dari wadah.

Referensi :

Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian Dan Alat Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2008. *Materi Pelatihan Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Memilih Obat Bagi Tenaga Kesehatan.*

Gerakan Nasional Peduli Obat dan Pangan Aman (GNPORA) Badan Pengawas Obat dan Makanan. 2015. *Materi Edukasi Tentang Peduli Obat dan Pangan Aman.*

Pusat Informasi Obat Nasional (PIONAS) Badan Pengawas Obat dan Makanan. www.pionas.pom.go.id. *Petunjuk Praktis Penggunaan Obat.*

ANTIBIOTIK

"Antibiotik adalah obat yang digunakan untuk mencegah dan mengobati infeksi bakteri."

8. Aturan Minum Antibiotik dan Informasi Obat Antibiotik

Penggunaan antibiotik oleh pasien harus memperhatikan waktu, frekuensi dan lama pemberian sesuai rejimen terapi. Dr. Anis Kurniawati, PhD, SpMK(K), Sekretaris Komite Pengendalian Resistensi Antimikroba (KPRA) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengungkapkan bahwa cara minum antibiotik yang benar adalah dengan membagi 24 jam dengan berapa kali antibiotik harus diminum dalam sehari. Jika dua kali sehari, maka obat diminum tiap 12 jam sedangkan jika tiga kali sehari maka obat diminum tiap delapan jam.

Cara penggunaan antibiotik yang benar:

- ✓ 3 x sehari yaitu setiap 8 jam yakni jam 6 pagi, jam 2 siang, dan jam 10 malam.
- ✓ 2 x sehari yaitu setiap 12 jam yakni jam 6 pagi dan jam 6 sore.
- ✓ 1 x sehari yaitu setiap 24 jam yakni jam 6 pagi dan jam 6 pagi hari berikutnya.

9. Antibiotik sirup kering

Antibiotik dalam bentuk sirup biasanya dalam bentuk sirup kering karena alasan stabilitas zat aktif obat yang hanya dapat bertahan 7-14 hari di dalam air. Maka adapun hal-hal yang harus diperhatikan yaitu:

- ✓ Obat dilarutkan saat akan dikonsumsi
- ✓ Dilarutkan sesuai dengan petunjuk yang tertera pada kotak obat
- ✓ Dikocok terlebih dahulu sebelum diminum
- ✓ Masa simpan obat setelah dilarutkan maksimal 7-14 hari, disesuaikan dengan yang tertera pada kotak obat.
- ✓ Setelah 7-14 hari, maka obat tidak boleh dikonsumsi lagi dan harus dibuang

10. Yang harus dihindari saat menggunakan antibiotik?

- ✓ Hindari minum antibiotik bersama dengan makanan atau minuman susu/kopi/teh.
- ✓ Hindari minum antibiotik pada trimester pertama kehamilan kecuali dengan indikasi kuat (disesuaikan dengan petunjuk dokter)
- ✓ Perhatikan penggunaan antibiotik bersama dengan obat lain (Contoh: Antibiotik Cefixime bila bersama obat antasida (maag) diberi jarak selama 2 jam, Antibiotik Amoksisilin bersama obat Allopurinol (asam urat) dapat menyebabkan kemerahan pada kulit)

11. Waspada Efek Samping Antibiotik

Berikut adalah beberapa efek samping/bahaya yang bisa ditimbulkan akibat mengonsumsi antibiotik dan obat-obatan dalam jangka waktu lama:

- ✓ Gangguan atau iritasi lambung
- ✓ Gangguan fungsi hati
- ✓ Gangguan pada sumsum tulang dan berakibat kekurangan sel darah merah
- ✓ Golongan tetrasiulin menimbulkan warna coklat pada gigi, sehingga tidak boleh diminum pada wanita hamil, menyusui, maupun anak kecil yang gigi susunya belum tanggal.
- ✓ Alergi (gatal, warna merah di kulit, bengkak pada mata atau bibir, sumbatan saluran napas, syok)
- ✓ Gangguan pencernaan (mual, kram, nyeri perut, diare)

12. Pengertian resistensi antibiotik dan Akibat penggunaan antibiotik yang tidak rasional

Antibiotik adalah obat yang digunakan untuk mencegah dan mengobati infeksi bakteri. Persoalannya, sampai saat ini masih ada kesalahan pemahaman dan kekeliruan terhadap penggunaan antibiotik. Secara umum, antibiotik digunakan pada infeksi selain bakteri, misalnya virus, jamur, atau penyakit lain yang non infeksi. Penggunaan antibiotik yang tidak tepat selain menjadi pemborosan secara ekonomi juga berbahaya secara klinis, yaitu resistensi bakteri terhadap antibiotik. Resistensi terjadi saat bakteri mengalami kekebalan dalam merespons antibiotik yang awalnya sensitif dalam pengobatan.

Menurut WHO (2015), bakteri resisten yaitu kondisi dimana bakteri menjadi kebal terhadap antibiotik yang awalnya efektif untuk pengobatan infeksi yang disebabkan oleh bakteri tersebut. Angka kematian akibat Resistensi Antimikroba sampai tahun 2014 sekitar 700.000 orang per tahun. Dengan cepatnya perkembangan dan penyebaran infeksi akibat mikroorganisme resisten, pada tahun 2050 diperkirakan kematian akibat resistensi antimikroba lebih besar dibanding kematian akibat kanker.

Penyakit infeksi di Indonesia masih termasuk dalam sepuluh penyakit terbanyak. Persepsi antibiotik di Indonesia yang cukup tinggi dan kurang bijak akan meningkatkan kejadian resistensi. Resistensi adalah kemampuan bakteri untuk menetralkan dan melemahkan daya kerja antibiotik.

Dengan kejadian resistensi antibiotik, potensi antibiotik akan berkurang dalam mengobati infeksi dan penyakit pada manusia, hewan dan tumbuhan. Resistensi antibiotika mengakibatkan biaya kesehatan menjadi lebih tinggi karena penyakit lebih sulit diobati; butuhkan waktu perawatan yang lebih lama; dan membawa risiko kematian yang lebih besar. Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan

tersebut adalah penggunaan antibiotik yang bijak dan rasional sehingga dapat mengurangi morbiditas dan mortalitas, khususnya penyakit infeksi.

13. Penyebab resistensi antibiotik?

- ✓ Dokter terlalu sering meresepkan antibiotik
- ✓ Pasien tidak menyelesaikan pengobatan antibiotiknya
- ✓ Pengawasan infeksi yang buruk di rumah sakit atau klinik
- ✓ Kurang higienis dan sanitasi yang buruk
- ✓ Penelitian antibiotik terbaru yang masih sedikit

14. Mengapa resistensi antibiotik berbahaya?

- ✓ Resistensi antibiotik meningkatkan kematian, karena waktu penyembuhan menjadi lebih lama.
- ✓ Infeksi makin sulit dikontrol, penyembuhan lebih lama dan dapat timbul infeksi lanjutan dan komplikasi.

15. Apa yang dapat dilakukan untuk mencegah resistensi antibiotik?

- ✓ Antibiotik hanya untuk infeksi bakteri. Apabila sakit akibat virus, jangan meminta dokter meresepkan antibiotik.
- ✓ Selalu minum antibiotik sesuai anjuran dokter.
- ✓ Selalu beli sejumlah obat antibiotik sesuai yang diresepkan dokter (jangan lebih, jangan kurang).
- ✓ Selalu habiskan antibiotik sesuai anjuran resep, bahkan jika anda sudah merasa kondisi lebih baik.
- ✓ Selalu konsumsi obat antibiotik tepat waktu dan tepat dosis.
- ✓ Jangan melewatkhan dosis.
- ✓ Jangan menyimpan obat antibiotik untuk berjaga-jaga ke depannya apabila ada tanda penyakit kambuh.
- ✓ Jangan memberi antibiotik anda kepada orang lain, sebaliknya jangan mengonsumsi antibiotik punya orang lain.
- ✓ Cegah infeksi dengan rutin mencuci tangan, hindari kontak langsung dengan orang lain yang sedang sakit.

Referensi:

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2011. *Pedoman Pelayanan Kefarmasian untuk Terapi Antibiotik*.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2017. www.depkes.go.id. *Peningkatan Pelayanan Kefarmasian dalam Pengendalian Resistensi Antimikroba*.

Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2011. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2406/MENKES/PER/XII/2011 Tentang Pedoman Umum Penggunaan Antibiotik.

World Health Organization (WHO). 2015. www.who.int/drugresistance. *Infographics: Antibiotic resistance World Antibiotic Awareness Week.*

3.3. Hasil desain infografis

BAGIAN PELAYANAN KESEHATAN DPR RI
Sekretariat Jenderal dan Badan Keahlian DPR RI

DAGUSIBU

DAPATKAN GUNAKAN SIMPAN BUANG



DAPATKAN

Obat dengan baik dan benar

Perhatikan Penggolongan Obat

- Obat Bebas
- Obat Bebas Terbatas
- Obat Keras
- Obat Narkotika

Apotek

Obat resep hanya diperoleh dari sarana resmi seperti Apotek, Klinik, atau Rumah Sakit yang memiliki izin

Label

Perhatikan informasi pada label dan kemasan

Perhatikan kadaluarsa obat

GUNAKAN

Obat dengan baik dan benar

✓ Gunakan obat sesuai dengan petunjuk aturan pada kemasan atau surat yang telah ditentukan

AXB

A = Berapa kali sehari obat diminum
B = Jumlah obat yang diminum dalam 1 waktu

Bagaimana dengan penggunaan obat sebelum dan sesudah makan?

Sebelum Makan?
Berarti obat diminum sekitar 30 menit sebelum makan

Sesudah Makan?
Berarti obat diminum sekitar 5-10 menit setelah makan

SIMPAN

Obat dengan baik dan benar

Baca aturan penyimpanan obat pada kemasan. Jauhkan dari sinar matahari langsung/lembab/suhu tinggi

Kunci almari penyimpanan obat

BUANG

Obat dengan baik dan benar

Ciri-ciri obat rusak:

- Telah lewat tanggal kadaluarsanya
- Telah berubah bau, warna, dan rasa

Sediam Obat

- Puyer
- Salep, krim dan gel
- Tetes mata dan telinga
- Tetes mata minidose
- Sirup kering

Beyond Use Date*

- 1 bulan dari peracikan
- Tidak lebih dari 30 hari
- 28 hari setelah dibuka
- 3 x 24 jam setelah dibuka
- 7-14 hari setelah dilarutkan

Referensi:

Pusat Informasi Obat Nasional BPOM (pionas.pom.go.id)
www.binfar.kemkes.go.id



BAGIAN PELAYANAN KESEHATAN DPR RI Sekretariat Jenderal dan Badan Keahlian DPR RI

ANTIBIOTIK & RESISTENSI ANTIBIOTIK



Apa Itu Antibiotik?

Antibiotik adalah obat untuk mencegah dan mengobati infeksi yang disebabkan oleh bakteri. Antibiotik tidak dapat membunuh virus, tetapi dapat membunuh bakteri.



Infeksi virus yang tidak memerlukan antibiotik?

- ✓ Batuk, pilek tanpa sesak
- ✓ Influenza
- ✓ Cacar air, gondong, campak
- ✓ Luka kecil
- ✓ Demam berdarah
- ✓ Diare cair tanpa air
- ✓ Hepatitis

Aturan Minum Antibiotik?

3x1 Hari BUKAN
pagi,siang,malam ➤ melainkan
TIAP 8 JAM

JAM 6 PAGI JAM 2 SIANG JAM 10 MALAM

2x1 Hari ➤ TIAP 12 JAM 1x1 Hari ➤ TIAP 24 JAM



RESISTENSI ANTIBIOTIK

Apa itu resistensi Antibiotik?

Resistensi antibiotik adalah keadaan dimana menjadi kebal terhadap antibiotik yang digunakan untuk mengobati infeksi bakteri tersebut



700 ribu Jiwa
Per Tahun
Angka kematian
di dunia akibat
resistensi antibiotik
sampai tahun 2014

Di berdasarkan pada tahun 2012, jumlah akibat
Resistensi Antibiotik tidak termasuk infeksi berulang berawal
di luar klinik, yakni mencapai 10 juta (100 per tahun)
(WHO, 2013)

Penyebab Resistensi Antibiotik



Dokter terlalu sering
meresepkan antibiotik



Pasien tidak menyelesaikan
pengobatan antibiotiknya



Pengawasan infeksi yang
buruk di rumah sakit
atau klinik



Kurang higienis dan
sanitasi yang buruk



Penelitian antibiotik terbaru
yang masih sedikit

Pencegahan resistensi Antibiotik?

- ✓ Apabila sakit akibat virus, jangan meminta dokter meresepkan antibiotik
- ✓ Selalu habiskan antibiotik yang diresepkan
- ✓ Gunakan antibiotik hanya dengan resep dokter
- ✓ Jangan pernah gunakan kembali antibiotik yang tersisa
- ✓ Jangan memberi antibiotik anda kepada orang lain
- ✓ Cegah infeksi dengan rutin mencuci tangan



yankes.dpr.go.id



(021) 6715 886

Referensi:
World Health Organization (www.who.int/drugresistance/)
Guna cermat Kemenkes (farmakasi.kemkes.go.id)
Pedoman Pelayanan Kehamilan untuk Terapi Antibiotik Kemenkes

3.4. Hasil revisi yang disetujui mentor

“DAGUSIBU” (DApatkan, GUnakan, Simpan, dan Buang) Obat dengan Benar

Obat merupakan zat yang digunakan untuk pencegahan dan penyembuhan penyakit serta pemulihan dan peningkatan kesehatan bagi penggunanya. Setiap obat punya manfaat, namun juga mempunyai efek samping yang merugikan.

Oleh karena itu, gunakanlah obat sesuai dengan aturan pakai.

5. Bagaimana Cara mendapatkan obat dengan benar?

- ✓ Belilah obat resep dan non resep di tempat yang paling terjamin, yaitu di Apotek serta peroleh obat resep dari Rumah Sakit atau Klinik. Penyimpanan obat di Apotek, Rumah Sakit, dan Klinik lebih terjamin sehingga obat sampai ke tangan pasien dalam kondisi baik (keadaan fisik dan kandungan kimianya belum berubah).
- ✓ Pastikan Apotek, Rumah Sakit, atau Klinik yang dikunjungi memiliki ijin dan memiliki Apoteker dan petugas farmasi yang siap membantu pasien setiap saat.
- ✓ Perhatikan penggolongan obat; Obat Bebas, Obat bebas Terbatas, Obat Keras.

LOGO LINGKARAN	KETERANGAN
	Obat yang boleh dibeli secara bebas tanpa menggunakan resep dokter
	Obat yang boleh dibeli secara bebas tanpa menggunakan resep dokter, namun mempunyai peringatan khusus saat menggunakannya
	Obat hanya boleh dibeli menggunakan resep dokter
	Obat hanya boleh dibeli menggunakan resep dokter dan dapat menyebabkan ketergantungan

- ✓ Perhatikan informasi yang terdapat pada brosur dan kemasan.
- ✓ Perhatikan kadaluwarsa obat.

Yang harus diperhatikan pada saat membeli obat adalah memperhatikan penandaan diantaranya:

- a. Nama obat dan zat aktif
- b. Logo Obat Pada kemasan obat
- c. Nomor Izin Edar (NIE) atau Nomor Registrasi Untuk memastikan obat telah terdaftar di Badan POM sehingga obat dijamin aman, berkhasiat dan bermutu.
- d. Batas Kedaluwarsa (Expiry date/ED)

Adalah batas waktu jaminan produsen terhadap kualitas produk. Bila penggunaan telah melewati batas ED, produsen tidak menjamin kualitas produk tersebut.

- e. Kemasan Obat
- f. Kondisi kemasan obat dalam keadaan baik seperti segel tidak rusak, warna dan tulisan pada kemasan tidak luntur.
- g. Nama dan Alamat industri Farmasi
- h. Indikasi
- i. Adalah khasiat atau kegunaan dari suatu obat. Pastikan indikasi obat yang tercantum pada kemasan sesuai dengan gejala penyakit yang dialami.
- j. Efek Samping

Adalah efek yang tidak diinginkan mungkin terjadi setelah minum obat, pada takaran lazim misalnya dapat menyebabkan kantuk, mual, gangguan dalam saluran cerna.

6. Bagaimana Cara menggunakan obat dengan benar?

Gunakan obat dengan benar. Penggunaan obat harus sesuai dengan aturan yang tertera pada wadah atau etiket. Pastikan Apoteker memberitahukan cara pemakaian obat yang diberikan dengan jelas, khususnya untuk obat dengan sediaan yang tidak terlalu dikenal oleh masyarakat umum.

Umum:

- c. Gunakan obat sesuai petunjuk/aturan yang terdapat dalam kemasan obat; sesudah makan, sebelum makan, saat akan makan, pada suapan pertama makan, saat makan/bersamaan dengan makan.

Contoh Aturan Pakai Obat:

- ✓ Sehari 2 x 1 tablet
Artinya sehari obat tersebut digunakan 2 kali (misalnya pagi dan malam) dan setiap kali minum obat sebanyak 1 tablet.
- ✓ Sehari 3 x 1 Sendok teh
Artinya sehari obat tersebut digunakan sebanyak 3 kali (misalnya pagi, siang dan malam) dan setiap kali minum obat sebanyak 1 sendok teh (5 ml).
- ✓ Sehari 2 x 2 kapsul
Artinya sehari obat tersebut diminum sebanyak 2 kali (misalnya pagi dan malam) dan setiap kali minum obat sebanyak 2 kapsul.

Waktu minum obat , sesuai dengan waktu yang dianjurkan :

- ✓ Pagi, berarti obat harus diminum antara pukul 07.00 - 08.00 WIB.
- ✓ Siang, berarti obat harus diminum antara pukul 12.00 -13.00 WIB.
- ✓ Sore, berarti obat harus diminum antara pukul 17.00-18.00 WIB.
- ✓ Malam, berarti obat harus diminum antara pukul 22.00-23.00 WIB.

Bila lupa minum obat :

- ✓ Segera minum obat yang terlupa.
- ✓ Abaikan dosis yang terlupa, jika hampir mendekati minum berikutnya.
- ✓ Kembali ke jadwal selanjutnya sesuai aturan.

d. Mintalah petunjuk kepada Apoteker bagaimana cara penggunaan obat tertentu, semisal obat dengan bentuk suppositoria, tetes mata, inhaler, jarum insulin, ataupun yang lainnya. Disini terdapat link penggunaan obat:

Khusus:

j. Obat Oral (Obat Dalam)

Pemberian obat oral (melalui mulut) adalah cara yang paling praktis, mudah dan aman. Yang terbaik adalah minum obat dengan air matang. Obat oral terdapat dalam beberapa bentuk sediaan yaitu tablet, kapsul, puyer dan cairan.

Petunjuk Pemakaian Obat Oral Untuk Dewasa:

SEDIAAN OBAT PADAT

- ✓ Obat oral dalam bentuk padat, sebaiknya diminum dengan air matang.
- ✓ Hubungi tenaga kesehatan apabila sakit dan sulit saat menelan obat.
- ✓ Ikuti petunjuk tenaga kesehatan kapan saat yang tepat untuk minum obat apakah pada saat perut kosong, atau pada saat makan atau sesudah makan atau pada malam hari sebelum tidur.

Misalnya : obat antasida harus diminum saat perut kosong, obat yang merangsang lambung, harus diminum sesudah makan, obat pencahar diminum sebelum tidur.

SEDIAAN OBAT LARUTAN

- ✓ Gunakan sendok takar atau alat lain (pipet, gelas takar obat) jika minum obat dalam bentuk larutan/cair. Sebaiknya tidak menggunakan sendok rumah tangga, karena ukuran sendok rumah tangga tidak sesuai untuk ukuran dosis.
- ✓ Hati-hati terhadap obat kumur. Jangan diminum. Lazimnya pada kemasan obat kumur terdapat peringatan "Hanya untuk kumur, jangan ditelan".
- ✓ Sediaan obat larutan biasanya dilengkapi dengan sendok takar yang mempunyai tanda garis sesuai dengan ukuran 5,0 ml, 2,5 ml dan 1,25 ml.

k. Obat Luar

SEDIAAN KULIT

Beberapa bentuk sediaan obat untuk penggunaan kulit, yaitu bentuk bubuk halus (bedak), cairan (lotion), setengah padat (krim, salep).

Untuk mencegah kontaminasi (pencemaran), sesudah dipakai wadah harus tetap tertutup rapat.

Cara penggunaan bubuk halus (bedak) :

- ✓ Cuci tangan.
- ✓ Oleskan/taburkan obat tipis-tipis pada daerah yang terinfeksi.
- ✓ Cuci tangan kembali untuk membersihkan sisa obat.

SEDIAAN OBAT MATA

Terdapat 2 macam sediaan untuk mata, yaitu bentuk cairan (obat tetes mata) dan bentuk setengah padat (salep mata). Dua sediaan tersebut merupakan produk yang pembuatannya dilakukan secara steril (bebas kuman) sehingga dalam penggunaannya harus diperhatikan agar tetap bebas kuman. Apabila mengalami peradangan pada mata (glaukoma atau inflamasi), petunjuk penggunaan harus diikuti dengan benar.

Untuk mencegah kontaminasi (pencemaran), hindari ujung wadah obat tetes mata terkena permukaan benda lain (termasuk mata) dan wadah harus tetap tertutup rapat sesudah digunakan.

Cara penggunaan :

- ✓ Cuci tangan.
- ✓ Tengadahkan kepala pasien; dengan jari telunjuk tarik kelopak mata bagian bawah.
- ✓ Tekan botol tetes atau tube salep hingga cairan atau salep masuk dalam kantung mata bagian bawah.
- ✓ Tutup mata pasien perlahan-lahan selama 1 sampai 2 menit.
- ✓ Untuk penggunaan tetes mata tekan ujung mata dekat hidung selama 1-2 menit; untuk penggunaan salep mata, gerakkan mata ke kiri-kanan, ke atas dan ke bawah.
- ✓ Setelah obat tetes atau salep mata digunakan, usap ujung wadah dengan tisu bersih, tidak disarankan untuk mencuci dengan air hangat.
- ✓ Tutup rapat wadah obat tetes mata atau salep mata.
- ✓ Cuci tangan untuk menghilangkan sisa obat pada tangan.

SEDIAAN OBAT HIDUNG

Terdapat 2 macam sediaan untuk hidung, yaitu obat tetes hidung dan obat semprot hidung.

Cara penggunaan obat tetes hidung :

- ✓ Cuci tangan.
- ✓ Bersihkan hidung.
- ✓ Tengadahkan kepala.
- ✓ Teteskan obat di lubang hidung.
- ✓ Tahan posisi kepala selama beberapa menit agar obat masuk ke lubang hidung.
- ✓ Bilas ujung obat tetes hidung dengan air panas dan keringkan dengan kertas tisu kering.
- ✓ Cuci tangan untuk menghilangkan sisa obat pada tangan.

Cara penggunaan obat semprot hidung :

- ✓ Cuci tangan.
- ✓ Bersihkan hidung dan tegakkan kepala.

- ✓ Semprotkan obat ke dalam lubang hidung sambil tarik napas dengan cepat.
- ✓ Untuk posisi duduk : tarik kepala dan tempatkan diantara dua paha.
- ✓ Cuci botol alat semprot dengan air hangat (jangan sampai air masuk ke dalam botol) dan keringkan dengan tissue bersih setelah digunakan.
- ✓ Cuci tangan untuk menghilangkan sisa obat pada tangan.

SEDIAAN TETES TELINGA

Hindarkan ujung kemasan obat tetes telinga dan alat penetes telinga atau pipet terkena permukaan benda lain (termasuk telinga), untuk mencegah kontaminasi.

Cara penggunaan obat tetes telinga :

- ✓ Cuci tangan.
- ✓ Bersihkan bagian luar telinga dengan "cotton bud".
- ✓ Kocok sediaan terlebih dahulu bila sediaan berupa suspensi.
- ✓ Miringkan kepala atau berbaring dalam posisi miring dengan telinga yang akan ditetesi obat, menghadap ke atas.
- ✓ Tarik telinga keatas dan ke belakang (untuk orang dewasa) atau tarik telinga ke bawah dan ke belakang (untuk anak-anak).
- ✓ Teteskan obat dan biarkan selama 5 menit.
- ✓ Keringkan dengan kertas tisu setelah digunakan.
- ✓ Tutup wadah dengan baik.
- ✓ Jangan bilas ujung wadah dan alat penetes obat.
- ✓ Cuci tangan untuk menghilangkan sisa obat pada tangan.

SEDIAAN SUPOSITORIA

Cara penggunaan suppositoria :

- ✓ Cuci tangan.
- ✓ Buka bungkus aluminium foil dan basahi suppositoria dengan sedikit air.
- ✓ Pasien dibaringkan dalam posisi miring.
- ✓ Dorong bagian ujung suppositoria ke dalam anus dengan ujung jari.
- ✓ Cuci tangan untuk menghilangkan sisa obat pada tangan.

Jika suppositoria terlalu lembek, sehingga sulit untuk dimasukkan ke dalam anus, maka sebelum digunakan sediaan suppositoria ditempatkan di dalam lemari pendingin selama 30 menit kemudian tempatkan pada air mengalir sebelum membuka bungkus kemasan aluminium foil.

SEDIAAN OVULA /OBAT VAGINA

Cara penggunaan sediaan ovula dengan menggunakan aplikator:

- ✓ Cuci tangan dan aplikator dengan sabun dan air hangat sebelum digunakan. Baringkan pasien dengan kedua kaki direnggangkan.
- ✓ Ambil obat vagina dengan menggunakan aplikator.
- ✓ Masukkan obat kedalam vagina sejauh mungkin tanpa dipaksakan.
- ✓ Biarkan selama beberapa waktu.

- ✓ Cuci bersih aplikator dan tangan dengan sabun dan air hangat setelah digunakan.

5. Bagaimana Cara menyimpan obat dengan benar?

Supaya obat yang kita pakai tidak rusak maka kita perlu menyimpan obat dengan benar, sesuai dengan petunjuk pemakaian yang ada di dalam kemasan. Cara penyimpanan obat di rumah tangga sebagai berikut :

Umum :

- g. Baca aturan penyimpanan obat pada kemasan, apakah harus disimpan di suhu kamar, harus di suhu dingin ataupun aturan penyimpanan yang lain.
 - ✓ Obat dalam bentuk cair (suspensi/emulsi) jangan disimpan dalam lemari pendingin
 - ✓ Simpan dalam kemasan aslinya dan dalam wadah tertutup rapat
 - ✓ Jangan mencampur tablet dan kapsul dalam satu wadah
 - ✓ Obat minum dan obat luar harus disimpan terpisah
- h. Jauhkan dari jangkauan anak – anak.
 - i. Simpan obat dalam kemasan asli dan dalam wadah tertutup rapat.
 - j. Simpan obat ditempat yang sejuk dan terhindar dari sinar matahari langsung atau ikuti aturan yang tertera pada kemasan.
- k. Jangan tinggalkan obat di dalam mobil dalam jangka waktu lama karena suhu yang tidak stabil dalam mobil dapat merusak sediaan obat.
- l. Jangan simpan obat yang telah kadaluarsa.

Khusus :

a. Tablet dan kapsul

Jangan menyimpan tablet atau kapsul ditempat panas dan atau lembab.

b. Sediaan obat cair

Obat dalam bentuk cair jangan disimpan dalam lemari pendingin (*freezer*) agar tidak beku kecuali disebutkan pada etiket atau kemasan obat.

c. Sediaan obat vagina dan ovula

Sediaan obat untuk vagina dan anus (ovula dan suppositoria) disimpan di lemari es karena dalam suhu kamar akan mencair.

d. Sediaan Aerosol / Spray

Sediaan obat jangan disimpan di tempat yang mempunyai suhu tinggi karena dapat menyebabkan ledakan.

6. Bagaimana cara membuang obat dengan benar?

Bila obat telah kadaluarsa atau rusak maka obat tidak boleh diminum, untuk itu obat perlu dibuang. Obat jangan dibuang secara sembarangan, agar tidak disalahgunakan. Obat dapat dibuang dengan terlebih dahulu dibuka kemasannya, direndam dalam air, lalu dipendam didalam tanah.

Ciri-ciri obat rusak:

- ✓ Telah lewat tanggal kadaluarsanya
- ✓ Telah berubah warna, bau, dan rasa

Cara membuang obat:

- ✓ Hilangkan label pada wadah kemasan.
- ✓ Untuk obat berbentuk tablet dan kapsul dihancurkan dan dicampur dengan tanah, masukkan ke plastik dan buang.
- ✓ Untuk obat antibiotik dibuang dengan kemasan, hanya labelnya yang dilepaskan dari wadah.

Referensi :

Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian Dan Alat Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2008. *Materi Pelatihan Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Memilih Obat Bagi Tenaga Kesehatan.*

Gerakan Nasional Peduli Obat dan Pangan Aman (GNPORA) Badan Pengawas Obat dan Makanan. 2015. *Materi Edukasi Tentang Peduli Obat dan Pangan Aman.*

Pusat Informasi Obat Nasional (PIONAS) Badan Pengawas Obat dan Makanan. www.pionas.pom.go.id. *Petunjuk Praktis Penggunaan Obat.*

Jakarta, 14 Agustus 2019

Mengetahui,
Kepala Subbagian Pelayanan Medik


Bambang Soleh Zulfikar, SKM.
NJP. 197104151994031002

ANTIBIOTIK

“Antibiotik adalah obat yang digunakan untuk mencegah dan mengobati infeksi bakteri.”

1. Aturan Minum Antibiotik dan Informasi Obat Antibiotik

Penggunaan antibiotik oleh pasien harus memperhatikan waktu, frekuensi dan lama pemberian sesuai rejimen terapi. Dr. Anis Kurniawati, PhD, SpMK(K), Sekretaris Komite Pengendalian Resistensi Antimikroba (KPRA) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengungkapkan bahwa cara minum antibiotik yang benar adalah dengan membagi 24 jam dengan berapa kali antibiotik harus diminum dalam sehari. Jika dua kali sehari, maka obat diminum tiap 12 jam sedangkan jika tiga kali sehari maka obat diminum tiap delapan jam.

Cara penggunaan antibiotik yang benar:

- ✓ 3 x sehari yaitu setiap 8 jam yakni jam 6 pagi, jam 2 siang, dan jam 10 malam.
- ✓ 2 x sehari yaitu setiap 12 jam yakni jam 6 pagi dan jam 6 sore.
- ✓ 1 x sehari yaitu setiap 24 jam yakni jam 6 pagi dan jam 6 pagi hari berikutnya.

2. Antibiotik sirup kering

Antibiotik dalam bentuk sirup biasanya dalam bentuk sirup kering karena alasan stabilitas zat aktif obat yang hanya dapat bertahan 7-14 hari di dalam air. Maka adapun hal-hal yang harus diperhatikan yaitu:

- ✓ Obat dilarutkan saat akan dikonsumsi
- ✓ Dilarutkan sesuai dengan petunjuk yang tertera pada kotak obat
- ✓ Dikocok terlebih dahulu sebelum diminum
- ✓ Masa simpan obat setelah dilarutkan maksimal 7-14 hari, disesuaikan dengan yang tertera pada kotak obat.
- ✓ Setelah 7-14 hari, maka obat tidak boleh dikonsumsi lagi dan harus dibuang

3. Yang harus dihindari saat menggunakan antibiotik?

- ✓ Hindari minum antibiotik bersama dengan makanan atau minuman susu/kopi/teh.
- ✓ Hindari minum antibiotik pada trimester pertama kehamilan kecuali dengan indikasi kuat (disesuaikan dengan petunjuk dokter)
- ✓ Perhatikan penggunaan antibiotik bersama dengan obat lain (Contoh: Antibiotik Cefixime bila bersama obat antasida (maag) diberi jarak selama 2 jam, Antibiotik Amoksisilin bersama obat Allopurinol (asam urat) dapat menyebabkan kemerahan pada kulit)

4. Waspada Efek Samping Antibiotik

Berikut adalah beberapa efek samping/bahaya yang bisa ditimbulkan akibat mengonsumsi antibiotik dan obat-obatan dalam jangka waktu lama:

- ✓ Gangguan atau iritasi lambung
- ✓ Gangguan fungsi hati
- ✓ Gangguan pada sumsum tulang dan berakibat kekurangan sel darah merah
- ✓ Golongan tetrasiulin menimbulkan warna coklat pada gigi, sehingga tidak boleh diminum pada wanita hamil, menyusui, maupun anak kecil yang gigi susunya belum tanggal.
- ✓ Alergi (gatal, warna merah di kulit, bengkak pada mata atau bibir, sumbatan saluran napas, syok)
- ✓ Gangguan pencernaan (mual, kram, nyeri perut, diare)

5. Pengertian resistensi antibiotik dan Akibat penggunaan antibiotik yang tidak rasional

Antibiotik adalah obat yang digunakan untuk mencegah dan mengobati infeksi bakteri. Persoalannya, sampai saat ini masih ada kesalahan pemahaman dan kekeliruan terhadap penggunaan antibiotik. Secara umum, antibiotik digunakan pada infeksi selain bakteri, misalnya virus, jamur, atau penyakit lain yang non infeksi. Penggunaan antibiotik yang tidak tepat selain menjadi pemborosan secara ekonomi juga berbahaya secara klinis, yaitu resistensi bakteri terhadap antibiotik. Resistensi terjadi saat bakteri mengalami kekebalan dalam merespons antibiotik yang awalnya sensitif dalam pengobatan.

Menurut WHO (2015), bakteri resisten yaitu kondisi dimana bakteri menjadi kebal terhadap antibiotik yang awalnya efektif untuk pengobatan infeksi yang disebabkan oleh bakteri tersebut. Angka kematian akibat Resistensi Antimikroba sampai tahun 2014 sekitar 700.000 orang per tahun. Dengan cepatnya perkembangan dan penyebaran infeksi akibat mikroorganisme resisten, pada tahun 2050 diperkirakan kematian akibat resistensi antimikroba lebih besar dibanding kematian akibat kanker.

Penyakit infeksi di Indonesia masih termasuk dalam sepuluh penyakit terbanyak. Persepsi antibiotik di Indonesia yang cukup tinggi dan kurang bijak akan meningkatkan kejadian resistensi. Resistensi adalah kemampuan bakteri untuk menetralkan dan melemahkan daya kerja antibiotik.

Dengan kejadian resistensi antibiotik, potensi antibiotik akan berkurang dalam mengobati infeksi dan penyakit pada manusia, hewan dan tumbuhan. Resistensi antibiotika mengakibatkan biaya kesehatan menjadi lebih tinggi karena penyakit lebih sulit diobati; butuhkan waktu perawatan yang lebih lama; dan membawa risiko kematian yang lebih besar. Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan

tersebut adalah penggunaan antibiotik yang bijak dan rasional sehingga dapat mengurangi morbiditas dan mortalitas, khususnya penyakit infeksi.

6. Penyebab resistensi antibiotik?

- ✓ Dokter terlalu sering meresepkan antibiotik
- ✓ Pasien tidak menyelesaikan pengobatan antibiotiknya
- ✓ Pengawasan infeksi yang buruk di rumah sakit atau klinik
- ✓ Kurang higienis dan sanitasi yang buruk
- ✓ Penelitian antibiotik terbaru yang masih sedikit

7. Mengapa resistensi antibiotik berbahaya?

- ✓ Resistensi antibiotik meningkatkan kematian, karena waktu penyembuhan menjadi lebih lama.
- ✓ Infeksi makin sulit dikontrol, penyembuhan lebih lama dan dapat timbul infeksi lanjutan dan komplikasi.

8. Apa yang dapat dilakukan untuk mencegah resistensi antibiotik?

- ✓ Antibiotik hanya untuk infeksi bakteri. Apabila sakit akibat virus, jangan meminta dokter meresepkan antibiotik.
- ✓ Selalu minum antibiotik sesuai anjuran dokter.
- ✓ Selalu beli sejumlah obat antibiotik sesuai yang diresepkan dokter (jangan lebih, jangan kurang).
- ✓ Selalu habiskan antibiotik sesuai anjuran resep, bahkan jika anda sudah merasa kondisi lebih baik.
- ✓ Selalu konsumsi obat antibiotik tepat waktu dan tepat dosis.
- ✓ Jangan melewatkkan dosis.
- ✓ Jangan menyimpan obat antibiotik untuk berjaga-jaga ke depannya apabila ada tanda penyakit kambuh.
- ✓ Jangan memberi antibiotik anda kepada orang lain, sebaliknya jangan mengonsumsi antibiotik punya orang lain.
- ✓ Cegah infeksi dengan rutin mencuci tangan, hindari kontak langsung dengan orang lain yang sedang sakit.

Referensi:

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2011. *Pedoman Pelayanan Kefarmasian untuk Terapi Antibiotik*.

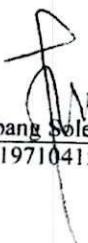
Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2017. www.depkes.go.id. *Peningkatan Pelayanan Kefarmasian dalam Pengendalian Resistensi Antimikroba*.

Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2011. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2406/MENKES/PER/XII/2011 Tentang Pedoman Umum Penggunaan Antibiotik.

World Health Organization (WHO). 2015. www.who.int/drugresistance. *Infographics: Antibiotic resistance World Antibiotic Awareness Week*.

Jakarta, 14 Agustus 2019

Mengetahui,
Kepala Subbagian Pelayanan Medik


Bambang Soleh Zulfikar, SKM.
NIP. 197104151994031002

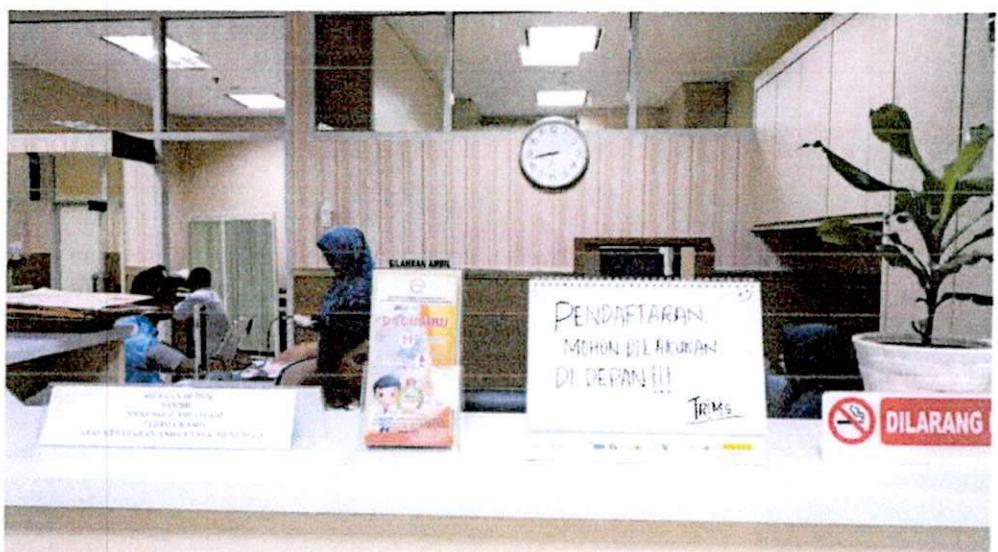
3.5. Hasil tampilan konten yang telah diunggah di website

The screenshot displays three distinct infographics from the website of the DPR RI's Health Service Department:

- ANTIMOTIK & RESISTENSI ANTIBIOTIK**: This infographic, dated 22 Aug, discusses antibiotic resistance. It features a central illustration of a person with a stethoscope and various medical icons. Text includes: "ANTIMOTIK & RESISTENSI ANTIBIOTIK", "Antibiotik adalah obat yang dibuat untuk mengatasi infeksi akibat bakteri. Namun, penggunaan yang tidak benar dapat menyebabkan resistensi terhadap antibiotik.", and "Jangan lupa untuk selalu mengikuti petunjuk penggunaan obat yang diberikan oleh dokter. Selain itu, hindari penggunaan antibiotik tanpa resep dokter, karena dapat menyebabkan resistensi terhadap antibiotik.".
- DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang OBAT DENGAN BENAR)**: This infographic, dated 23 Aug, provides guidelines for safe medicine use. It is divided into four sections: Dapatkan (Obat dengan cara benar), Gunakan (Obat dengan cara benar), Simpan (Obat dengan cara benar), and Buang (Obat dengan cara benar). Each section contains specific instructions and illustrations.
- CACAF MONYET/MONKEYPOX VIRUS**: This infographic, dated 14 May, features a small image of a person with a rash. The text reads: "CACAF MONYET/MONKEYPOX VIRUS" and "Pada awalnya, cacat ini menyerupai cacat yang disebabkan oleh virus cacat monyet (monkeypox virus). Cacat ini dapat menyebar melalui kontak langsung dengan luka cacat atau dengan cairan cacat yang bocor dari luka cacat.".

LAMPIRAN KEGIATAN 4

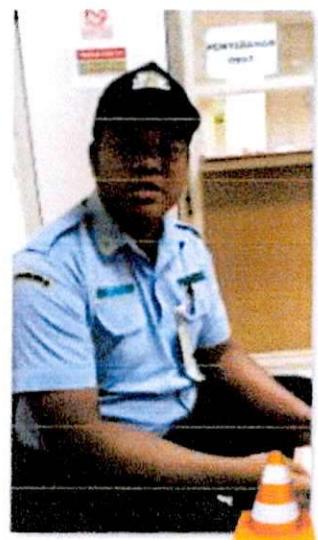
4.1. Dokumentasi tampilan peletakan brosur



4.2. Dokumentasi penyerahan brosur kepada pengunjung dan testimoni



VID_20190826_094052



VID_20190826_125700

4.3. Hasil tampilan sosialisasi di portal.dpr.go.id

The screenshot shows a user profile for 'Della Novie Roseta [user]' on the 'Portal Setjen DPR'. The main post is a PDF document titled 'PENGUMUMAN PEMENUHAN KEBUTUHANJABATAN FUNGSIONAL PENGELOLA PENGADAAN BARANG/JASA SESUAI AMANAT PERATURAN PRESIDEN NOMOR 16 TAHUN 2018 TENTANG PENGADAAN BARANG/JASA PEMERINTAH' dated Wed, 29 July 2019 at 10:27. Below the post is a comment from 'Selengkapnya' with a link to a blog post. The comment section contains several messages from users like 'bambang.zulfikar', 'maria.siregar', and 'maria.siregar'. A red oval highlights the 'Download' button for the PDF document. The right sidebar features a 'SIAP BERUBAH' banner and a 'Chat Now (109)' button.

PENGUMUMAN
PEMENUHAN KEBUTUHANJABATAN FUNGSIONAL PENGELOLA PENGADAAN BARANG/JASA SESUAI AMANAT PERATURAN PRESIDEN NOMOR 16 TAHUN 2018 TENTANG PENGADAAN BARANG/JASA PEMERINTAH

Selengkapnya:
https://berkas.dpr.go.id/portal/file_pengumuman/pengumuman_503.pdf
Wed, 29 July 2019 at 10:27

bambang.zulfikar: Assalamualaikum buat teman-teman semua yang butuh informasi mengenai Obat silahkan kunjungi web Yantek di menu berita <http://yantek.dpr.go.id/blog>

Mar 26 August 2019 at 14:19 · Komentar

maria.siregar: Assalamualaikum Mohon maaf sebelumnya saya hanya membandingkan masukan dan sarana

Wed, 21 August 2019 at 14:02 · Komentar

maria.siregar: kepada relawan-pendukung yang bertugas di pintu gerbang untuk mencegah

Wed, 21 August 2019 at 14:38

maria.siregar: tad pag saya naikin pintu gerbang ada seorang pengendara motor dengan enginemnya nyobut masuk dari jalan mesuk

Wed, 21 August 2019 at 14:39

maria.siregar: ketemuin saya juga mau masuk saya kloakon kenceng

masuk saya teri dia blati ke saya tapi di lengkap tanpa gas masuk

Daftar Pengawal Selengkapnya

Download

SIAP BERUBAH

Professional, Determined

Chat Now (109)